

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
PADA MATERI LARANGAN PERGAULAN BEBAS DAN ZINA
DI KELAS X TINGKAT SMA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**CUT NISA UL ARIFA
NIM. 200201033**

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1445 H/2024 M**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI
PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
PADA MATERI LARANGAN PERGAULAN BEBAS DAN ZINA
DI KELAS X TINGKAT SMA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:


CUT NISA UL ARIFA

NIM: 200201033

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



(Dr. Zulfatmi, S.Ag., M.Ag.)
NIP. 197501082005012008

Pembimbing II,



(Realita, S.Ag., M.Ag.)
NIP. 197710102006042002

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG
PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
PADA MATERI LARANGAN PERGAULAN BEBAS DAN ZINA
DI KELAS X TINGKAT SMA

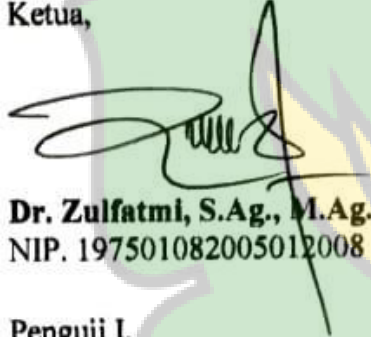
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

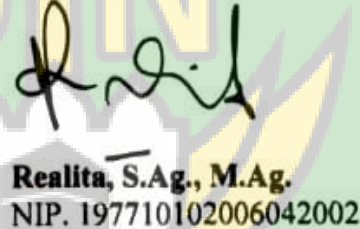
Pada Hari/Tanggal: Rabu, 12 Juni 2024 M
5 Dzulhijjah 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

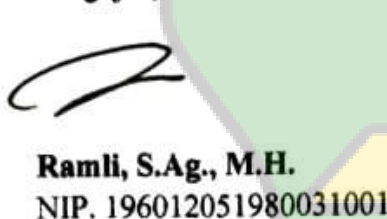
Ketua,


Dr. Zulfatmi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197501082005012008

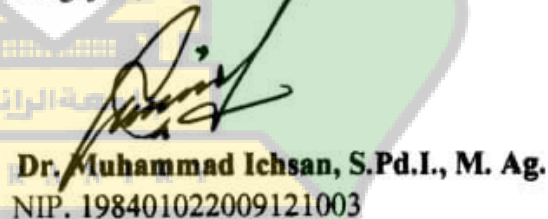
Sekretaris,


Realita, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197710102006042002

Penguji I,


Ramli, S.Ag., M.H.
NIP. 196012051980031001

Penguji II,


Dr. Muhammad Ichsan, S.Pd.I., M. Ag.
NIP. 198401022009121003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Durusalam-Banda Aceh


Prof. Safrul Mulata, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 1973010211997031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cut Nisa Ul Arifa
NIM : 200201033
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis
Problem Based Learning (PBL) pada Materi Larangan
Pergaulan Bebas dan Zina di Kelas X Tingkat SMA.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya tulis ilmiah ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya setelah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 13 Mei 2024

Yang Menyatakan,



Cut Nisa Ul Arifa
NIM. 200201033

ABSTRAK

Nama : Cut Nisa Ul Arifa
NIM : 200201033
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina di Kelas X Tingkat SMA.
Pembimbing I : Dr. Zulfatmi, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing II : Realita, S.Ag., M.Ag.
Kata Kunci : LKPD, PBL, Larangan Pergaulan Bebas dan Zina, RnD dan 4D.

Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi larangan pergaulan bebas dan zina dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan guru dalam menyusun (mendesain) LKPD yang menarik dan sesuai dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran hanya berfokus pada penggunaan buku paket. Tujuan penelitian ini adalah untuk menciptakan LKPD berbasis PBL pada materi larangan pergaulan bebas dan zina di kelas X tingkat SMA, menilai tingkat kelayakan dan respon guru terhadap produk yang telah dikembangkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian RnD dengan model pengembangan 4D yang mencakup empat langkah: *Define*, *Design*, *Develop* dan *Disseminates* yang disesuaikan dengan kondisi saat penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar validasi dan angket respon guru. Adapun persentase tahap validasi kelayakan dari bidang LKPD yaitu dari bidang materi sebesar 85%, bidang media sebesar 96,42% dan bidang bahasa sebesar 93,74%. Total nilai rata-rata dari keseluruhan persentase validator sebesar 91,72% dengan kriteria Sangat Layak. Sedangkan hasil respon guru PAI dari dua SMA secara keseluruhan dihasilkan kualitas baik untuk LKPD berbasis PBL pada materi larangan pergaulan bebas dan zina mendapatkan total persentase sebesar 94% dengan kategori Sangat Praktis yang bermakna bahwa LKPD ini sangat efektif digunakan. Dengan demikian, LKPD berbasis PBL ini layak digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran di kelas.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: “ **Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina di Kelas X Tingkat SMA**”. Selawat beriring salam penulis sampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad saw. yang telah menuntun umat manusia menuju ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan sebagaimana yang kita rasakan pada saat ini. Semoga kita semua mendapat syafaat beliau di hari akhir kelak. *Amiin ya Rabbal `Alamiin*.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan apresiasi tulus dengan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Dr. Marzuki, M.S.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh dosen dan staf prodi yang telah membantu dan berjasa dalam proses perkuliahan hingga tahap akhir dari perkuliahan.
4. Dr. Zulfatmi, S.Ag., M.Ag. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan yang berharga selama penulisan skripsi ini.

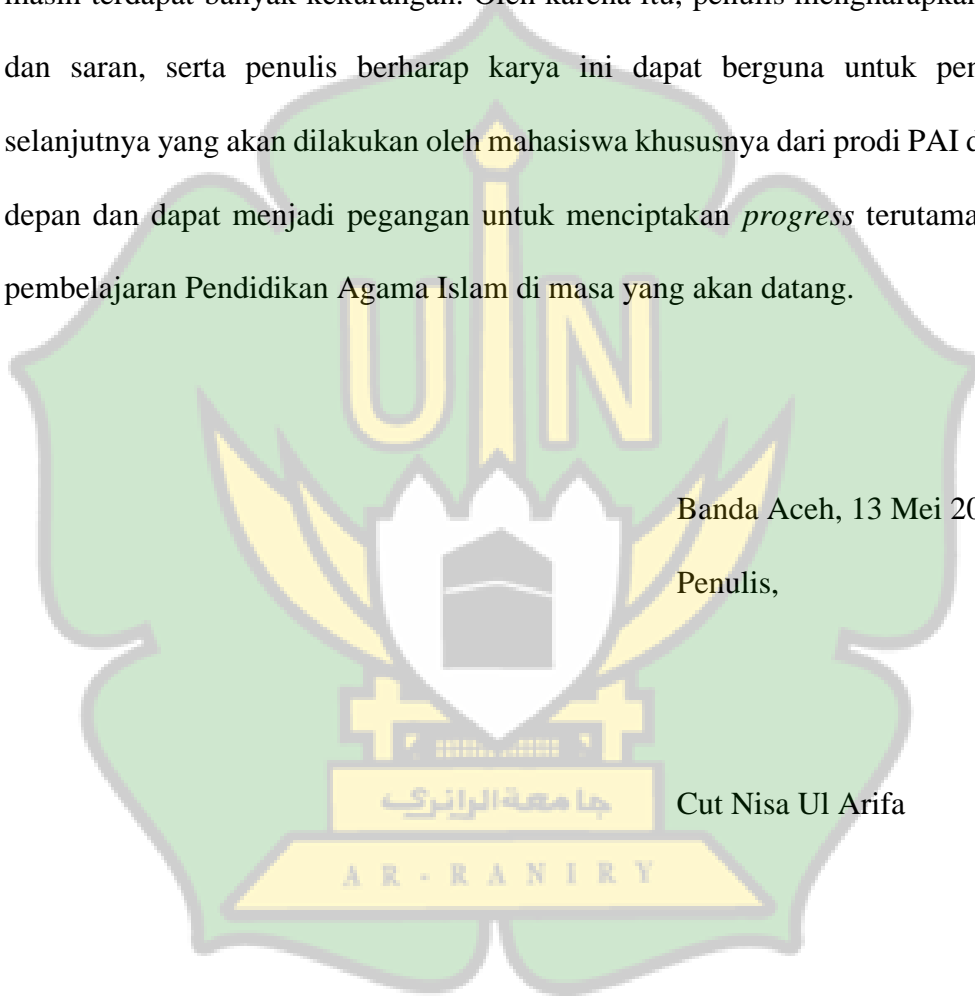
5. Realita, S.Ag., M.Ag. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi yang luar biasa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran, serta penulis berharap karya ini dapat berguna untuk penelitian selanjutnya yang akan dilakukan oleh mahasiswa khususnya dari prodi PAI di masa depan dan dapat menjadi pegangan untuk menciptakan *progress* terutama untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 13 Mei 2024

Penulis,

Cut Nisa Ul Arifa



LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah Swt. dan selawat kepada Rasulullah saw, Alhamdulillah atas rahmat, kesehatan dan daya upaya dari Allah Swt, penulis dapat menuntut ilmu dan mengerjakan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar S-1 Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Seluruh proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan orang-orang tercinta, maka penulis berterimakasih kepada: Orang tua tercinta, Ibunda Cut Junaida dan Ayahanda Fauzi Muhammad yang senantiasa memberikan dukungan baik dari segi materi, mental, moral dan seluruh jerih payah diiringi cinta dan kasih sayang sehingga penulis dapat menjalankan pendidikan dan memperdalam ilmu pengetahuan sampai di tahap menyelesaikan pendidikan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh berkat doa dan dukungan dari kedua orang tua.

Selanjutnya, ucapan terima kasih seluas-luasnya pula kepada kakak kami Shaufi Ramadhani, S.Pd. dan Seroja, S.Pd. yang telah memberikan arahan dan motivasi, sahabat-sahabat seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam leting 2020, khususnya keluarga “Mahasiswa Random” (Siti Fatimah, Wildani, Maulida, Zakiya Annisa, Riza Humaira, M. Dio Rizkiansyah dan Rasip) yang telah memberi dukungan fisik dan mental terhadap penulis dan membantu dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Terakhir, skripsi ini penulis persembahkan kepada diri sendiri, yang telah berusaha melakukan penelitian dengan sebaik mungkin, meskipun masih memiliki

keterbatasan dan kekurangan yang harapannya dapat menjadi pelajaran berharga, dan penulis dapat mengkaji dan memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut di masa yang akan datang.



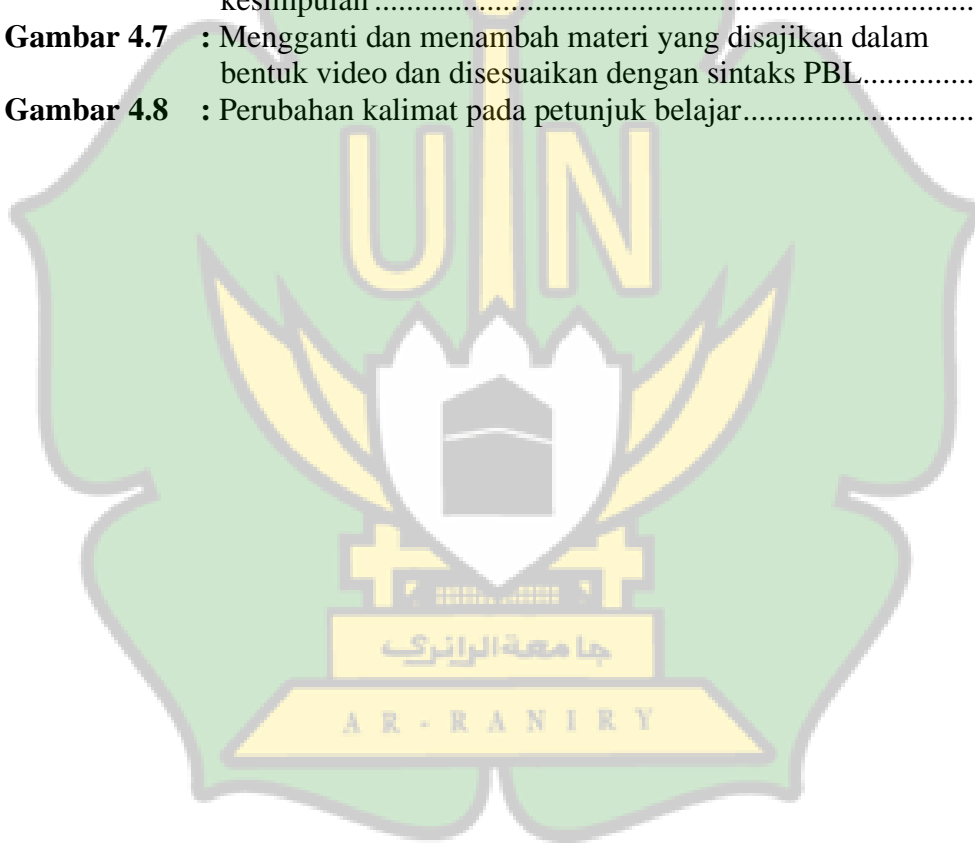
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penulisan.....	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definsi Operasional	12
BAB II LKPD BERBASIS PBL	
A. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	16
1. Pengertian LKPD	16
2. Tujuan dan Fungsi LKPD	16
3. Prinsip dan Karakteristik LKPD	18
4. Jenis-jenis LKPD	20
5. Faktor dan Syarat Pembuatan LKPD.....	22
6. Struktur dan Komponen LKPD	26
7. Langkah-langkah Penyusunan LKPD.....	27
8. Kelebihan dan Kekurangan LKPD	29
B. Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	31
1. Pengertian dan Tujuan Model PBL.....	31
2. Karakteristik dan Prinsip Model PBL	35
3. Kriteria Model PBL.....	36
4. Langkah-langkah Model PBL	37
C. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis PBL	38
D. Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina	39
1. Larangan Pergaulan Bebas dan Zina.....	39
2. Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan Profil Pelajar Pancasila Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina	45

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	53
B. Tahap-tahap Penelitian dan Pengembangan	56
C. Subjek Penelitian	59
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	65
1. SMA Negeri 5 Banda Aceh	65
2. SMA Negeri 1 Kuta Baro	66
B. Hasil Penelitian.....	66
1. Hasil Pengembangan Produk Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis PBL	66
2. Hasil Validasi Ahli terhadap Kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis PBL.....	79
3. Hasil Respon Guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis PBL	86
C. Pembahasan.....	89
1. Pengembangan dan Kelayakan Produk Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis PBL pada Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina.....	89
2. Respon Guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis PBL pada Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina	93
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	104

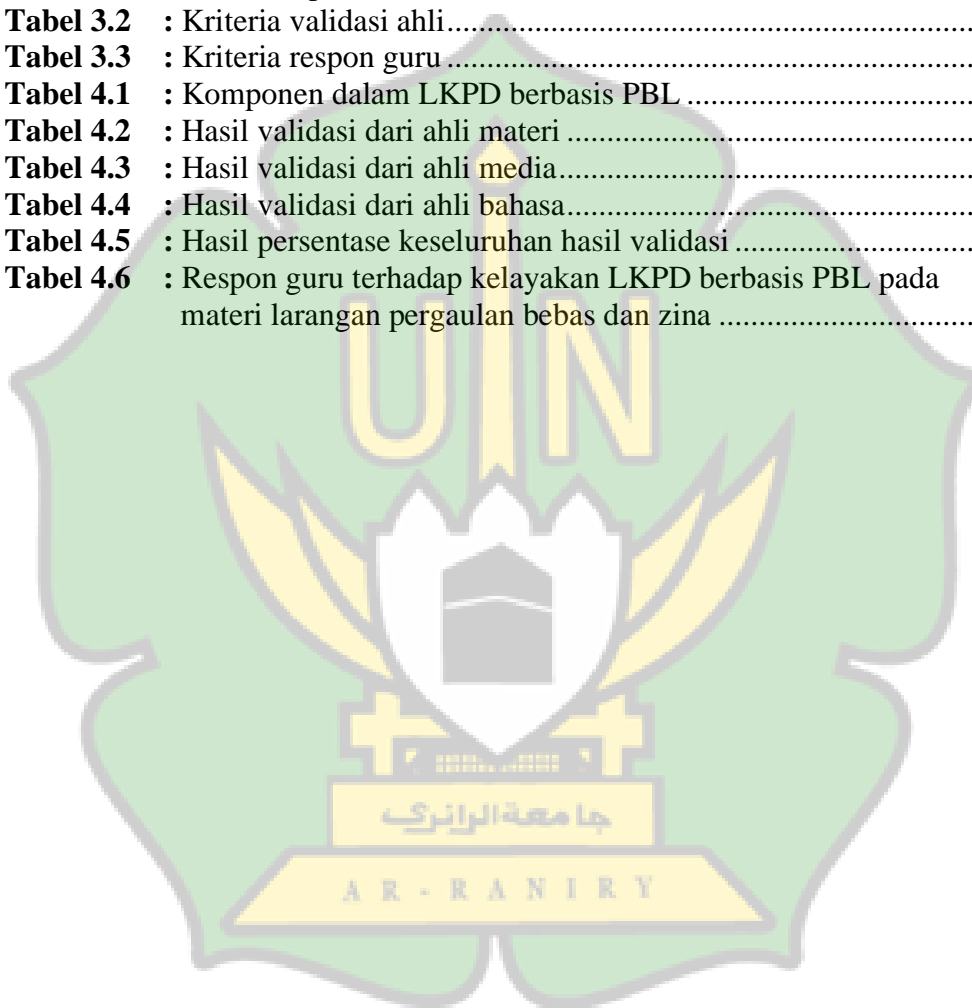
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Diagram alur langkah penyusunan LKPD.....	28
Gambar 3.1	: Prosedur penelitian model pengembangan perangkat pembelajaran 4D	55
Gambar 4.1	: Tampilan perangkat desain.....	69
Gambar 4.2	: Cover LKPD.....	71
Gambar 4.3	: Panduan atau petunjuk penggunaan LKPD.....	72
Gambar 4.4	: Materi dan kegiatan di LKPD	73
Gambar 4.5	: Mengganti gambar yang ada di cover	75
Gambar 4.6	: Menambahkan pertanyaan dan jumlah kolom pada kesimpulan	76
Gambar 4.7	: Mengganti dan menambah materi yang disajikan dalam bentuk video dan disesuaikan dengan sintaks PBL.....	77
Gambar 4.8	: Perubahan kalimat pada petunjuk belajar.....	78



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Sintaks <i>Problem Based Learning</i>	38
Tabel 2.2	: CP, TP dan KKTP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (elemen Al-Qur'an Hadis) kelas X semester genap	48
Tabel 3.1	: Daftar responden.....	59
Tabel 3.2	: Kriteria validasi ahli.....	63
Tabel 3.3	: Kriteria respon guru	64
Tabel 4.1	: Komponen dalam LKPD berbasis PBL	70
Tabel 4.2	: Hasil validasi dari ahli materi	79
Tabel 4.3	: Hasil validasi dari ahli media.....	81
Tabel 4.4	: Hasil validasi dari ahli bahasa.....	83
Tabel 4.5	: Hasil persentase keseluruhan hasil validasi	85
Tabel 4.6	: Respon guru terhadap kelayakan LKPD berbasis PBL pada materi larangan pergaulan bebas dan zina	86



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: SK skripsi	104
Lampiran 2	: Surat penelitian dari fakultas	105
Lampiran 3	: Surat penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi Aceh.....	106
Lampiran 4	: Surat keterangan telah melakukan penelitian (1)	107
Lampiran 5	: Surat keterangan telah melakukan penelitian (2)	108
Lampiran 6	: Instrumen validasi tim ahli	109
Lampiran 7	: Instrumen angket respon guru	132
Lampiran 8	: Dokumentasi penelitian	138
Lampiran 9	: LKPD berbasis PBL materi larangan pergaulan bebas dan zina.....	140



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

Pedoman transliterasi dalam skripsi ini merujuk pada model transliterasi

Ali 'Audah dengan bentuk sebagai berikut.

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik dibawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'

ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

◌َ (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

◌ِ (*kasrah*) = misalnya, قيل ditulis *qīla*

◌ُ (*dhammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(يَ) (*fathah dan ya*) = ay, misalnya, حريرة ditulis *Hurayrah*

(وَ) (*fathah dan waw*) = aw, misalnya, توحد ditulis *tawḥid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(اَ) (*fathah dan alif*) = ā, (dengan garis atas)

(يِ) (*kasrah dan ya*) = ī, (dengan garis atas)

(وَ) (*dammah dan waw*) = ū, (dengan garis atas)

Misalnya kata نوحياً ditulis *nūhīhā*, dan sebagainya.

4. Ta' Marbūṭah (ة)

Ta' marbūṭah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الأولى ditulis *al-falsafat al-ūlā*.

Sementara *ta' marbūṭah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya تحافت الفلاسفة ditulis *Tahāfut al-*

falāsifah, الإِنَايَة دليل ditulis *Dalīl al-'Ināyah*, الأدلة مناهج ditulis *Manāhij al-*

Adillah dan sebagainya.

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah dalam tulisan arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni huruf yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya اسلامية ditulis *islāmiyyah*, dan sebagainya.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال,

transliterasinya adalah *al*, misalnya الكشف ditulis *al-kasyf*, النفس ditulis *al-nafs*, dan sebagainya.

7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya ملائكة ditulis *malā'ikah*, جزى ditulis *juz'i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa arab, ia menjadi alif, misalnya اختراع ditulis *ikhtira'*, dan sebagainya.

B. Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash-Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.

2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus bukan Dimasyq; Kairo bukan Qahirah, dan sebagainya.

C. Singkatan

- Swt. : *Subhānahu wa ta'ālā*
Saw. : *Ṣallallāhu 'alaihi wasallam*
QS. : Al-Qur'an Surah
H : Hijriah
M : Masehi
Terj. : Terjemahan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah fase di mana terjadi aktivitas positif antara guru dan peserta didik yang memiliki sebuah tujuan pembelajaran yang diinginkan. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah kunci utama dalam kesuksesan proses belajar-mengajar. Dalam konteks pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan kegiatan inti dari seluruh aktivitas pendidikan. Kunci berhasilnya mencapai tujuan pendidikan berhubungan pada efektivitas kegiatan pembelajaran yang terjadi secara langsung. Kegiatan pembelajaran memiliki makna sebuah adaptasi dalam perilaku individu yang bersifat relatif tetap, dipengaruhi oleh pengalaman, keterampilan kognitif dan usaha mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran yang baik terjadi ketika hubungan antara guru dan peserta didik terjadi secara aktif, sambil mencapai tujuan pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.¹

Pembelajaran yang efektif akan memberikan manfaat bagi peserta didik dengan menyederhanakan pemahaman dan penerapan materi, sehingga dapat meningkatkan minat serta hasil belajar. Peran guru juga diharapkan dapat memberi masukan kepada peserta didik agar usaha dan ketertarikan mereka dapat meningkat dalam menyelesaikan soal dan membimbing peserta didik hingga dapat

¹Amna Emda, 2017, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, Vol. V, No. 2, h. 173.

memecahkan permasalahannya. Arahan kepada peserta didik dapat dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis. Selain itu, penggunaan lembar kerja memiliki dampak positif yang signifikan dalam peningkatan minat belajar, wawasan, sikap dan kreativitas peserta didik.²

Secara umum, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat dimaknai sebagai materi berbentuk kertas, rangkuman dan arahan penerapan tugas pembelajaran yang telah terkonsep dengan baik. Lembar kerja peserta didik dirancang untuk merujuk pada capaian pembelajaran yang ditetapkan agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Lembar kerja peserta didik yang efektif biasanya mencakup beberapa unsur penting, yaitu: judul, tujuan pembelajaran, waktu penyelesaian, alat dan bahan pendukung dalam menyelesaikan tugas, informasi singkat, tahapan kerja, tugas yang akan diberikan serta laporan yang akan diselesaikan.³

Lembar kerja peserta didik berperan untuk menyukseskan proses pembelajaran yang mampu memberikan bimbingan secara maksimal, seperti dapat memandu peserta didik *step by step* dalam pengerjaan tugas dan membuat peserta didik terlibat secara langsung menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut lagi, Oktavia Dwi Lestari dalam artikelnya yang berjudul “Pengembangan LKPD Berbasis *Poblem Based Learning* pada Materi Impuls dan Momentum” menyebutkan bahwa sejatinya LKPD hadir sebagai bahan ajar yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran di kelas. Manfaat penggunaan

²Ariani dan Meutiawati, 2020, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Discovery Learning* pada Materi Kalor di SMP”, *Jurnal Pendidikan Fisika dan Fisika Terapan*, Vol. I, No.1, h. 14.

³Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 143.

LKPD yaitu untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang terkonsep dengan model, bahan dan materi yang akan diberikan. Lembar kerja peserta didik juga mampu mengarahkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga dapat lebih terstruktur dan fokus dalam proses belajar. Pemanfaatan LKPD dibuat agar memperlancar kegiatan belajar dan peserta didik dapat berfokus pada materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian, LKPD membantu peserta didik tetap terarah dengan materi pembelajaran yang telah ditetapkan.⁴

Pola pembelajaran yang telah dikonsep harus terarah dengan lembar kerja peserta didik yang diterapkan di kelas tersebut, terlihat juga bentuk pengerjaan LKPD ikut menggambarkan sintaks dari model yang dipilih untuk mempermudah pengerjaan LKPD yang dibagikan oleh guru. Dewasa ini banyak sekali LKPD yang dibuat dalam beragam model, seperti saintifik, PJBL dan PBL. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model PBL dalam mengembangkan LKPD.

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada permasalahan dalam kehidupan sebagai pondasi proses pembelajaran. Dalam model PBL, peserta didik diajak untuk mengatasi berbagai masalah dengan menggunakan metode ilmiah dan berkolaborasi dengan tujuan pemahaman peserta didik, mengembangkan wawasan baru, bertanggung jawab dan rasa percaya diri.⁵ Dari pembelajaran ini diharapkan dapat memberi ketertarikan dan kemampuan dalam memecahkan sebuah masalah.

⁴Oktavia Dwi Lestari dan Suyoso, 2018, “Pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* pada Materi Impuls dan Momentum”, *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. VII, No. 1, h. 13.

⁵Syaefullah, “Pengembangan Bahan Ajar Materi Aturan Pencacahan Menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah di SMA”, *Jurnal Didaktik Matematika*, ISSN: 2355-4185, h. 74.

Problem Based Learning diawali dengan membagikan sebuah masalah berkaitan dengan kehidupan peserta didik. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik dituntut aktif berkelompok untuk memahami dan mengidentifikasi masalah, mereka belajar dan diharapkan mampu secara mandiri mengetahui solusi permasalahan tersebut. Peran guru adalah memfasilitasi dalam proses belajar. Dalam konsep kegiatan belajar ini, masalah dalam kehidupan digunakan acuan titik fokus pembelajaran peserta didik dalam meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan penerapannya. Penggunaan model PBL juga memiliki tujuan dalam peningkatan minat peserta didik. Permasalahan yang diambil dari fenomena di sekitar peserta didik sebagai pemicu untuk dapat berpikir kritis dan mencari berbagai alternatif solusi untuk setiap permasalahan yang dihadapi.

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis PBL pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi hal yang sangat penting. Penggunaan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI memiliki beberapa keuntungan penting, yaitu: meningkatkan aktivitas dan keterlibatan peserta didik, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, meningkatkan pemahaman konsep dan nilai-nilai PAI, membangun karakter dan moral peserta didik, meningkatkan hasil belajar, meningkatkan keterampilan literasi serta membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Tujuan pengembangan ini untuk mendukung dan mempermudah proses belajar-mengajar, terutama dalam pemecahan masalah pada materi pembelajaran dengan tujuan menciptakan interaksi afektif yang positif antara peserta didik dan guru. Dengan

demikian, diharapkan adanya peningkatan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik.

Begitu besar urgensi pengembangan LKPD berbasis PBL, sehingga banyak riset yang telah mengembangkan LKPD berbasis PBL, hal ini dibuktikan dengan riset yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. *Pertama*, penelitian oleh Nur'aini Sukmawati yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Perbandingan dan Skala SMP Kelas VII tahun 2017 dari UIN Raden Intan Lampung.⁶ Penelitian ini membahas tentang pengembangan produk LKPD pada salah satu materi pelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan didasari oleh isi materi yang ada pada LKPD yang dipakai di sekolah tersebut tidak sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD), bahasa yang digunakan terlalu teknis dan kurang mudah dipahami, serta desain gambar kurang begitu menarik minat peserta didik untuk belajar matematika. Dari permasalahan yang telah disebutkan, maka peneliti hadir untuk melakukan pengembangan LKPD berbasis PBL yang ideal untuk dibelajarkan. Lembar kerja peserta didik yang sudah dikembangkan memperoleh respon yang sangat positif baik dari guru maupun peserta didik, karena penelitian pada materi ini berhasil dikembangkan dan dapat dipakai sebagai bahan ajar peserta didik SMP Kelas VII.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fakhri Mahendra yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based*

⁶Nur'aini Sukmawati, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) pada Materi Perbandingan dan Skala SMP Kelas VII”, *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan, 2017, h. 6.

Learning (PBL) pada Materi Ekosistem dengan Memanfaatkan Arboretum di SMAN 10 Depok tahun 2022 dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.⁷ Penelitian ini dilakukan pada materi arboretum karena pada sekolah tersebut belum ada penggunaan secara optimal dalam pembelajaran disebabkan guru belum mempunyai bahan ajar yang menggunakan arboretum. Jadi dengan dilakukannya penelitian di sekolah tersebut, sangat membantu sekolah karena bahan ajar bisa diimplementasikan dan sangat layak untuk dibelajarkan.

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan pengembangan LKPD pada mata pelajaran lain sudah banyak dilakukan, sedangkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sendiri masih mengalami keterbatasan LKPD. Realitanya dalam proses pembelajaran terdapat kendala yang dihadapi oleh guru terkait kesulitan dalam membuat LKPD. Kendala tersebut bukan hanya dialami oleh guru yang mengajar di daerah saja, bahkan hampir di seluruh Indonesia. Secara umum ada beberapa kendala yang ditemukan sehingga guru sulit membuat LKPD. Kendala yang dimaksud di antaranya kurangnya pemahaman guru terhadap pembuatan LKPD, ketersediaan bahan materi mengenai LKPD yang sulit ditemukan guru dan rendahnya motivasi guru untuk membuat LKPD yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.⁸

Terkait dengan penyusunan LKPD berbasis PBL, penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa guru belum mampu merencanakan bahan pembelajaran

⁷Fakih Mahendra, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) pada Materi Ekosistem dengan Memanfaatkan Arboretum di SMAN 10 Depok”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022, h. 8.

⁸Marwan Pulungan dkk, *Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013*, h. 31.

yang memadai dan pemecahan masalah pada materi secara optimal. Penelitian pertama, penelitian yang dilakukan oleh Diana Ali (mahasiswa magister pendidikan matematika Universitas Lampung) pada kelas XI SMA Negeri 3 Kotabumi yang menunjukkan bahwa dalam banyak kasus penggunaan bahan ajar oleh guru masih terbatas dan monoton. Buku ajar yang diterbitkan pemerintah baik dalam versi cetak maupun digital seringkali memiliki kelemahan, seperti jumlah latihan soal yang terbatas dan kurangnya unsur interaktif. Akibatnya, pembelajaran menjadi monoton, kurang melibatkan peserta didik secara aktif dan ini dapat menyebabkan penurunan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.⁹

Penelitian kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nur'aini Sukmawati mahasiswa pendidikan matematika UIN Raden Intan Lampung. Dalam penelitiannya peneliti mengungkapkan bahwa kondisi objektif LKPD yang sebelumnya digunakan di SMP Muhammadiyah 5 Bandar Lampung belum memenuhi dasar-dasar LKPD itu sendiri. Selain itu, LKPD yang ada di sekolah tersebut belum membantu peserta didik menemukan konsep yang sedang dibelajarkan sebagaimana yang diharapkan pada model PBL. Peneliti juga mengatakan materi di LKPD yang diberikan masih belum lengkap dan desainnya tidak begitu kreatif sehingga tidak menarik minat belajar peserta didik.¹⁰

Setelah dilakukan wawancara dengan M (guru PAI di SMA Negeri 5 Banda Aceh), mengatakan bahwa guru belum menerapkan model pembelajaran PBL. Adapun model yang diterapkan oleh guru adalah model pembelajaran *cooperative learning*. Penerapannya hanya sebatas guru

⁹Diana Ali, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa", *Tesis*, Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2022, h. 3.

¹⁰Nur'aini Sukmawati, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) pada Materi Perbandingan dan Skala SMP Kelas VII", *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017, h. 5-7.

menyelipkan wacana terkait masalah yang dibelajarkan serta melakukan diskusi mengenai hal tersebut. Penggunaan LKPD dalam model ini sudah dilakukan oleh guru, namun demikian masih terdapat kendala seperti dalam menyusun (mendesain) LKPD yang menarik dan sesuai dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga belum mampu mengaktifkan peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang ada di dalam materi pembelajaran secara optimal.¹¹ Adapun hasil wawancara dengan TFM (guru PAI di SMA 1 Kuta Baro), mengungkapkan bahwa masih banyak guru yang hanya menggunakan buku paket dalam proses belajar-mengajar, tetapi ada juga guru yang sudah menggunakan LKPD dalam kegiatan pembelajaran. Saat ditelusuri penyebab guru lebih memilih menggunakan buku paket dalam pembelajaran adalah: 1) kurangnya penguasaan komputer dan fasilitas untuk mengembangkan bahan ajar, 2) sedikitnya waktu luang yang dimiliki oleh guru untuk merancang bahan ajar karena ada kesibukan di luar kegiatan mengajar.¹²

Sementara itu, kali ini peneliti ingin mengembangkan sebuah terobosan baru di materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya LKPD berbasis PBL pada materi larangan pergaulan bebas dan zina, di mana sejauh penelusuran belum ada yang mengembangkan LKPD dengan materi tersebut. Alasan peneliti memilih materi larangan pergaulan bebas dan zina untuk dibuat LKPD berbasis PBL karena dengan melihat kejadian yang sering terjadi akhir-akhir ini di kalangan milenial yang sudah melewati batas wajar seperti yang telah digariskan dalam syariat Islam. Masyarakat berkewajiban untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut, salah satunya melalui dunia pendidikan dalam hal ini guru bisa menyajikan sebuah pembelajaran yang bagus untuk mengaktifkan peserta didik dalam menerapkan LKPD berbasis PBL pada materi larangan pergaulan bebas dan zina.

Munculnya masalah tersebut di lingkungan sekitar peserta didik menjadikan

¹¹Wawancara dengan M, guru PAI di SMA Negeri 5 Banda Aceh pada tanggal 12 Januari 2024.

¹²Wawancara dengan TFM, guru PAI di SMA Negeri 1 Kuta Baro pada tanggal 27 November 2023.

pembelajaran dengan menggunakan model PBL dianggap sangat tepat karena model ini mampu mengajak peserta didik berkecimpung dalam masalah persoalan pergaulan bebas dan zina, selanjutnya diharapkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah terjadi peningkatan dan diharapkan pengetahuan serta keterampilan baru dalam proses pembelajaran. Peserta didik pada level SMA dianggap telah mampu melaksanakan pembelajaran untuk materi ini dengan pemanfaatan LKPD berbasis PBL.

Sebagai Muslim yang baik, sudah sepatutnya mematuhi aturan Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya seperti yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadis dibawah ini:

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجَىٰٓ أَهْلَهُۥٓ كَانَ فُحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk” (Q.S Al-Isra’/17:32).¹³

عَنْ أَبِي الْعَلَاءِ حَدَّثَنِي مَعْقِلُ بْنُ يَسَارٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَنْ يُطْعَنَ فِي رَأْسِ رَجُلٍ بِمِخْيَطٍ مِنْ حَدِيدٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمَسَّ امْرَأَةً لَا تَحِلُّ لَهُ [رواه الطبراني]

Artinya: “Dari Abu ‘Ala menceritakan padaku Ma’qil bin Yasar (diriwayatkan), ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, “ditusuknya kepala seseorang dengan pasak dari besi, sungguh lebih baik baginya daripada menyentuh wanita yang bukan mahramnya”. (HR. ath-Thabrani).¹⁴

Hadis ini sangat jelas menerangkan larangan bersentuhan antara laki-laki dengan perempuan yang bukan mahram (semua orang yang haram dinikahi

¹³Al-Qur'an dan Terjemah, Q.S Al-Isra’/17:32, (Sygma Creative Media Corp, Jawa Barat, 2014), h. 285.

¹⁴At-Thabraniy, Al-Mu'jam Al-Kabir, (Madinah: Maktabah al-'Ulumi Walhukmi, 1983 M/1404 H), Cet. II, juz 20, h. 211-211.

selamanya karena sebab keturunan, persusuan dan pernikahan dalam syariat Islam). Menjaga batasan ini merupakan bagian penting dari etika sosial dan agama di dalam Islam. Hadis tersebut menunjukkan pentingnya menjaga kesucian dan batasan antara pria dan wanita dalam interaksi mereka.

Namun, kenyataannya praktik pergaulan bebas dan pelanggaran terhadap prinsip-prinsip ini masih terjadi di berbagai tempat. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh budaya, sosial dan individu. Selanjutnya, edukasi dan kesadaran akan nilai-nilai agama dan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsekuensi dari pelanggaran tersebut bisa membantu mengubah perilaku yang tidak sesuai (zina).

Maka penting sekali bagi peneliti untuk mampu memfasilitasi peserta didik dengan terbiasa menyelesaikan persoalan yang ada di sekitar melalui LKPD model pembelajaran PBL. Sehubungan dengan latar belakang masalah tersebut, peneliti ingin melakukan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang ideal pada materi larangan pergaulan bebas dan zina melalui penelitian dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina di Kelas X Tingkat SMA”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina?

2. Bagaimana tingkat kelayakan lembar kerja peserta didik berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina?
3. Bagaimana respon guru mengenai lembar kerja peserta didik berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan lembar kerja peserta didik berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina.
2. Mengukur tingkat kelayakan lembar kerja peserta didik berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina.
3. Menganalisis respon guru terhadap lembar kerja peserta didik berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Penggunaan model pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dalam pengembangan LKPD dapat membantu meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar peserta didik.
2. Penggunaan model pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dan pengembangan LKPD berbasis PBL juga dapat menjadi

pertimbangan yang berharga bagi guru dalam menentukan bahan ajar dan strategi pembelajaran.

3. Penggunaan model pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dan pengembangan LKPD berbasis PBL dapat menjadi pertimbangan yang penting bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pengembangan sumber daya sekolah.
4. Pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dan pemahaman dalam merancang produk pembelajaran adalah keterampilan yang sangat berharga bagi penulis yang berkeinginan untuk menjadi seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

E. Definisi Operasional

Memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah khusus yang digunakan dalam skripsi adalah suatu praktik yang baik. Ini dapat membantu pembaca, terutama yang mungkin tidak akrab dengan istilah-istilah tersebut agar dapat memahami konteks dan makna yang dimaksud. Di bawah ini adalah beberapa contoh istilah yang mungkin memerlukan penjelasan dalam skripsi ini, antara lain:

1. Pengembangan

Pengembangan merupakan proses yang melibatkan tahapan yang sistematis dan berulang dalam menghasilkan atau memperbaiki suatu proses, hasil atau rancangan yang sedang dikembangkan. Dalam banyak bidang, seperti teknologi, pendidikan, bisnis dan rekayasa, konsep pengembangan ini sering digunakan untuk mencapai perbaikan berkelanjutan dan peningkatan kualitas. Pemahaman ini

memperjelas pentingnya langkah-langkah berulang, pemantauan dan evaluasi dalam menghasilkan hasil yang lebih baik.¹⁵

Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development/RnD*) adalah konsep penelitian yang dimanfaatkan sebagai upaya membuat sebuah produk dan menguji keefektifan produk yang dihasilkan.¹⁶ Penelitian pengembangan merupakan tahapan penting dalam pengembangan dan menyempurnakan produk sebelumnya yang dapat dipertanggungjawabkan dalam rangka menghasilkan kualitas lebih baik. Penelitian pengembangan memfokuskan kajiannya pada bidang desain atau rancangan. Desain pengembangan dalam dunia pendidikan antara lain: metode, bahan ajar, media pembelajaran dan lain sebagainya.¹⁷ Penelitian pengembangan dalam konteks ini akan melibatkan tahapan yang sistematis dalam merancang, mengembangkan dan meminta respon guru terhadap LKPD tersebut. Tujuan akhirnya adalah menciptakan bahan ajar efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan pada kurikulum, serta mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik terkait dengan materi larangan pergaulan bebas dan zina.

2. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar kerja peserta didik adalah salah satu bahan ajar yang menjadi sarana yang membantu dan memudahkan kegiatan pembelajaran antara guru dan peserta

¹⁵Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012), h. 53.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 297.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 389.

didik sehingga akan terbentuk interaksi yang lebih efektif dan nantinya diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.¹⁸ LKPD mirip dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) atau dikenal juga sebagai Lembar Kerja Mandiri (LKM). Dalam pengertian umum, LKPD atau LKS adalah lembaran yang memuat tugas, petunjuk dan langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh peserta didik.¹⁹

3. *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang tertuju pada upaya menemukan jalan keluar dari setiap masalah dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja dalam tim dan menyelesaikan masalah yang kompleks. Menurut Rusman, PBL juga mendorong untuk mengatasi tantangan dunia nyata yang mencakup aspek-aspek kognitif seperti pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi dan pemikiran kritis.²⁰

4. Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina

Materi ini mencakup penjelasan tentang Q.S. Al-Isra'/17:32 dan Q.S. An-Nur/24:2 seperti berikut ini:

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجَآءَ إِنَّهُ كَانَ فُحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”. (Q.S Al-Isra'/17:32).²¹

¹⁸Widjayanti, *Media Lembar Kerja Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka, 2008), h. 30.

¹⁹Elok Prawesti dan Heri Maria Zulfiati, 2020, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas II di SD Muhammadiyah Danunegaran”, *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. VI, No. 3, h. 904.

²⁰Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 229.

²¹*Al-Qur'an dan Terjemah*, Q.S Al-Isra'/17:32,h. 285.

الرَّانِيَةُ وَالرَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيْشَهِدَ عِدَاكُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Pezina perempuan dan pezina laki-laki, deralah masing-masing dari keduanya seratus kali, dan janganlah rasa belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama (hukum) Allah, jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian; dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sebagian orang-orang yang beriman”. (Q.S An-Nur/24:2).²²

Kedua ayat di atas berkaitan dengan larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina, penyebab, dampak yang ditimbulkannya serta pembiasaan sikap menghindari pergaulan bebas dan zina dengan berhati-hati dan menjaga kehormatan diri.²³

²²Al-Qur'an dan Terjemah, Q.S. An-Nur/24:2,h.350.

²³Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Siswa PAI dan BP Kelas X SMA/MA/SMK/MAK*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021), h. 147-169.

BAB II

LKPD BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING*

A. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

1. Pengertian LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah salah satu bahan ajar yang mendukung pelaksanaan rencana pembelajaran. Lembar kerja peserta didik ialah kumpulan dari lembaran yang memuat aktivitas dan serangkaian tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik pada materi yang sedang dibelajarkan. Dalam konsep yang dikemukakan oleh Andi, LKPD adalah bahan ajar cetak yang mencakup materi, rangkuman dan petunjuk pelaksanaan tugas yang disusun agar tercapai tujuan pembelajaran.¹ Pendapat yang senada disampaikan oleh Trianto, yang juga menekankan bahwa LKPD dapat digunakan sebagai panduan latihan untuk mengembangkan semua aspek pembelajaran dalam bentuk petunjuk praktik.²

Lembar kerja peserta didik merupakan sebuah bahan ajar berupa materi pembelajaran berbentuk lembar kegiatan yang mengandung petunjuk untuk eksplorasi konsep yang menumbuhkan peran aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menghasilkan wawasan baru untuk menemukan konsep-konsep secara mandiri oleh peserta didik.

2. Tujuan dan Fungsi LKPD

Andil yang sangat penting ketika pembelajaran berlangsung terletak pada

¹Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h.204.

²Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 222.

LKPD, karena LKPD berfungsi sebagai acuan belajar yang bermanfaat baik bagi guru maupun peserta didik. Secara spesifik Achmadi menyebutkan beberapa tujuan dari penyusunan LKPD antara lain:

- a. Menumbuhkan pengetahuan, sikap dan kreativitas yang diperlukan.
- b. Mempermudah dalam memahami materi yang dipelajari selama proses pembelajaran.
- c. Mengukur pemahaman tentang materi pembelajaran.
- d. Memberikan solusi atau pemecahan masalah yang cukup sulit untuk diselesaikan melalui komunikasi lisan.³

Selain itu, tujuan penerapan LKPD yakni:

- a. Untuk mengasah kemampuan berpikir peserta didik tentang pemahaman materi.
- b. Memunculkan daya tarik peserta didik terhadap pelajaran.
- c. Untuk memperkuat capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran pada kurikulum.
- d. Demi mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Sedangkan fungsi LKPD dalam tahapan pembelajaran yaitu:

- a. Berperan untuk mempermudah pembelajaran yang dapat mengurangi ketergantungan pada peran guru, tetapi sebaliknya lebih mendorong keterlibatan dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.
- b. Berperan menjadi alat pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk

³Achmadi, *Lembar Kerja Siswa*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.35.

⁴ I Gede Astawan dan I Gede Ayu Tri Agustina, *Pendidikan IPA Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0*, (Bandung: Nilacakra, 2020), h. 104.

memahami pembelajaran yang disampaikan.

- c. Sumber pembelajaran yang ringkas dan mengandung banyak tugas yang dapat digunakan sebagai latihan.
- d. Menyokong guru dalam merancang rencana pembelajaran.
- e. Memberikan panduan yang transparan kepada peserta didik mengenai aktivitas yang telah mereka jalani.⁵

Dari penjelasan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa LKPD bertujuan agar peserta didik mudah memahami materi yang disajikan, serta memudahkan guru dalam memberikan tugas untuk melatih kemandirian peserta didik. Fungsi tambahan dari LKPD adalah mampu merangsang peserta didik untuk aktif dalam pemahaman materi pelajaran serta berpikir kritis serta memudahkan guru menyusun rencana pembelajaran.

3. Prinsip dan Karakteristik LKPD

Lembar kerja peserta didik dirancang berdasarkan prinsip pendidikan dan memiliki beberapa karakteristik yang mempengaruhi efektivitasnya dalam membantu proses pembelajaran. Berikut ini beberapa prinsip LKPD yaitu:

- a. Keterkaitan dengan capaian pembelajaran. Keselarasan dengan capaian yang ingin dicapai. Isi dan aktivitas pada lembar kerja harus relevan dengan kompetensi atau keterampilan yang ingin dikembangkan oleh peserta didik.
- b. Keaktifan. Dirancang agar peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif pada aktivitas pembelajaran. Aktivitas pada LKPD harus mendukung untuk

⁵Neni Triana, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inkuiri pada Materi Sifat Koligatif Larutan Di SMA Negeri 1 Mesjid Raya". *Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2018), h. 10.

berpikir, menganalisis dan mencari solusi sendiri.

- c. Peningkatan kemandirian belajar. Mampu merangsang untuk belajar secara mandiri. Ini dapat dicapai dengan memberikan tugas-tugas yang memerlukan pemecahan masalah dan penelusuran informasi tambahan.
- d. Kreatif dan inovasi. Berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik dengan memberikan tantangan atau pertanyaan terbuka yang mengharuskan mereka berpikir *out-of-the-box*.
- e. Pengembangan keterampilan proses. Selain fokus pada materi pelajaran, LKPD digunakan sebagai metode pengembangan keterampilan, seperti keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi atau bekerja sama.⁶

Jadi dari prinsip penggunaan LKPD sebagai acuan pembelajaran dapat meningkatkan kemandirian peserta didik dalam pemecahan masalah walaupun LKPD dirancang secara sistematis, namun hal tersebut tidak menggantikan peran guru sebagai pembimbing dalam beberapa konteks pembelajaran. Diharapkan melalui kegiatan pembelajaran di LKPD, minat belajar peserta didik akan muncul.

Karakteristik LKPD berdasarkan rancangan desain untuk digunakan pada proses pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Jelas dan terstruktur. Disusun dengan jelas dan terstruktur sehingga dapat mengerti langkah-langkah atau instruksi yang harus diikuti.
- b. Varian aktivitas. Lembar kerja peserta didik sebaiknya menawarkan beragam aktivitas pembelajaran, seperti pertanyaan-pertanyaan, latihan

⁶Sayuti, 2015, "Pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai Media Pembelajaran", *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, Vol. III, No. 1, h. 53-61.

soal, diskusi, eksperimen atau proyek.

- c. Dukungan visual. Penggunaan gambar, grafik atau diagram dapat membantu menjelaskan konsep dan memperjelas instruksi pada LKPD.
- d. Relevansi dan autentisitas. Relevan terhadap kehidupan sehari-hari, sehingga akan lebih menarik dan memotivasi peserta didik untuk belajar.
- e. Umpan balik. Lembar kerja peserta didik yang diberikan umpan balik atau kunci jawaban membantu peserta didik memahami kesalahan dan meningkatkan pemahaman.⁷

Disimpulkan bahwa karakteristik LKPD adalah sebagai bahan ajar berupa materi yang menawarkan berbagai aktivitas pembelajaran sehingga dapat mengaktifkan peserta didik dan LKPD yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar.

4. Jenis-jenis LKPD

Penyusunan LKPD tergantung pada materi yang diberikan dan tujuan yang ingin dicapai. Karena tujuan dan maksudnya bervariasi, maka terdapat beragam jenis LKPD. Berikut beberapa jenis LKPD beserta penjelasannya:

- a. Lembar kerja tulis (*worksheet*). Lembar kerja tulis adalah tugas atau pertanyaan yang diberikan dengan menuliskan respon atau jawaban peserta didik pada kertas. Lembar kerja tulis dapat berisi berbagai macam format, seperti pertanyaan singkat, pilihan ganda, mengisi celah dan sebagainya.
- b. Lembar kerja praktik (*practical worksheet*). Jenis lembar kerja ini biasanya

⁷Puspitasari dan Suharsimi, 2019, "Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik", *Jurnal Cakrawala Pendas*", Vol. V, No. 2, h. 48-59.

berhubungan dengan keterampilan praktik atau percobaan dalam sains atau mata pelajaran lain yang memerlukan praktik langsung. Peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan atau percobaan tertentu dan mencatat hasil atau kesimpulan dari praktik tersebut.

- c. Lembar kerja proyek (*project worksheet*). Lembar kerja proyek biasanya berisi instruksi dan panduan untuk proyek kreatif atau penelitian. Peserta didik akan diminta untuk menyusun proyek yang lebih komprehensif dan mempresentasikan hasilnya secara lisan atau tertulis.
- d. Lembar kerja kolaboratif (*collaborative worksheet*). Jenis lembar kerja ini dirancang untuk mendorong untuk bekerja sama dalam kelompok atau berpasangan dalam penyelesaian tugas atau proyek tertentu. Ini membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan kerja sama tim.
- e. Lembar kerja evaluasi (*assessment worksheet*). Lembar kerja evaluasi dimanfaatkan sebagai pengukur tingkat penguasaan terhadap materi. Ini dapat berupa kuis, tes atau tugas lain yang menuntut peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka tentang topik tertentu.
- f. Lembar kerja pemantauan (*monitoring worksheet*). Jenis lembar kerja ini berfungsi untuk memantau perkembangan dan kemajuan peserta didik. Peserta didik dapat mencatat pencapaian mereka, menetapkan target atau menyusun rencana perbaikan jika diperlukan.
- g. Lembar kerja instruksi (*instructional worksheet*). Lembar kerja instruksi berisi panduan atau petunjuk langkah demi langkah untuk menyelesaikan

suatu tugas atau latihan.⁸

5. Faktor dan Syarat Pembuatan LKPD

Pembuatan LKPD melibatkan berbagai faktor yang perlu dipertimbangkan agar LKPD efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi pembuatan LKPD antara lain:

- a. Capaian pembelajaran. LKPD harus selaras dengan capaian pembelajaran yang ingin dicapai. Setiap LKPD harus memiliki tujuan khusus yang mendukung pencapaian kompetensi atau hasil belajar tertentu.
- b. Kesesuaian dengan materi pelajaran. Mengikuti bahan ajar yang telah ditentukan.
- c. Kesesuaian. Disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan keterampilan peserta didik.
- d. Keterlibatan. Dirancang dengan tujuan meningkatkan partisipasi dalam proses pembelajaran.
- e. Keanekaragaman pendekatan pembelajaran. Lembar kerja peserta didik dirancang dengan mempertimbangkan berbagai pendekatan pembelajaran, seperti pendekatan eksplorasi, investigasi, kolaborasi atau diskusi. Pendekatan yang digunakan selaras dengan capaian pembelajaran dan karakter peserta didik.
- f. Kesesuaian format dan desain. Format dan desain LKPD juga penting untuk memudahkan pemahaman dan penggunaan. Teks, gambar, grafik dan elemen visual lainnya harus diatur dengan baik dan sesuai dengan konten

⁸Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*.....h. 210-211.

yang disampaikan.

- g. Pendukung teknologi atau sumber belajar lainnya. Jika LKPD menggunakan teknologi atau sumber belajar lainnya, maka guru harus memastikan peserta didik memiliki akses dan pengetahuan yang cukup untuk menggunakannya.
- h. Keterlibatan orang tua atau wali murid. Lembar kerja peserta didik juga dapat dirancang dengan mempertimbangkan peran orang tua atau wali murid dalam mendukung pembelajaran di rumah.⁹

Keberadaan LKPD memberikan pengaruh yang cukup besar dalam proses pembelajaran sehingga penyusunan LKPD harus memenuhi berbagai persyaratan. Das Salirawati menyebutkan tiga syarat suatu LKPD dikatakan layak, yaitu syarat didaktik, syarat konstruksi dan syarat teknis.¹⁰ Syarat didaktik berkaitan dengan terpenuhinya asas-asas pembelajaran efektif dalam suatu LKPD. Syarat konstruksi berkaitan dengan kebahasaan. Syarat teknis berkaitan dengan penulisan berdasarkan kaidah yang telah ditetapkan.

Menurut Hendro Darmodjo dan Jenny R.E. Kaligis, sebuah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dianggap layak jika memenuhi kriteria berikut:¹¹

- a. Syarat Didaktik
 - 1) Mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran.

⁹Kemendikbud, *Panduan Penyusunan dan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bagi Pendidik*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

¹⁰Das Salirawati, *Penyusunan dan Penggunaan LKS dalam Proses Pembelajaran*, 2004. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2023 dari situs: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/das-salirawati-msi-dr/19penyusunan-dan-kegunaan-lks.pdf>

¹¹Endang Widjajanti, *Kualitas Lembar Kerja Siswa*, (FMIPA UNY, 2008), h. 4-6.

- 2) Menekankan penemuan konsep.
- 3) Memberi stimulus dengan beragam bentuk.
- 4) Dapat mengembangkan berbagai aspek kemampuan peserta didik secara menyeluruh.
- 5) Pengalaman belajar dijadikan motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Syarat Konstruksi

- 1) Menggunakan bahasa yang tepat.
- 2) Menggunakan susunan kalimat yang mudah dipahami.
- 3) Petunjuk dalam LKPD terperinci dan mudah dipahami.
- 4) Pertanyaan yang diberikan lebih bersifat analisis.
- 5) Mengacu pada buku/sumber yang dapat dipahami oleh peserta didik.
- 6) Menyediakan ruang yang cukup dalam LKPD sehingga memungkinkan peserta didik untuk menulis atau menggambar sesuatu.
- 7) Disusun dengan kalimat-kalimat yang sederhana.
- 8) Mengandalkan penggunaan gambar lebih banyak daripada teks dalam LKPD.
- 9) Memiliki tujuan pembelajaran yang terdefinisi dengan jelas dan memiliki nilai yang bermanfaat.
- 10) Memiliki identitas yang mempermudah penilaian oleh guru.

c. Syarat Teknis

- 1) Penampilan.
- 2) Konsistensi dalam penggunaan gaya tulisan.

3) Penggunaan gambar yang sesuai.

Menurut Badan Standar Nasional, pengembangan LKPD harus memperhatikan beberapa aspek yang meliputi:¹²

a. Aspek Kelayakan Isi

- 1) Materi yang disajikan sesuai dengan CP dan TP.
- 2) Masing-masing kegiatan mempunyai TP yang jelas.
- 3) Penyajian materi didukung dengan fakta yang akurat.
- 4) Penyajian materi didukung dengan konsep yang benar.
- 5) Penyajian materi didukung dengan teori yang akurat.
- 6) Penyajian materi didukung dengan prosedur yang runtut.
- 7) Adanya unsur yang dapat menanamkan nilai-nilai pembelajaran.

b. Aspek Kebahasaan

- 1) Bahasa yang digunakan mudah dipahami.
- 2) Struktur kalimat yang digunakan tepat.
- 3) Menggunakan istilah baku.
- 4) Menggunakan tata bahasa sesuai dengan bahasa Indonesia.
- 5) Menggunakan ejaan dengan kaidah EYD.
- 6) Penulisan nama ilmiah/asing yang konsisten.

c. Aspek Penyajian

- 1) Teknik penyajian materi sesuai dengan sintaks model pembelajaran.
- 2) Menggunakan konsep yang runtut.
- 3) Disertai dengan rujukan/sumber acuan yang dapat diinterpretasikan

¹²BSNP, *Standar Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta:2012).

dalam penyajian teks, tabel, gambar dan lampiran.

- 4) Identitas tabel, gambar dan lampiran disusun dengan lengkap.
- 5) Penomoran dan penamaan tabel, gambar serta lampiran secara tepat.

d. Aspek Kegrafikan

- 1) Font huruf yang digunakan mudah dibaca, dipahami dan menarik.
- 2) Desain penampilan, warna, pusat pandang, komposisi dan ukuran unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi.
- 3) Gambar dapat memperjelas dan mempermudah pemahaman.

6. Struktur dan Komponen LKPD

Andi Prastowo mengemukakan setidaknya ada 10 struktur dan komponen yang harus mencakup dalam LKPD, antara lain sebagai berikut:

- a. Judul dan informasi identitas. Lembar kerja biasanya dimulai dengan judul yang menggambarkan topik atau materi pembelajaran. Selain itu, identitas peserta didik seperti nama, kelas dan tanggal dapat dicantumkan.
- b. Tujuan pembelajaran. Terdapat tujuan untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Tujuan-tujuan ini harus dirumuskan secara spesifik dan terkait erat dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Rangkuman materi. Berisi ringkasan singkat, ini bertujuan untuk membantu peserta didik memahami konteks tugas atau aktivitas yang akan mereka kerjakan, terutama dalam hubungannya dengan materi pembelajaran.
- d. Instruksi tugas. Lembar kerja didesain untuk menjelaskan apa yang diharapkan dari peserta didik, disertai dengan petunjuk yang jelas,

pertanyaan atau instruksi rinci mengenai tugas atau aktivitas yang harus diselesaikan.

- e. Aktivitas atau pertanyaan. Bagian ini berisi aktivitas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Ini bisa berupa pertanyaan yang perlu dijawab, latihan yang harus diselesaikan atau tugas kreatif yang diminta.
- f. Ruang kosong untuk catatan atau jawaban, agar peserta didik dapat menulis jawaban mereka atau membuat catatan penting selama proses pembelajaran.
- g. Panduan penilaian. Jika relevan, sertakan panduan tentang bagaimana tugas akan dinilai. Ini memberikan kejelasan tentang kriteria penilaian.
- h. Referensi atau sumber bacaan tambahan, bisa membantu peserta didik dalam pemahaman lebih lanjut terkait materi.
- i. Tanggal pengumpulan. Jika tugas ini perlu dikumpulkan, guru harus mencantumkan tanggal pengumpulan yang jelas.
- j. Tanda tangan atau keterangan guru. Bagian ini bisa digunakan oleh guru untuk memberikan tanda tangan atau keterangan setelah tugas selesai dan diperiksa.¹³

7. Langkah-langkah Penyusunan LKPD

Selain memperhatikan syarat penyusunan LKPD, langkah-langkah penyusunan LKPD juga merupakan hal yang tidak kalah penting. Langkah penyusunan LKPD¹⁴ dijelaskan dalam gambar berikut:

¹³Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*..... h. 207-208.

¹⁴Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat BahanAjar Inovatif*.....h.212.



Gambar 2.1: Diagram Alur Langkah Penyusunan LKPD

Sumber: Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, 2014.

a. Melakukan analisis kurikulum

Menentukan materi mana yang akan dibuat LKPD. Hal ini bisa ditempuh dengan cara melihat materi pokok, pengalaman belajar dan materi yang diajarkan serta mencermati kompetensi yang mesti dimiliki oleh peserta didik.

b. Peta kebutuhan LKPD

Langkah ini dilakukan untuk menentukan jumlah LKPD yang harus disusun dan mengatur urutan LKPD-nya. Langkah ini biasanya diawali dengan analisis kurikulum dan analisis sumber belajar.

c. Menentukan judul-judul LKPD

Penentuan judul berdasarkan tujuan-tujuan pembelajaran, materi pokok, atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum.

d. Penulisan LKPD

Pertama, merumuskan tujuan pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran biasanya berasal dari kurikulum yang berlaku. Kedua, menetapkan alat penilaian yang didasarkan pada kompetensi. Ketiga, menyusun materi pembelajaran dengan memperhatikan bahwa isi LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) harus sesuai dan mendukung tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Keempat, memeriksa struktur LKPD. Pemahaman yang baik terhadap struktur LKPD sangat penting, karena jika salah satu komponennya terabaikan, LKPD mungkin tidak akan efektif.¹⁵

Sejalan dengan pendapat Slamet Suyanto, dkk, langkah-langkah penyusunan LKPD, yaitu: (1) menganalisis kurikulum yang berlaku, materi serta alokasi waktu; (2) menganalisis silabus dan memilih alternatif kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku; (3) menganalisis modul dan menentukan langkah-langkah pembelajaran; (4) menyusun LKPD sesuai dengan kegiatan pembelajaran.¹⁶

Dari pandangan beberapa teorisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah penyusunan LKPD terdiri dari: analisis kurikulum, membuat peta kebutuhan, menentukan judul LKPD dan menyusun LKPD sesuai dengan sintaks model pembelajaran.

8. Kelebihan dan Kekurangan LKPD

Efektivitas sistem pembelajaran sangat tergantung pada pelaksanaan kegiatan itu dijalankan. Berikut ini adalah beberapa kelebihan dari penggunaan

¹⁵Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*.....h. 213-215.

¹⁶Slamet Suyanto, *Lembar Kerja Siswa*, Makalah disajikan dalam acara Pembekalan guru daerah terluar dan tertinggal di Akademi Angkatan Udara Yogyakarta tanggal 26 November 2011, (Yogyakarta, UNY, 2011), h. 5-6.

LKPD dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Praktis, dikatakan lebih praktis karena dapat digunakan sebagai panduan belajar yang mudah dibawa dan disimpan oleh peserta didik.
- b. Ringkas, materi yang terdapat di dalam LKPD jauh lebih ringkas sehingga memudahkan dalam pemahaman terhadap materi yang diberikan.
- c. Terjangkau, harganya cenderung lebih terjangkau dibandingkan dengan buku-buku teks atau bahan ajar lainnya.¹⁷
- d. Membiasakan peserta didik untuk mandiri, dalam LKPD peserta didik diberi tugas-tugas yang harus dikerjakan secara mandiri.
- e. Meningkatkan hasil belajar, penggunaan LKPD turut dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar karena dapat lebih kreatif dalam proses pembelajaran dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.¹⁸

Sedangkan kekurangan LKPD dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Keterbatasan dalam pengukuran kemampuan peserta didik. Lembar kerja cenderung mengukur kemampuan peserta didik dalam bentuk tertulis atau pilihan ganda, yang mungkin tidak mencerminkan sepenuhnya kemampuan mereka dalam berpikir kreatif, kritis atau praktis.
- b. Kurang fleksibel. Lembar kerja biasanya memiliki struktur yang sudah ditentukan, sehingga mungkin kurang fleksibel untuk menyesuaikan dengan gaya belajar individu peserta didik.

¹⁷Puji Diana, *Pengembangan Lembar Kerja FKIP UMP 2014*.

¹⁸Ariani dan Meutiawati, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Discovery Learning* pada Materi Kalor di SMP", *Jurnal Pendidikan Fisika dan Fisika Terapan*. Vol. I, No.1, 2020, h. 14.

- c. Keterbatasan dalam menilai aspek sikap dan keterampilan sosial. Lembar kerja lebih fokus pada aspek pengetahuan daripada aspek sikap atau keterampilan sosial yang juga penting dalam pendidikan.
- d. Membutuhkan waktu untuk penilaian. Menguji atau menilai lembar kerja peserta didik memerlukan waktu yang cukup, terutama jika jumlah peserta didiknya banyak.¹⁹

B. Model *Problem Based Learning* (PBL)

1. Pengertian dan Tujuan Model PBL

Menurut Kolmos, pembelajaran berbasis PBL (*Problem Based Learning*) adalah sebuah metode pembelajaran yang memberikan rasa ingin tahu kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok guna mengatasi masalah dalam kehidupan nyata.²⁰ Senada dengan pendapat Kolmos, Boud menjelaskan bahwa PBL yakni model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk mengatasi masalah belajar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari melalui praktik nyata.²¹

Teori yang mendasari model PBL adalah teori konstruktivistik. Jean Piaget dan Lev Semyonovich Vigotsky yang dikutip dalam buku “Strategi dan Model Pembelajaran” oleh Ngalimun, mengemukakan dalam pembentukan pengetahuan, contohnya faktor yang berperan penting bagi peserta didik adalah hubungan sosial. Belajar merupakan proses interaksi dengan lingkungan yang nantinya akan membangun antara pengetahuan yang dimiliki dengan persoalan yang akan

¹⁹Marzano, R. J, *Classroom Assessment and Grading That Work*, (ASCD:2006), h. 12.

²⁰Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Berbasis Riset*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), h. 21.

²¹Boud, *Problem Based Learning in Education for the Professions*, (Higher Education Research and Development Society of Australia: 2010), h. 285.

dihadapi oleh peserta didik.²²

Problem Based Learning (PBL) memiliki relevansi yang kuat dengan perspektif teorisi Islam karena beberapa alasan dasar berikut:

- a. Pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Dalam Islam, pentingnya penggunaan akal dan berpikir kritis sangat ditekankan. Al-Qur'an sering kali mengajak umatnya untuk berpikir, merenung dan mencari pengetahuan. PBL mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan menganalisis masalah secara mendalam sesuai dengan nilai-nilai ini.
- b. Belajar dari pengalaman nyata. PBL mengharuskan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman nyata dan aplikasi praktis. Ini sejalan dengan konsep Islam tentang pembelajaran melalui pengalaman dan refleksi. Ini menekankan pentingnya mengambil pelajaran dari berbagai situasi kehidupan nyata.
- c. Kerjasama dan kolaborasi. PBL sering melibatkan kerja kelompok dan kolaborasi. Islam juga sangat menekankan pentingnya kerjasama dan tolong-menolong dalam kebaikan. PBL mengajarkan peserta didik untuk bekerja sama dan membantu satu sama lain dalam memecahkan masalah.
- d. Tanggung jawab dan kemandirian. PBL mendorong peserta didik untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, yang mana ini sejalan dengan ajaran Islam tentang kemandirian dan tanggung jawab individu. Dalam Islam, setiap individu bertanggung jawab atas amal dan

²²Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2013), h. 91.

tindakannya sendiri.

- e. Pembelajaran yang berkelanjutan. Islam mendorong umatnya untuk terus belajar sepanjang hayat. PBL mencerminkan prinsip ini dengan menanamkan sikap belajar yang berkelanjutan, dimana peserta didik terus mencari solusi dan memahami masalah sepanjang hidup mereka.²³

Dengan demikian, pembelajaran berbasis masalah tidak hanya efektif dari segi pedagogis, tetapi juga sangat sesuai dengan prinsip-prinsip dasar dalam Islam mengenai pembelajaran dan pengembangan diri.

Pembelajaran berbasis masalah berlandaskan pada psikologi kognitif yang mengedepankan gagasan bahwa pembelajaran adalah hasil dari perubahan perilaku yang timbul dari pengalaman. Pembelajaran bukan sekadar menghafal sejumlah kata, melainkan sebuah proses interaksi yang disadari antara individu dan lingkungan sekitarnya. Peserta didik akan mengalami perkembangan yang menyeluruh melalui proses ini, yang berarti bahwa perkembangan peserta didik tidak hanya mengalami perkembangan pada aspek kognitif saja, melainkan juga pada aspek afektif dan psikomotorik dengan cara meresapi secara mendalam problematika yang dihadapi.

Jika dilihat dari sudut pandang filosofis tentang peran sekolah sebagai tempat untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu beradaptasi dalam masyarakat, maka model PBL adalah suatu pendekatan yang sangat relevan dan perlu untuk terus dikembangkan. Hal ini disebabkan karena manusia selalu

²³Marsinah, Noni Enok dkk, 2019, *Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis*. Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNMA. h, 924.

dihadapkan pada berbagai masalah dalam kehidupan nyata, mulai dari yang sederhana hingga yang sangat kompleks. Dengan adanya PBL, diharapkan individu akan menerima latihan dan pengembangan keterampilan yang memungkinkan untuk berhasil mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.

Dalam konteks perbaikan kualitas pendidikan, PBL adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan sistem pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kesadaran bahwa kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah seringkali kurang diperhatikan oleh guru. Akibatnya, ketika peserta didik dihadapkan pada masalah, bahkan yang tampaknya sepele, banyak dari mereka kesulitan untuk mengatasinya dengan baik.²⁴

Peserta didik sangat jarang dapat menyelesaikan masalah dengan berpikir kritis, sehingga dengan penerapan model PBL ini bertujuan untuk mengajak peserta didik agar dapat menyelesaikan masalah pembelajaran secara kritis dengan memperhatikan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik, baik secara individu maupun di dalam kelompok belajar.

Hosnan menyatakan bahwa tujuan dari model PBL bukan hanya penyampaian pengetahuan kepada peserta didik, melainkan lebih fokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kemampuan dalam menemukan solusi sebuah masalah, serta kemampuan aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri.²⁵

Jadi, kesimpulan yang dapat diambil dari penulisan ini bahwa PBL adalah

²⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 213-214.

²⁵Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 299.

suatu model pembelajaran berbasis masalah yang bersifat kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan penyebab, dampak dan solusi terkait dengan permasalahan dunia nyata. Dalam proses ini, mereka aktif terlibat dalam pemecahan masalah yang relevan, agar pada akhirnya bisa membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dan memiliki keterampilan untuk mengatasi tantangan yang ada dalam kehidupan nyata.

2. Karakteristik dan Prinsip Model PBL

Pembelajaran menggunakan model PBL memiliki karakteristik dan prinsip. Karakteristik dari model PBL menurut Tan antara lain²⁶:

- a. Masalah dipaparkan di awal kegiatan pembelajaran.
- b. Masalah yang dipaparkan merupakan fakta yang disajikan secara mengambang.
- c. Masalah menjadikan pembelajaran tertantang sehingga peserta didik dapat mengeksplor permasalahan secara kritis.
- d. Mendorong peserta didik untuk belajar mandiri.
- e. Menggunakan sumber pengetahuan yang beragam.
- f. Pembelajarannya kolaboratif, komunikatif dan kooperatif yang dapat dibentuk dengan cara membuat kelompok belajar, berinteraksi, saling mengajarkan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Adapun prinsip model PBL meliputi:

²⁶Taufik Amir, *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning (PBL)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 22.

- a. Penggunaan masalah nyata untuk mengembangkan pengetahuan serta kemampuan berpikir kritis.
- b. Pemilihan atau penentuan masalah nyata dapat dilakukan oleh guru.
- c. Melibatkan peserta didik sebagai pemangku kepentingan dalam konteks masalah.
- d. Mengorganisasi kurikulum seputar masalah holistik.
- e. Memungkinkan pembelajaran peserta didik secara relevan dan terhubung.
- f. Menumbuhkan karakter belajar dimana guru melatih pemikiran dan memandu peserta didik dalam berpikir kritis dan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam.²⁷

Dengan demikian, karakteristik dan prinsip model PBL mengarahkan pembelajaran untuk berfokus pada peserta didik. Guru berperan untuk memfasilitasi peserta didik agar bisa menyelesaikan masalah dengan tingkat pemahaman yang tinggi sehingga minat belajar peserta didik bertumbuh serta melatih kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi.

3. Kriteria Model PBL

Model PBL (*Problem Based Learning*) memiliki berbagai kriteria yang dapat membantu dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan dalam pembelajaran. Kriteria utama model PBL meliputi:

- a. Masalah pusat. Pembelajaran dimulai dengan sebuah masalah kompleks yang menjadi fokus utama. Masalah ini seharusnya memicu rasa ingin tahu

²⁷Ramlawati, Siti Rahma Yunus, "Pengaruh Model PBL (*Problem Based Learning*) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik", *Jurnal Sainsmat*, Vol. VI, No. 1, 2017, h.5. Diakses pada tanggal 19 Agustus 2023 dari situs: <http://ojs.unm.ac.id/index.php/sainsmat>.

dan motivasi siswa.

- b. Kolaborasi. Peserta didik bekerja dalam kelompok menyelesaikan sebuah masalah. Kolaborasi antar peserta didik sangat dianjurkan untuk meningkatkan pemahaman.
- c. Panduan dari guru. Guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing, memberikan bimbingan saat diperlukan, bukan memberikan jawaban langsung.
- d. Pembelajaran aktif. Peserta didik harus aktif mencari informasi, menganalisis dan mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh.
- e. Refleksi. Peserta didik merenungkan pemahaman mereka, mengidentifikasi kekurangan dalam pengetahuan mereka dan merencanakan langkah-langkah untuk memperbaikinya.
- f. Aplikasi pengetahuan. Peserta didik diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang berupa solusi dari masalah yang dihadapi.
- g. Evaluasi formatif. Proses evaluasi berfokus pada pengembangan pemahaman, bukan hanya penilaian akhir.
- h. Kontekstualisasi. Masalah yang dihadapi peserta didik harus sesuai dengan konteks kehidupan nyata atau situasi yang relevan.²⁸

4. Langkah-langkah Model PBL

Berikut adalah langkah-langkah model PBL:

²⁸Howard S. Barrows, *Problem-Based Learning: An Approach to Medical Education*, (United States of America: Springer Publishing Company, Inc. 1980), h. 91.

Tabel 2.1 Sintaks *Problem Based Learning*²⁹

No.	Tahap	Tingkah Laku Guru
1.	Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menjelaskan capaian pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena, demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
2.	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3.	Membimbing investigasi individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melakukan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan kawannya.
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Dapat disimpulkan bahwa, langkah-langkah model PBL ini menekankan penerapan dari segi proses maupun dari segi hasil yang telah diperoleh selama proses pembelajaran.

C. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis PBL

Lembar kerja dirancang untuk membimbing peserta didik dalam melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang berkaitan dengan masalah yang diajukan dalam konteks pembelajaran berbasis masalah. Oleh karena itu, lembar

²⁹Suprihatiningrum Jamil, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 223.

kerja ini dapat membantu peserta didik dalam memahami, menganalisis dan mencari solusi untuk masalah-masalah yang diberikan dalam pembelajaran PBL.³⁰

Penggunaan LKPD berbasis PBL dilakukan secara kolaboratif, komunikatif dan kooperatif, yang berarti peserta didik bekerja sama dan berinteraksi secara aktif, serta bertukar pendapat dalam proses pembelajaran. Hal ini tercermin melalui kegiatan diskusi kelompok yang digunakan dalam menemukan solusi dari permasalahan. Hasil dari diskusi ini berperan sebagai solusi terhadap masalah yang diajukan, menunjukkan bahwa LKPD berfungsi sebagai alat bantu peserta didik dalam proses pembelajaran, LKPD mengikuti langkah-langkah yang ditunjukkan dalam menemukan solusi dari masalah, LKPD ini disusun sesuai dengan alur model PBL yang terdiri dari 5 tahapan, yaitu: orientasi masalah, pengorganisasian, bimbingan penyelidikan, pengembangan dan presentasi data, serta analisis dan evaluasi dari proses pemecahan masalah.³¹

D. Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina

1. Larangan Pergaulan Bebas dan Zina

Kata “pergaulan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti “perihal bergaul; kehidupan bermasyarakat.”³² Sementara itu, kata “bebas” dalam KBBI diartikan sebagai “lepas sama sekali, lepas dari, tidak dikenakan, tidak terikat atau terbatas” oleh aturan dan sebagainya, merdeka, tidak terdapat (didapati)

³⁰Nur Aisyah Aini, A. Syachruroji, dkk, “Pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, h. 69-70. DOI: doi.org/10.21009/JPD.010.07.

³¹Suprihatiningrum Jamil, *Strategi Pembelajaran*.....h. 223.

³²Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2023 dari situs: <https://kbbi.web.id/gaul>.

lagi”.³³ Pergaulan bebas dapat didefinisikan sebagai hubungan sosial atau pertemanan dalam masyarakat yang cenderung tidak terikat atau bebas. Pergaulan bebas sering kali mencirikan gaya hidup yang tidak terbatas oleh norma-norma agama atau etika. Dalam kehidupan bermasyarakat, tindakan pergaulan bebas ini seringkali tidak diterima dan jika berlebihan atau melampaui batas tertentu, dapat mengakibatkan sanksi sosial atau tindakan hukum dari masyarakat dan aparat penegak hukum.

Pergaulan bebas ini bisa terjadi di berbagai kalangan, tidak menutup kemungkinan terjadi pada usia sekolah sampai orang dewasa. Individu yang terlibat dalam pergaulan bebas sebenarnya dapat menghadapi risiko besar terhadap masa depan mereka. Sampai saat ini, berita tentang orang yang terjerumus dalam pergaulan bebas dan akhirnya merusak hidup mereka bukanlah hal yang jarang terjadi. Orang yang cenderung terjebak dalam pergaulan bebas biasanya memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kurangnya kontrol diri. Mereka mungkin memiliki kesulitan dalam mengendalikan impuls dan keinginan, sehingga lebih rentan terhadap perilaku yang tidak terkendali.
- b. Rendahnya pemahaman akan konsekuensi. Mereka mungkin tidak sepenuhnya menyadari atau memahami konsekuensi negatif dari pergaulan bebas terhadap kehidupan mereka.
- c. Pengaruh lingkungan. Orang-orang ini mungkin terpapar pada lingkungan

³³Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2023 dari situs: <https://kbbi.web.id/bebas>.

yang mendukung atau memfasilitasi pergaulan bebas, seperti teman-teman yang memiliki perilaku serupa.

- d. Rasa tidak aman. Beberapa individu yang terlibat dalam pergaulan bebas mungkin memiliki rasa tidak aman atau mencari perasaan penerimaan dari kelompok tertentu.
- e. Kurangnya dukungan sosial positif. Mereka mungkin kurang mendapatkan dukungan sosial yang positif dari keluarga atau lingkungan yang bisa membantu mereka menghindari pergaulan bebas.
- f. Rasa ingin mencari sensasi. Beberapa orang cenderung mencari sensasi atau pengalaman baru yang bisa mengarahkan mereka pada pergaulan bebas bahkan sampai berbuat zina.
- g. Tekanan teman sebaya. Teman-teman sebaya yang mendorong atau memengaruhi mereka untuk terlibat dalam pergaulan bebas juga bisa menjadi faktor.

Salah satu bentuk pergaulan bebas adalah perilaku zina yang dilarang agama. Dalam Islam, zina adalah perbuatan yang dianggap sebagai dosa besar dan memiliki hukuman yang berat, baik di dunia maupun di akhirat. Zina merujuk kepada hubungan seksual antara dua orang yang berlawanan jenis yang sudah dewasa dan tidak terikat dalam pernikahan yang sah menurut syariat Islam.³⁴ Dalil larangan mendekati zina ini tertuang dalam surah Al-Isra' ayat 32 sebagai berikut:

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجَىٰٓءَ إِنَّهُ كَانَ فُحْشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

³⁴Khairiyah, Nelty, dkk, *Buku Guru SMA Kelas X: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), ISBN 9786024270469, h. 153.

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk”. (QS. Al-Isra' [17]: 32).³⁵

Ayat di atas berisi tentang larangan tegas untuk menjauhi zina atau segala perbuatan yang menjerumuskan pada perbuatan zina, di dalamnya juga Allah Swt. dengan jelas melarang perbuatan zina dan perbuatan-perbuatan yang mendekati zina dalam Al-Qur'an. Tujuan utama dari ayat tersebut tidak lain dan tidak bukan hanyalah semata-mata agar umat Islam lebih berhati-hati dalam bergaul antarsesama dan menjaga kehormatan diri.

Perbuatan zina dapat dibagi menjadi dua jenis: Pertama, zina *muhsan*, yaitu merujuk pada perbuatan zina yang dilakukan oleh seseorang yang telah menikah, baik dalam status perkawinan yang masih berlangsung atau setelah bercerai (duda atau janda). Salah satu contoh perbuatan zina muhsan adalah perselingkuhan. Kedua, zina *ghairu muhsan*, merujuk pada perbuatan zina yang dilakukan oleh seseorang yang belum menikah atau dalam status lajang.

Di dalam surah An-Nur ayat 2 dijelaskan tentang hukuman bagi pezina sebagai berikut:

لَزَانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلْيَشْهَدْ عَذَابَهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Pezina perempuan dan pezina laki-laki, deralah masing-masing dari keduanya seratus kali dan janganlah rasa belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (melaksanakan) agama (hukum) Allah jika kamu beriman kepada Allah dan hari Kemudian. Hendaklah (pelaksanaan) hukuman atas mereka disaksikan oleh sebagian orang-orang mukmin”. (QS. An-Nur [24]: 2).³⁶

³⁵Al-Qur'an dan Terjemah, Q.S Al-Isra'/17:32.....h. 285.

³⁶Al-Qur'an dan Terjemah, Q.S An-Nur/24:2.....h. 350.

Di masa sekarang ini khususnya di provinsi Aceh, pezina *ghairu muhsan* maupun pezina *muhsan* dihukum oleh pihak yang berwenang yaitu Wilayatul Hisbah (WH) melalui algojo yang ditunjuk oleh pihak tersebut sesuai dengan aturan yang berlaku. Sedangkan pada masa Rasulullah, Rasulullah memerintahkan untuk mengeksekusi pezina melalui pemimpin di setiap daerah untuk menjatuhkan hukuman. Orang yang melakukan zina *muhsan* dihukum rajam, dilempari batu hingga meninggal. Sementara itu, pelaku zina *ghairu muhsan* akan didera/cambuk sebanyak 100 kali, kemudian diasingkan sebagaimana yang disebutkan dalam hadis di bawah ini:

سنن ابن ماجه ٢٥٤٠: حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خَلْفِ بْنِ أَبِي بَشْرٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ يُونُسَ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ حِطَّانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُذُوا عَنِّي قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَهُنَّ سَبِيلًا الْبِكْرُ بِالْبِكْرِ جَلْدٌ مِائَةً وَتَعْرِيبٌ سَنَةً وَالنَّيْبُ بِالنَّيْبِ جَلْدٌ مِائَةً وَالرَّحْمُ (رواه مسلم)

Artinya: “Sunan Ibnu Majah 2540: Telah menceritakan kepada kami Bakr bin Khalaf Abu Bisyr, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Sa'id bin Abu Arubah dari Qatadah dari Yunus bin Jubair dari Hithan bin Abdullah dari Ubadah bin Shamit, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Ambillah (ketetapan hukum) dariku. Allah telah menjadikan jalan bagi mereka, perawan dan perjaka dengan didera seratus kali dan diasingkan selama satu tahun. Sementara seorang janda dan duda dengan didera seratus kali dan dirajam”. (HR. Muslim).³⁷

Zina *muhsan* dan *ghairu muhsan* termasuk dalam kategori zina hakiki atau zina yang sebenarnya. Tahapan untuk mencapai zina hakiki biasanya ditempuh

³⁷Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, jilid ke-8, (Jakarta: Darus Sunnah, 2014), h. 361.

melalui zina yang lain atau biasa disebut dengan zina *majazi*. Zina *majazi* atau secara majas, yaitu zina hati, zina mata, zina tangan, zina mulut dan lain sebagainya (bukan zina sebagaimana hakikatnya). Hal ini tergambar dalam sabda Nabi Muhammad saw:

الْحَدِيثُ الْأَوَّلُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ مَا رَأَيْتُ شَيْئًا أَشْبَهَ بِاللَّمَمِ مِمَّا قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ حَظَّهُ مِنَ الزَّيْنَاءِ أَدْرَكَ ذَلِكَ لَا مَحَالَةَ فَرَزْنَا الْعَيْنَيْنِ النَّظَرَ وَزَنَا اللِّسَانَ النُّطْقُ وَالنَّفْسُ تَمَنَّى وَتَشْتَهَى وَالْفَرْجُ يُصَدِّقُ ذَلِكَ أَوْ يُكَذِّبُهُ

Artinya: “Hadits pertama dari Abdullah bin Abbas RA, ia berkata bahwa aku tidak melihat sesuatu yang lebih mirip dengan ‘kesalahan kecil’ daripada hadits riwayat Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah saw bersabda, ‘Allah telah menakdirkan anak Adam sebagian dari zina yang akan dialaminya, bukan mustahil. Zina kedua mata adalah melihat. Zina mulut adalah berkata. Zina hati adalah berharap dan berkeinginan. Sedangkan alat kelamin itu membuktikannya atau mendustakannya”. (HR Bukhari, Muslim, Abu Dawud).³⁸

Berdasarkan hadis di atas, dapat disebutkan beberapa contoh dalam kehidupan yang termasuk dalam kategori zina *majazi*, antara lain: berfantasi seks sebagaimana melihat dengan nafsu, menggunakan bahasa porno, meraba, mencium dan lainnya. Termasuk juga dalam zina *majazi* adalah mengakses konten-konten pornografi. Dewasa ini, muda-mudi banyak mengakses konten pornografi dari berbagai perangkat yang dimilikinya seperti HP dan laptop. Sebagian mereka mengalami kecanduan dengan konten-konten yang dilihat sehingga menjerumuskannya dalam pergaulan bebas sampai melakukan zina.

³⁸Muslim, *Shahih Muslim*, (Beirut Lebanon: Daarul Kutub 'Ilmiyyah, 1991 M/1412 H), Cet. I, Juz. 1, h. 2046. Pada Kitab tentang Qodar, Bab Qodar, nomor hadis 20.

Zina majazi bukanlah sesuatu yang dapat dianggap remeh. Orang yang melakukan *zina majazi* tetap harus bertobat kepada Allah Swt. Allah Swt. menganjurkan kepada hamba-Nya untuk menjauhi kedua jenis zina tersebut, tanpa menganggap *zina majazi* sebagai dosa kecil.

Beberapa solusi yang dapat ditempuh agar terhindar dari konten-konten pornografi khususnya dan *zina majazi* pada umumnya adalah dengan menambah keimanan kepada Allah Swt., selalu mengingat bahwa setiap perbuatan yang dilakukan tidaklah luput dari pengawasan malaikat, berteman dengan orang-orang saleh, memperdalam ilmu agama serta menghadirkan dalam proses pembelajaran contoh-contoh atau dampak-dampak yang akan ditimbulkan apabila seseorang terjerumus dalam pergaulan bebas dan zina. Oleh karena itu, materi ini sangat penting dibelajarkan karena akan membawa dampak besar bagi peserta didik agar terhindar dari pergaulan bebas dan zina serta senantiasa dapat menjaga kehormatan dirinya.

2. Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan Profil Pelajar Pancasila Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina

Dalam tatanan pendidikan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

a. Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Capaian pembelajaran sama halnya dengan Kompetensi Inti (KI) yang digunakan pada kurikulum 2013. Capaian pembelajaran (CP) yakni berupa ungkapan tujuan pendidikan berisi pernyataan yang menggambarkan harapan, diketahui, dipahami dan dapat dilakukan oleh peserta didik setelah menuntaskan

periode pembelajaran. Tujuan ini mencerminkan pencapaian akhir yang diinginkan dari proses pendidikan atau pembelajaran yang telah mereka jalani. Capaian pembelajaran adalah hasil yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, pengembangan sikap, penguasaan keterampilan, pencapaian kompetensi dan akumulasi pengalaman kerja. Capaian ini mencakup pemahaman yang lebih dalam, perubahan sikap, penerapan keterampilan, serta peningkatan kompetensi sebagai hasil dari proses pembelajaran dan pengalaman yang diperoleh peserta didik.³⁹

Tujuan pembelajaran (TP) yang pada kurikulum 2013 sering disebut dengan Kompetensi Dasar (KD), ialah pencapaian tiga aspek kompetensi, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap adalah gambaran tentang sejauh mana peserta didik telah memperoleh atau mengembangkan ketiga aspek tersebut. Tujuan pembelajaran dirumuskan untuk mencapai capaian pembelajaran. Tujuan pembelajaran terkonsep dengan memperhatikan munculnya bukti pendukung, yang dapat dilihat melalui tugas yang diberikan sehingga kinerja peserta didik dapat dievaluasi dengan efektif. Penulisan tujuan pembelajaran seharusnya mencakup dua komponen utama, yaitu kompetensi yang diinginkan dan lingkup materi.

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah sekumpulan kriteria atau acuan untuk mengetahui tingkatan peserta didik telah berhasil mencapai kompetensi tertentu. Fungsi KKTP adalah untuk membantu guru dalam merefleksikan proses pembelajaran di kelas dan menganalisis perkembangan peserta didik memahami kompetensi yang dituju. Hasil dari refleksi ini dapat untuk memperbaiki proses pembelajaran dan memberikan tindak lanjut sebanding dengan

³⁹Tim KKNi RISTEKDIKTI, *Paradigma Capaian Pembelajaran*, 2015, dok 005, h. 1.

karakteristik dan kompetensi peserta didik. Dengan demikian, KKTP menjadi alat yang berguna untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Sementara itu CP, TP dan KKTP pada materi larangan pergaulan bebas dan zina dapat dirincikan dalam tabel berikut:



Tabel 2.2 CP, TP dan KKTP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
(elemen Al-Qur'an Hadis) kelas X semester genap

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadis	Di akhir fase E, peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dengan menjaga kehormatan diri. ⁴⁰

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran untuk LKPD
Menganalisis ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan zina, menganalisis Hadis tentang bahaya dari pergaulan bebas dan zina, membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan tartil, fasih dan lancar, menyajikan konten dan paparan tentang menghindari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian zina. (C2) 2. Peserta didik mampu membaca Q.S. Al-Isra'/17:32 tentang larangan mendekati perbuatan zina. (C1) 3. Peserta didik mampu mengartikan mufradat Q.S Al-Isra'/17:32 tentang larangan zina. (C2) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menelaah tafsir Q.S. An-Nur/24:2 dan Hadis riwayat Muslim no. 4390 tentang hukuman bagi pezina. 2. Peserta didik mampu mengaitkan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (<i>fahisyah</i>) dan jalan yang buruk (<i>saa-a sabiila</i>) sesuai pesan Q.S Al-Isra'/17:32 dan Q.S An-Nur/24:2.

⁴⁰Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka, h. 12-13.

<p>pergaulan bebas dan perbuatan zina sehingga dapat meningkatkan keimanan kepada Allah Swt. serta membiasakan sikap menjaga kehormatan diri sehingga peserta didik terhindar dari pergaulan bebas dan zina.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 4. Peserta didik mampu menerjemahkan Q.S Al-Isra'/17:32 tentang larangan zina. (C2) 5. Peserta didik mampu mendeteksi hukum bacaan dan tajwid Q.S. Al-Isra'/17:32. (C4) 6. Peserta didik mampu mengemukakan hukum perbuatan zina (C3) 7. Peserta didik mampu memerinci contoh-contoh perbuatan yang mendekati zina dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan isi kandungan Q.S Al-Isra'/17:32. (C4) 8. Peserta didik mampu menguraikan dampak negatif bagi pelaku zina di dunia dan di akhirat (C4) 9. Peserta didik mampu mengaitkan kasus-kasus dalam kehidupan sehari-hari dengan dampak perbuatan zina. (C4) 10. Peserta didik mampu mengidentifikasi pesan-pesan dalam Hadis untuk menghindari perbuatan zina. (C1) 11. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian pergaulan bebas. (C2) 12. Peserta didik mampu mampu membaca Q.S. An-Nur/24:2 tentang larangan untuk melakukan pergaulan bebas dengan tartil, fasih dan lancar. (C1) 13. Peserta didik mampu mengartikan perkata Q.S. An-Nur/24:2. (C2) 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik mampu menganalisis sikap <i>iffah</i> dan <i>izzah</i> dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari pergaulan bebas dan zina. 4. Peserta didik mampu membangun bentuk-bentuk pembiasaan sikap dalam menghindari pergaulan bebas dan zina.
--	---	--

	<p>14. Peserta didik mampu memperbandingkan tafsir Q.S. An-Nur/24:2 tentang hukuman bagi pezina (C5)</p> <p>15. Peserta didik mampu mendeteksi hukum bacaan dan tajwid Q.S. An-Nur/24:2. (C4)</p> <p>16. Peserta didik mampu menelaah tafsir Q.S. An-Nur/24:2 dan Hadis riwayat Muslim no. 4390 tentang hukuman bagi pezina.</p> <p>17. Peserta didik mampu menunjukkan bentuk-bentuk pergaulan bebas. (C2)</p> <p>18. Peserta didik mampu mengaitkan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (<i>fahisyah</i>) dan jalan yang buruk (<i>saa-a sabiila</i>) sesuai pesan Q.S Al-Isra'/17:32 dan Q.S An-Nur/24:2.</p> <p>19. Peserta didik mampu menganalisis sikap <i>iffah</i> dan <i>izzah</i> dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari pergaulan bebas dan zina.</p> <p>20. Peserta didik mampu membangun bentuk-bentuk pembiasaan sikap dalam menghindari pergaulan bebas dan zina. (C6)</p>	
--	---	--

b. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah kumpulan karakter dan kemampuan yang diinginkan dapat dicapai oleh peserta didik. Karakter yang diharapkan bertumpu pada nilai-nilai Pancasila. Manfaat dari karakter Pancasila antara lain:

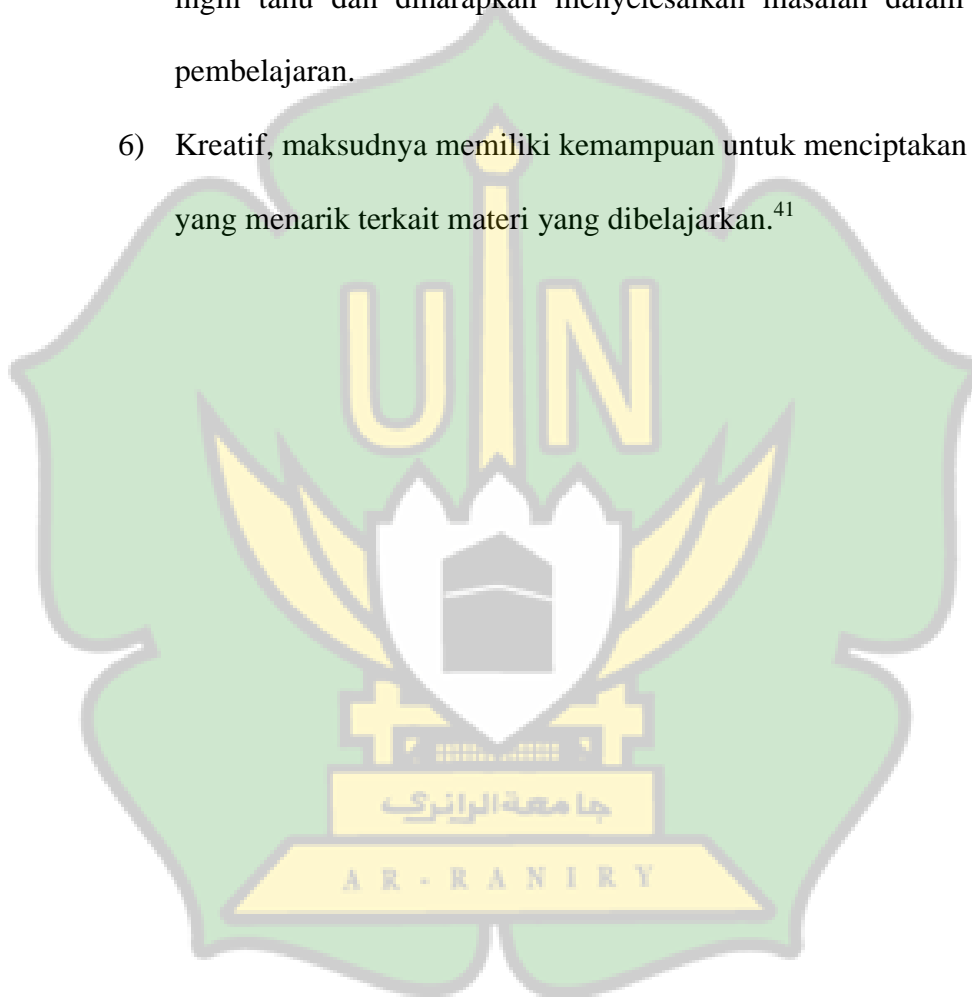
- 1) Menyusun tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang lebih mudah dipahami dan dapat dipahami oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.
- 2) Menjadi pedoman yang mengarahkan pendidik dan pelajar Indonesia.
- 3) Sasaran utama untuk semua pembelajaran, metode dan aktivitas di lingkup pendidikan.

Berikut adalah profil dan elemen sebagai pelajar pancasila, antara lain:

- 1) Beriman dan taat kepada Allah Swt. maksudnya meyakini dan berdoa dalam segala keadaan agar diberi petunjuk oleh Allah Swt. dengan tujuan dapat terhindar dari pergaulan bebas dan zina. Setelah mempelajari bab ini dengan dimensi dan elemen yang telah disebutkan, peserta didik diharapkan dapat mengimplementasikan karakter membiasakan sikap menjaga kehormatan diri sehingga terhindar dari pergaulan bebas dan zina serta bertambahnya keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.
- 2) Berkebhinekaan global, maksudnya terdapat rasa saling menghormati keragaman dan toleransi kepada perbedaan.
- 3) Mandiri, yaitu membimbing peserta didik agar mampu bertanggung

jawab pada diri sendiri tidak bertumpu pada orang lain.

- 4) Bergotong-royong, maksudnya dapat mengerjakan tugas secara bersama-sama dengan suka rela.
- 5) Berpikir kritis, yaitu memiliki kemampuan berpikir aktif dan rasa ingin tahu dan diharapkan menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran.
- 6) Kreatif, maksudnya memiliki kemampuan untuk menciptakan konten yang menarik terkait materi yang dibelajarkan.⁴¹



⁴¹Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Profil Pelajar Pancasila: Menggali Makna, Manfaat, dan Implementasinya*, Agustus 2023. Diakses pada tanggal 9 Oktober 2023 dari situs: <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/profil-pelajar-pancasila-menggali-makna-manfaat-dan-implementasinya/>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dan pengembangan atau biasa disebut *Research and Development* (RnD). Menurut Sugiyono, “RnD adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut”¹. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan menguji keefektifan produk tersebut.²

Richey dan Kelin menyebutkan bahwa dalam bidang pembelajaran, penelitian ini disebut dengan *Design and Development Research* (DDR).³ Menurut Seels dan Richey, penelitian pengembangan merupakan prosedur kajian sistematis terhadap desain, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk yang harus memenuhi kriteria validitas, praktis dan efektif.⁴ Cara ilmiah yang dilakukan berupa meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang sudah ada merupakan bentuk penelitian dan pengembangan. Tujuan utama penelitian dan pengembangan dalam bidang pembelajaran bukan untuk merumuskan atau menguji teori, tetapi untuk mengembangkan produk-produk yang

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfaberta, 2010), h.297.

²Putra, *Research and Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 88.

³Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfaberta, 2015), h. 28.

⁴Amir Hamzah, *Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development*, (Malang: Letersi Nusantara, 2019), h. 1.

efektif untuk digunakan di sekolah-sekolah.⁵

Penelitian ini menggunakan metode RnD. Penelitian RnD terdapat banyak model pengembangan, di antara model-model pengembangan yang sering digunakan oleh peneliti RnD yaitu: Model 4D, Model ADDIE, Model Sugiyono, Model Dick dan Carey, Model Borg dan Gall, dll.⁶ Adapun model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, Disseminates*). Beberapa alasan pemilihan metode 4D antara lain sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pembelajaran secara khusus. Model 4D dapat mempermudah dalam menjabarkan tujuan pembelajaran yang umum ke khusus dengan melibatkan analisis materi dan analisis tugas.
2. Mudah digunakan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Model ini lebih tepat dipakai sebagai dasar untuk mengembangkan perangkat pembelajaran bukan untuk mengembangkan sistem pembelajaran.
3. Langkah-langkah pengembangan dijelaskan secara terperinci. Setiap langkah pengembangannya dipaparkan secara terperinci, sehingga peneliti mudah dalam mengembangkan produk berupa bahan ajar, buku ataupun bahan ajar lainnya.
4. Valid, praktis dan efektif. Dengan menggunakan model ini, peneliti dapat mengembangkan perangkat pembelajaran yang valid, praktis dan efektif

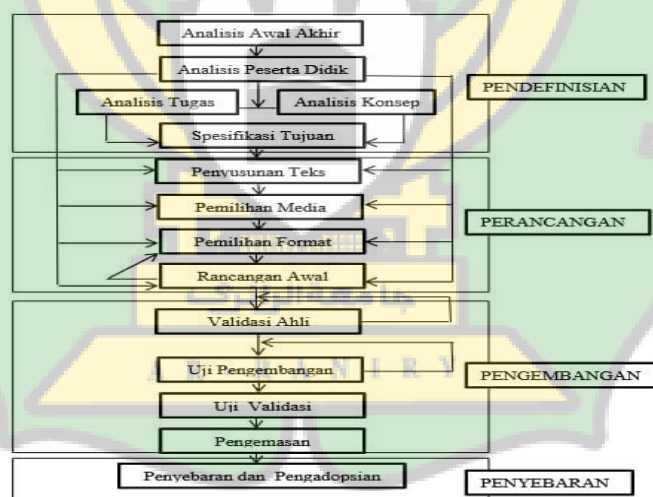
⁵Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), h.263.

⁶Eny Winaryati, dkk, *Cercular Model of RD&D: Model RD&D Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), h. 13-18.

dalam meningkatkan hasil aktivitas dan motivasi belajar.

5. Mudah diuji coba. Model ini memiliki tahap penyebaran (*dissemination*) yang memungkinkan perangkat pembelajaran yang dikembangkan diuji coba kepada peserta didik.
6. Meningkatkan hasil belajar. Hal ini disebabkan karena dalam penyusunan perangkat pembelajaran terlebih dahulu dilakukan analisis kebutuhan (*needs analysis*) untuk melihat karakteristik peserta didik.
7. Sederhana dan tidak memerlukan waktu yang lama. Salah satu alasan memilih model ini adalah karena model ini sederhana dan tidak memerlukan waktu yang lama namun sangat ampuh.⁷

Konsep 4D dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar: 3.1 Prosedur Penelitian Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran 4D⁸

⁷Rahmat Ramadani, Liza Efriyanti, 2022, "Perancangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Mata Pelajaran Fikih untuk Kelas XI IPS di MAN 1 Pasaman", *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, Vol. II, No. 1, h. 108-109.

⁸Thiagarajan, Sivasailam, dkk, *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*, (Washington DC: National Center for Improvement Educational System, 1974).

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berupa LKPD yang dikembangkan dengan menggunakan model PBL. Pengembangan LKPD ini dibuat pada materi larangan pergaulan bebas dan zina kelas X SMA semester genap.

B. Tahap-tahap Penelitian dan Pengembangan

Model pengembangan perangkat yang digunakan dalam penelitian ini adalah model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan. Adapun tahap-tahap pengembangan 4D, yaitu tahap pendefinisian (*Define*), tahap perancangan (*Design*), tahap pengembangan (*Develop*) dan tahap penyebaran (*Disseminates*).⁹

1. Tahap *Define* (Pendefinisian)

Define merupakan tahap untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Dalam hal ini yang dibutuhkan dalam mengembangkan LKPD berbasis PBL pada materi larangan pergaulan bebas dan zina antara lain analisis materi sesuai dengan kurikulum, analisis peserta didik, analisis konsep, analisis tugas dan perumusan tujuan pembelajaran materi larangan pergaulan bebas dan zina. Tahap *define* ini terdiri dari lima langkah yaitu¹⁰:

- a. Analisis kurikulum (*curriculum analysis*) bertujuan untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran, sehingga diperlukan suatu pengembangan bahan ajar.
- b. Analisis peserta didik (*analysis of student*) bertujuan untuk mempelajari karakteristik peserta didik seperti kemampuan, pengalaman,

⁹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 93.

¹⁰Thiagarajan, Sivasailam, dkk, *Instructional Development*.....h. 6.

keterampilan dan lain-lain.

- c. Analisis konsep (*concept analysis*) bertujuan untuk memenuhi prinsip dalam membangun konsep atas materi-materi yang digunakan sebagai sarana mencapai tujuan pembelajaran dan standar kompetensi.
- d. Analisis tugas (*task analysis*) bertujuan untuk mengidentifikasi tahap-tahap penyelesaian tugas agar tercapai suatu tujuan pembelajaran.
- e. Perumusan tujuan pembelajaran bertujuan untuk merangkum hasil dari analisis konsep dan analisis tugas untuk menentukan perilaku objek penelitian. Hasil tersebut menjadi dasar untuk menyusun tes dan merancang perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan.

2. Tahap *Design* (Perancangan)

Design merupakan kelanjutan tahap *define*, rancangan penelitian ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam merancang LKPD berbasis PBL materi larangan pergaulan bebas dan zina, dimana peneliti sebelumnya telah menyesuaikan dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Tahap ini terdiri dari empat langkah sebagai berikut¹¹:

- a. Penyusunan tes acuan patokan merupakan penghubung antara tahap *define* dan *design*.
- b. Pemilihan media merupakan langkah yang dilakukan untuk menentukan media yang tepat untuk penyajian materi pelajaran.
- c. Pemilihan format adalah langkah yang berkaitan erat dengan pemilihan media.

¹¹Thiagarajan, Sivasailam, dkk, *Instructional Development*.....h. 7.

d. Perancangan awal perangkat pembelajaran.

3. Tahap *Develop* (Pengembangan)

Develop (pengembangan) adalah tahap merealisasikan apa yang telah dibuat dalam tahap desain agar menjadi sebuah produk, yaitu menghasilkan LKPD berbasis PBL pada materi larangan pergaulan bebas dan zina yang sudah direvisi dan divalidasi oleh tim ahli di bidang materi, media dan bahasa. Tahap pengembangan ini mempunyai dua langkah yaitu validasi oleh pakar/ahli yang disertai revisi dan uji coba pengembangan¹².

4. Tahap *Disseminates* (Penyebaran)

Disseminates merupakan tahap akhir dari pengembangan. Tahap *disseminates* dilakukan untuk menyebarkan produk pengembangan secara sederhana kepada guru dengan cara meminta respon guru agar bisa diterima pengguna, baik individu, suatu kelompok atau sistem yang dalam hal ini berupa LKPD berbasis PBL pada materi larangan pergaulan bebas dan zina. *Disseminates* (penyebaran) perangkat pembelajaran hanya bersifat sosialisasi secara terbatas kepada guru dengan tujuan untuk mendapatkan masukan, koreksi, saran untuk menyempurnakan produk akhir pengembangan agar siap diadopsi oleh para pengguna produk¹³.

¹²Thiagarajan, Sivasailam, dkk, *Instructional Development*.....h. 8.

¹³Thiagarajan, Sivasailam, dkk, *Instructional Development*.....h. 9.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah: ahli bidang yang terdiri dari 6 dosen meliputi bidang materi/*content*, media/penampilan dan bahasa; dan 2 guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X.

Tabel 3.1 Daftar responden (guru)

No.	Nama Responden	Inisial
1.	Teuku Fahrul Mukminin, S.Pd.	TFM
2.	Marlina, S.Ag.	M

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai agar mendapatkan data untuk menjawab dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Lembar Validasi

Lembar validasi digunakan untuk menilai atau mengukur kelayakan LKPD yang dikembangkan, berkaitan dengan desain dan materi larangan pergaulan bebas dan zina berbasis PBL yang diberikan kepada para pakar/ahli yang sudah berpengalaman, yaitu ahli media, materi dan bahasa. Lembar validasi ahli menggunakan skala *likert* dengan rentang nilai 1-4. Hasil dari validasi tersebut yang akan membantu peneliti untuk merevisi produk sehingga layak untuk digunakan.

2. Lembar Angket

Lembar angket dipakai dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada guru. Pada penelitian ini angket diberikan kepada guru untuk memperoleh data tentang respon guru terhadap pengembangan LKPD berbasis PBL pada materi larangan pergaulan bebas dan zina. Angket yang digunakan berupa daftar *check list* dengan skala 1 sampai 4. Skala untuk mengukur angket menggunakan skala *likert*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian dengan tujuannya adalah untuk mendapatkan data.¹⁴ Dalam konteks ini teknik pengumpulan data merupakan cara yang dipakai peneliti untuk menuju keberhasilan penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Validasi Tim Ahli

Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur.¹⁵ Validasi pada penelitian ini digunakan untuk menilai atau mengukur tingkat kelayakan produk LKPD berbasis PBL materi larangan pergaulan bebas dan zina. Peneliti akan memvalidasi LKPD kepada 6 orang pakar/ahli yang sudah berpengalaman, yaitu ahli media, ahli materi dan bahasa.

2. Angket Responden

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*... . h.308.

¹⁵Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992), h. 178.

Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.¹⁶ Peneliti menggunakan angket untuk mengetahui respon guru terhadap pengembangan LKPD berbasis PBL pada materi larangan pergaulan bebas dan zina.

Berdasarkan bentuknya, angket dapat berbentuk terbuka dan tertutup.¹⁷ Dalam penelitian ini yang digunakan adalah angket tertutup yang diberikan kepada guru untuk menilai produk yang dikembangkan berupa LKPD berbasis PBL materi larangan pergaulan bebas dan zina. Angket respon dibuat untuk mengetahui kepraktisan dan kemenarikan produk LKPD berbasis PBL. Pernyataan yang diajukan pada angket merupakan pernyataan yang positif. Skala yang digunakan adalah skala *likert* dengan nilai 1-4.

F. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis data. Teknik analisis data digunakan untuk merumuskan hasil-hasil penelitian. Hasil analisis data ini merupakan jawaban atas pertanyaan dari masalah yang ada. Oleh karena itu, data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil validasi terhadap LKPD berbasis PBL serta respon guru terhadap LKPD berbasis PBL melalui angket.

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.64.

¹⁷Riduwan, *Metode dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfaberta, 2014), h.99-100.

Hasil angket validator dan hasil angket respon guru bersifat deskriptif kualitatif berupa masukan saran dan komentar, sedangkan data yang diperoleh dari hasil angket validator dan hasil angket respon guru dalam menilai LKPD merupakan data kuantitatif dengan mengacu 4 kriteria penilaian, sebagai berikut:¹⁸

- a. Skor 1, apabila penilaian sangat kurang baik (sangat tidak layak)
- b. Skor 2, apabila penilaian kurang baik (tidak layak)
- c. Skor 3, apabila penilaian baik (layak)
- d. Skor 4, apabila penilaian sangat baik (sangat layak)

1. Analisis Data Validasi Tim Ahli

Selanjutnya data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis dan persentase sesuai rumus yang ditentukan.

- a. Menghitung skor rata-rata dari setiap aspek yang dinilai dengan persamaan

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Skor rata-rata penilaian oleh ahli

$\sum X$ = Jumlah skor yang diperoleh ahli

N = Jumlah pertanyaan

- b. Mengubah skor rata-rata yang diperoleh menjadi data kualitatif.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan*, (Bandung: Alfaberta, 2015), h. 166.

Kategori kualitatif ditentukan terlebih dahulu dengan mencari interval jarak antara jenjang kategori sangat layak hingga sangat tidak layak menggunakan persamaan berikut:

$$\text{persentase kelayakan} = \frac{\text{rata - rata keseluruhan aspek}}{\text{skala tertinggi penilaian}} \times 100\%$$

Sehingga diperoleh kategori penilaian LKPD berbasis PBL pada materi larangan pergaulan bebas dan zina sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Validasi Ahli

No.	Rerata	Kriteria
1	76% – 100%	Sangat layak
2	56% – 75%	Layak
3	40% – 55%	Tidak layak
4	0% – 39%	Sangat Tidak layak

Sumber: Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 2010.

2. Analisis Data Hasil Respon Guru

Data respon guru diperoleh dari hasil pengisian lembar angket respon guru. Skor penilaian yang digunakan yaitu: (1) Tidak Praktis, (2) Kurang Praktis, (3) Praktis, (4) Sangat Praktis.

Untuk memperoleh persentase respon guru melalui angket dicari dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Skor perolehan

f = Frekuensi responden guru yang menjawab

N = Jumlah guru seluruhnya

Tabel 3.3 Kriteria Respon Guru

No.	Nilai	Kriteria	Keputusan
1.	76-100	Sangat Praktis	4
2.	56-75	Praktis	3
3.	40-55	Kurang Praktis	2
4.	0-39	Tidak Praktis	1

Sumber: Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 2010.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. SMA Negeri 5 Banda Aceh

SMA Negeri 5 Banda Aceh adalah sebuah SMA negeri yang beralamat di Jl. Hamzah Fansuri No.3, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Prov. Aceh. Saat ini SMA Negeri 5 Banda Aceh dipimpin oleh bapak Mustafa, S.Pd., M.Pd. SMA negeri ini berdiri sejak tahun 1983 di atas tanah dengan luas lebih kurang 14,756 m². SMA Negeri 5 Banda Aceh berstatus negeri dengan NPSN 10105398, memiliki fasilitas antara lain: ruang kelas, laboratorium biologi, laboratorium kimia, laboratorium fisika, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, mushalla, perpustakaan, sanitasi guru dan sanitasi siswa.

Visi sekolah ini adalah menjadikan sekolah yang unggul dengan lulusan yang berprestasi, disiplin, berkarakter baik, inovatif, kreatif dan siap berkarir. Adapun misinya antara lain: mewujudkan lingkungan pendidikan yang Islami dan berakhlak mulia, mewujudkan budaya disiplin sekolah, menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif yang kreatif dan inovatif bagi seluruh warga sekolah, mewujudkan kegiatan pendidikan yang bermutu dan inovatif dengan berbasis proyek (*Project Based Learning*) dan atau berbasis permasalahan terkini (*Problem Based Learning*), mewujudkan manajemen yang transparan, akuntabel, efektif dan partisipatif serta menyiapkan lulusan yang siap berkarier.

2. SMA Negeri 1 Kuta Baro

SMA Negeri 1 Kuta Baro adalah sebuah SMA negeri yang beralamat di Jl. Blang Bintang Lama, Km. 11,5, Desa Seupeu, Kec. Kuta Baro, Kab. Aceh Besar, Prov. Aceh. Saat ini SMA Negeri 1 Kuta Baro dipimpin oleh bapak Ahlul Fikri, S.Pd.I., M. Pd. SMA ini berdiri sejak tahun 1992 di atas tanah dengan luas lebih kurang 1,299,600 m². SMA Negeri 1 Kuta Baro berstatus negeri dengan NPSN 10100181, memiliki fasilitas antara lain: ruang kelas, perpustakaan, mushalla, sanitasi guru dan sanitasi siswa. Adapun visi sekolah ini adalah terwujudnya generasi yang beriman, berilmu, terampil dan berakhlak mulia.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Pengembangan Produk Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis PBL

Penelitian *Research and Development* (RnD) menghasilkan suatu produk yang dikembangkan menjadi inovasi produk baru atau dari produk yang sudah ada sebelumnya. Produk pengembangan yang dihasilkan pada penelitian ini yaitu berupa pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis PBL pada materi larangan pergaulan bebas dan zina kelas X tingkat SMA. Penelitian ini terhitung mulai dari tanggal 6 Juli 2023 sampai dengan tanggal 7 Mei 2024 di dua sekolah, yaitu SMA Negeri 5 Banda Aceh dan SMA Negeri 1 Kuta Baro.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan persoalan perizinan. Mulai dari membuat surat penelitian hingga membuat kesepakatan kepada sekolah atau guru yang bersangkutan. Surat penelitian yang dibuat berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang ditujukan kepada Dinas

Pendidikan Provinsi Aceh. Setelah itu, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah atau langsung menghubungi pihak guru untuk melaksanakan penelitian.

Pengembangan LKPD berbasis PBL ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang mengacu pada model 4D yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan) dan *Disseminates* (Penyebaran). Dalam penelitian ini, peneliti membatasi tahapan di atas sampai tahapan penyebaran produk ke sekolah kepada guru tanpa uji coba kepada peserta didik dikarenakan kendala waktu yang terbatas. Namun peneliti tetap memperhatikan secara detail setiap tahapan yang dilewati dalam usaha mengembangkan produk LKPD ini. Berikut penjelasan secara rinci mengenai tahapan-tahapan pengembangannya:

a. Tahap *Define* (Pendefinisian)

Tahap awal pada model 4D adalah *define* yang merupakan tahap untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran yang akan menjadi patokan dalam melakukan pengembangan LKPD berbasis PBL materi larangan pergaulan bebas dan zina berdasarkan kebutuhan di lapangan:

1) Analisis Kurikulum

Tahap ini merupakan proses yang dilakukan untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran, sehingga diperlukan suatu pengembangan bahan ajar. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kurikulum dengan mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam. Peneliti memperoleh informasi bahwa masih banyak guru yang hanya menggunakan buku

paket dalam proses belajar mengajar, tetapi ada juga guru yang sudah menggunakan LKPD dalam kegiatan pembelajaran. Saat ditelusuri penyebab guru lebih memilih menggunakan buku paket dalam pembelajaran adalah: 1) kurangnya penguasaan komputer dan fasilitas untuk mengembangkan bahan ajar, 2) sedikitnya waktu luang yang dimiliki oleh guru untuk merancang bahan ajar karena ada kesibukan di luar kegiatan mengajar.¹ Di samping itu, di dapatkan juga informasi bahwa ada guru yang sudah menerapkan LKPD dalam kegiatan pembelajaran,² namun peneliti menilai bahwa LKPD tersebut belum dikategorikan LKPD yang baik digunakan dalam pembelajaran dengan model PBL, sehingga peserta didik cenderung pasif, kurang berpikir kritis dan minim kemampuan menyelesaikan masalah di dalam proses pembelajaran.

2) Analisis Konsep

Analisis ini bertujuan untuk memenuhi prinsip dalam membangun konsep atas materi-materi yang digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran dan standar kompetensi. Analisis konsep dalam penelitian ini digunakan untuk membangun konsep atas materi larangan pergaulan bebas dan zina.

b. Tahap *Design* (Perancangan)

¹Wawancara dengan TFM, guru PAI di SMA Negeri 1 Kuta Baro pada tanggal 27 November 2023.

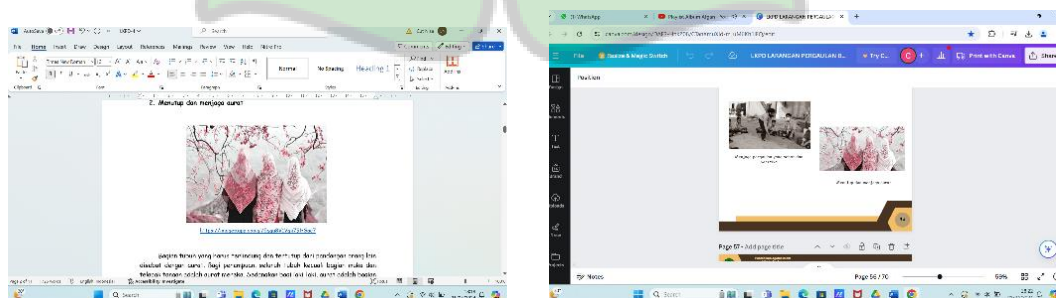
²Wawancara dengan M, guru PAI di SMA Negeri 5 Banda Aceh pada tanggal 12 Januari 2024.

Setelah melakukan tahap pendefinisian, langkah selanjutnya adalah melakukan perancangan. Tahapan perancangan ini menggunakan sintaks-sintaks model PBL di dalamnya. Adapun tahapan-tahapan perancangan yang dapat dijelaskan oleh peneliti, di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Perangkat desain

Pembuatan LKPD ini didesain menggunakan aplikasi *Canva* dan *Microsoft Word 2021*. Penggunaan *Microsoft Word 2021* untuk perancangan produk tahap awal sebelum desainnya dipindahkan ke aplikasi *Canva*. Selain untuk mendesain, aplikasi *Canva* juga digunakan untuk mencari gambar-gambar yang sesuai untuk dipakai di dalam LKPD. Kemudian semua desain tersebut dibuat hingga mencapai tahap akhir.

Peneliti menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut untuk memudahkan dalam mengembangkan LKPD berbasis PBL berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Berikut adalah tampilan-tampilan perangkat desain yang digunakan peneliti dalam membuat LKPD berbasis PBL pada materi larangan pergaulan bebas dan zina.



Gambar 4.1. Tampilan Perangkat Desain

2) Pemilihan Komponen

Tahapan ini diperlukan untuk memberikan kemudahan dan kelancaran bagi guru untuk memahami penggunaan LKPD secara tepat. Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam LKPD berbasis PBL yang telah dikembangkan antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.1 Komponen dalam LKPD berbasis PBL

No.	Komponen LKPD Berbasis PBL Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina
1.	Cover
2.	Daftar isi
3.	Kata pengantar
4.	Petunjuk penggunaan
5.	Pemetaan kompetensi
6.	Peta konsep
7.	Isi LKPD: identitas LKPD, petunjuk belajar, materi, kegiatan LKPD
8.	Daftar pustaka
9.	Profil penulis

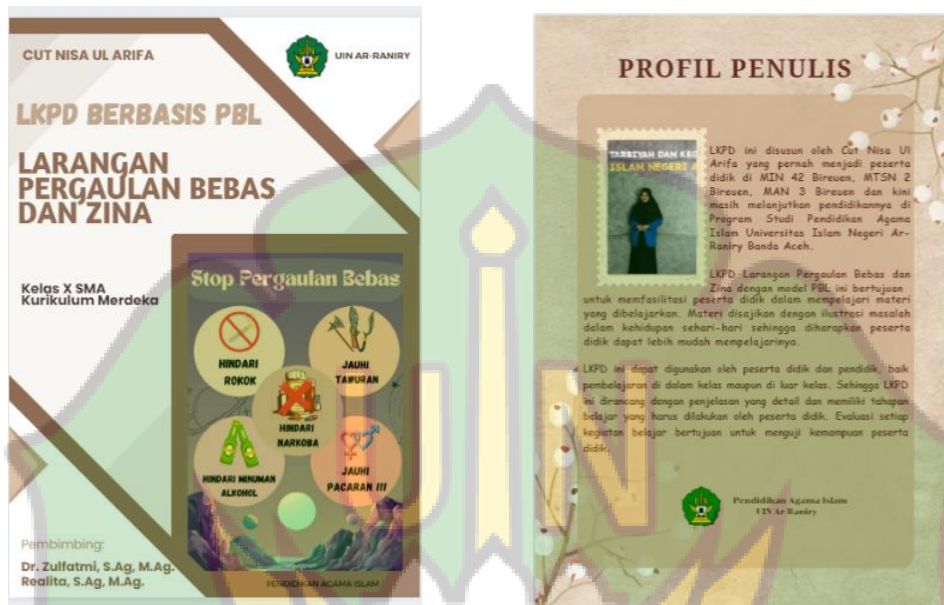
3) Rancangan produk

Rancangan produk ditujukan untuk memperoleh hasil dari rancangan agar menjadi produk bahan ajar yang benar, baik dan menarik. Bahan ajar yang dibuat berupa LKPD berbasis PBL. LKPD diatur dengan menggunakan kertas A4 dengan *font Comic Sans* dengan *font size* 14 dan warna yang dipilih untuk memudahkan peserta didik untuk membacanya. Berikut ini rancangan produk pengembangan LKPD berbasis PBL:

a) Cover LKPD Berbasis PBL

Cover pada LKPD berbasis PBL ini mempunyai dua bagian, yaitu bagian depan dan bagian belakang. Bagian depan berisi judul, nama penulis, nama

pembimbing serta gambar dan grafis yang menggambarkan isi LKPD. Sedangkan untuk cover belakang berisi foto penulis, biografi, deskripsi singkat LKPD serta logo instansi.



Gambar 4.2. Cover LKPD

b) Panduan-panduan dalam LKPD berbasis PBL

LKPD ini dilengkapi dengan petunjuk penggunaan dan petunjuk belajar LKPD yang dapat memudahkan peserta didik dalam menggunakan LKPD. Berikut ini desain panduan penggunaan dan petunjuk belajar dalam LKPD:



Gambar 4.3 Panduan atau petunjuk penggunaan LKPD

c) Tampilan Materi

Tampilan materi dan tampilan kegiatan yang diberikan kepada peserta didik dalam LKPD mengikuti langkah-langkah model PBL. Berikut tampilan materi dan kegiatan yang disajikan dalam LKPD:





Gambar 4.4 Materi dan kegiatan di LKPD

d) Perancangan instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen lembar validasi para ahli dan instrumen angket respon guru. Instrumen penilaian ini berdasarkan aspek kelayakan untuk mengetahui kevalidan LKPD yang dikembangkan. Instrumen disusun berdasarkan aspek-aspek yang disesuaikan dengan tujuan masing-masing angket, selanjutnya diberikan kepada para validator dan guru untuk menguji kelayakan LKPD yang sudah dikembangkan.

c. Tahap *Development* (Pengembangan)

Tahap ketiga yaitu membuat pengembangan LKPD berbasis PBL, dimana tahap ini adalah tahapan inti dari penelitian ini. Langkah pertama yang dilakukan pada tahap pengembangan bahan ajar PAI adalah menentukan tujuan pembelajaran dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti pada tahap pengembangan produk adalah membuat bahan LKPD pada

materi larangan pergaulan bebas dan zina, terlebih dahulu peneliti berdiskusi dengan dosen pembimbing terkait produk yang akan dikembangkan sehingga pembimbing dapat memberikan masukan dan saran terhadap LKPD yang dibuat. Apabila keseluruhannya telah disetujui oleh pembimbing maka peneliti dapat memberikan LKPD tersebut kepada validator untuk divalidasi atau diberikan penilaian. Validator merupakan dosen hasil rekomendasi dari dosen pembimbing yang memiliki kemampuan dalam setiap aspek validasi masing-masing baik dari segi materi, bahasa dan media.

Berdasarkan rekomendasi pembimbing, peneliti mempercayai 6 dosen yang berasal dari beberapa program studi di UIN Ar-Raniry sebagai validator yang dipercayai menjadi ahli dalam bidang yang telah ditentukan. Validatornya antara lain: Ibu Dra. Safrina Ariani, MA. Ph.D. dari prodi PAI sebagai validator materi, Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag. Ph.D. dari prodi psikologi sebagai validator materi, Ibu Salma Hayati, S.Ag., M.Ed. dari prodi pascasarjana PAI sebagai validator media, Ibu Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd. dari prodi PGMI sebagai validator media, Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag. dari prodi PGMI sebagai validator bahasa dan Ibu Safariah, S.Pd.I., M.A. dari prodi PBA sebagai validator bahasa.

Para validator memberikan komentar dan saran terhadap LKPD yang telah dibuat. Mereka mengisi lembar validasi sesuai dengan aturan yang ada di dalamnya dan sebagai acuan yang perlu diperhatikan dengan jelas. Maka dengan ini peneliti menerima komentar dan saran untuk direvisi agar LKPD yang dibuat jauh lebih tepat. Komentar dan saran tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Validasi Ahli Media



Sebelum revisi

Sesudah revisi

Gambar 4.5 Mengganti gambar yang ada di cover

Gambar 4.5 menjelaskan pergantian gambar pada cover yang dibuat agar menjadi lebih lebih sesuai yang mencerminkan isi dari LKPD.



Sebelum revisi

Setelah revisi

Gambar 4.6 Menambahkan pertanyaan dan jumlah kolom pada kesimpulan

Gambar 4.6 menjelaskan tentang penambahan pertanyaan dan kolom pada kesimpulan di langkah ke-5 model PBL. Penambahan pertanyaan dan kolom ini bertujuan agar hasil analisis dan proses evaluasi pemecahan masalah oleh peserta didik dapat dilakukan secara maksimal sebagaimana yang dihapkan pada sintaks model PBL.

2) Validasi Ahli Materi



Sebelum revisi



Sesudah revisi

Gambar 4.7 Mengganti dan menambah materi yang disajikan dalam bentuk video dan disesuaikan dengan sintaks PBL.

Gambar 4.7 menjelaskan adanya pergantian dan penambahan materi yang disajikan dalam bentuk video dan disesuaikan dengan sintaks PBL. Untuk materi dibuat menjadi lebih lengkap dengan penambahan video yang nantinya menjadi rujukan peserta didik dalam menjawab setiap permasalahan yang terdapat di dalam LKPD. Kemudian pada bagian materi ini juga diperjelas langkah-langkah dalam model PBL.

3) Validasi Ahli Bahasa



Gambar 4.8 Perubahan kalimat pada petunjuk belajar

Gambar 4.8 menunjukkan adanya perubahan kalimat pada petunjuk belajar untuk memperjelas instruksi yang harus dijalankan oleh peserta didik dalam mengerjakan LKPD.

2. Hasil Validasi Ahli terhadap Kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis PBL

Uji validasi dilakukan dengan cara memvalidasi produk kepada setiap dosen validator yang telah ditentukan. Validasi produk ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan penilaian kelayakan LKPD berbasis PBL larangan pergaulan bebas dan zina serta saran dan masukan dari para ahli yang berkompeten agar LKPD yang dikembangkan mempunyai kualitas yang baik dan dapat diterapkan di sekolah.

Para ahli mengisi instrumen lembar validasi yang telah disediakan oleh peneliti sebagai acuan dalam menilai semua aspek yang telah disebutkan. Adapun jumlah kriteria yang dinilai untuk bidang ahli materi menggunakan 22 kriteria yang meliputi 5 aspek, bidang ahli media menggunakan 25 kriteria yang meliputi 7 aspek, sedangkan bidang ahli bahasa menggunakan 24 kriteria yang meliputi 6 aspek.

Skor terendah dari uji validasi adalah skor 1 sementara skor tertinggiya dalam setiap penilaian adalah skor 4. Adapun data dari hasil validasi LKPD berbasis PBL setiap bidang yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Hasil Validasi dari Ahli Materi

Bidang	Aspek yang dinilai	Skor Validator	
		LKPD-1	LKPD-2
Materi	Pengembangan Indikator		
	1. Kesesuaian KKTP dengan TP. 2. Menggunakan KKO yang bisa diukur. 3. KKTP dibuat dengan kalimat yang sederhana, jelas dan mudah dipahami.	4	4

	<ol style="list-style-type: none"> 4. KKTP tidak memakai kata yang ambigu. 5. Menggunakan KKTP HOTS. 		
	<p>Teknik Penyajian Materi dalam Bahan Ajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian materi dengan CP dan TP yang telah dirumuskan. 2. Materi yang disajikan sesuai dengan KKTP. 3. Materi didukung oleh referensi yang akurat. 4. Teknik penyajian materi sesuai dengan sintaks model pembelajaran. 5. Materi didukung oleh berbagai referensi. 	3	4
	<p>Contoh Permasalahan dalam LKPD</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kasus atau contoh yang ditunjukkan dalam LKPD sesuai dengan materi. 2. Pemberian stimulus menggunakan kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. 3. Pemberian kasus atau contoh dapat membantu keaktifan berfikir peserta didik. 4. Menggunakan kasus atau contoh dengan gambar yang mudah dipahami. 	3	3
	<p>Pemecahan Masalah dalam LKPD</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. LKPD yang dipakai bisa mendukung peserta didik untuk mendorong curiositas. 2. LKPD yang dipakai bisa mendukung peserta didik aktif berdiskusi. 3. Menggunakan kasus atau contoh dengan gambar yang mudah dipahami. 4. LKPD yang dipakai bisa mendukung peserta didik untuk termotivasi dalam belajar. 	3	3
	<p>Pengembangan Aktivitas/Kegiatan/Soal dalam LKPD</p>		

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas peserta didik yang ditunjukkan dalam LKPD sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 2. Permasalahan yang disajikan sesuai dengan materi dan indikator. 3. Pengembangan pengetahuan yang didapat dari materi bisa menginspirasi peserta didik untuk mengerjakan LKPD. 4. Langkah-langkah pengerjaan LKPD sesuai dengan materi yang dibelajarkan. 	3	4
Jumlah		16	18
Persentase		80%	90%
Rata-rata persentase keseluruhan		85%	

Tabel 4.2 menyajikan data hasil validasi ahli media terhadap instrumen penilaian LKPD berbasis PBL mata materi larangan pergaulan bebas dan zina. Adapun aspek yang dinilai terdiri dari lima aspek untuk mengukur kelayakan produk. Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh hasil rata-rata persentase pada bidang materi secara keseluruhan adalah sebesar 85% dengan hasil ini menunjukkan bahwa kriteria validasi pada bidang materi adalah “sangat layak”.

Tabel 4.3 Hasil Validasi dari Ahli Media

Bidang	Aspek yang dinilai	Skor Validator	
		LKPD-1	LKPD-2
Media	Cover <ol style="list-style-type: none"> 1. Tampilan cover LKPD menarik. 2. Tampilan cover LKPD memberikan informasi secara jelas tentang materi. 3. Judul ditulis dengan huruf kapital. 4. Memiliki identitas penyusun dan pengguna LKPD. 	4	4
	Pilihan Huruf		

	<ol style="list-style-type: none"> 1. LKPD menggunakan huruf yang mudah dibaca. 2. Antara tipe huruf yang satu dengan yang lain relevan. 3. Jarak spasi antarkata yang digunakan tidak terlalu rapat atau renggang. 4. Kata-kata asing di dalam LKPD ditulis miring. 	4	4
	<p>Warna</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. LKPD menggabungkan warna agar tampak menarik. 2. Pemaduan warna yang satu dengan yang lainnya sesuai. 3. LKPD menggunakan warna yang digunakan secara tetap. 4. Ketepatan warna huruf agar mudah dibaca. 	4	4
	<p>Media/Illustrasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian penggunaan gambar atau video yang digunakan dengan materi. 2. Tampilan gambar atau video yang menarik perhatian peserta didik. 3. Gambar atau video yang ditampilkan terkait dengan permasalahan/proses pemecahan masalah. 	4	4
	<p>Tampilan atau layout</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengantar pada awal LKPD seperti pemetaan TP dan KKTP. 2. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar terstruktur dengan baik. 3. LKPD disertai dengan petunjuk penggunaan LKPD. 4. Terdapat alokasi waktu untuk tiap sesi kegiatan LKPD. 	4	4
	<p>Konstruksi</p> <p>Memiliki kolom identitas untuk mempermudah penilaian oleh guru. Mengacu pada buku/sumber yang dapat dijangkau oleh peserta didik. Menyediakan ruang kosong untuk menulis atau menggambar sesuatu.</p>	3	4

	Konstruksi PBL		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanyaan yang digunakan lebih bersifat analisis/pemecahan masalah. 2. Langkah-langkah LKPD sesuai dengan sintaks PBL. 3. Langkah LKPD disusun secara sistematis. 	3	4
Jumlah		26	28
Persentase		92,85%	100%
Rata-rata persentase keseluruhan		96,42%	

Tabel 4.3 menyajikan data hasil validasi ahli media terhadap instrumen penilaian LKPD berbasis PBL mata materi larangan pergaulan bebas dan zina. Adapun aspek yang dinilai terdiri dari tujuh aspek untuk mengukur kelayakan produk. Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh hasil rata-rata persentase pada bidang media secara keseluruhan adalah sebesar 96,42% dengan hasil ini menunjukkan bahwa kriteria validasi pada bidang media adalah “sangat layak”.

Tabel 4.4 Hasil Validasi dari Ahli Bahasa

Bidang	Aspek yang dinilai	Skor Validator	
		LKPD-1	LKPD-2
Bahasa	Kesesuaian Bahasa dengan EYD		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan EYD sekitar 0%-50% 2. Jika menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan EYD sekitar 51%-60% 3. Jika menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan EYD sekitar 61%-80% 4. Jika menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan EYD sekitar 81%-100% 	3	3
	Penggunaan Kalimat dengan Struktur SPOK		

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika susunan kalimat yang digunakan sesuai dengan pola SPOK sekitar 0%-50% 2. Jika susunan kalimat yang digunakan sesuai dengan pola SPOK sekitar 51%-60% 3. Jika susunan kalimat yang digunakan sesuai dengan pola SPOK sekitar 61%-80% 4. Jika susunan kalimat yang digunakan sesuai dengan pola SPOK sekitar 81%-100% 	3	4
	<p>Penggunaan Ejaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jika ejaan yang digunakan mengacu pada EYD sekitar 0%-50% 2. Jika ejaan yang digunakan mengacu pada EYD sekitar 51%-60% 3. Jika ejaan yang digunakan mengacu pada EYD sekitar 61%-80% 4. Jika ejaan yang digunakan mengacu pada EYD sekitar 81%-100% 	4	4
	<p>Penggunaan Kata Baku</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jika menggunakan kata baku sekitar 0%-50% 2. Jika menggunakan kata baku sekitar 51%-60% 3. Jika menggunakan kata baku sekitar 61%-80% 4. Jika menggunakan kata baku sekitar 81%-100% 	4	4
	<p>Penggunaan Bahasa yang Komunikatif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jika menggunakan sebagian bahasa yang sederhana dan sebagian istilah-istilah yang tidak sesuai dengan pemahaman peserta didik 2. Jika menggunakan istilah-istilah yang sesuai dengan pemahaman peserta didik, namun bahasa yang digunakan tidak sederhana 3. Jika menggunakan bahasa yang sederhana, namun masih menggunakan 	4	4

	istilah-istilah yang tidak sesuai dengan pemahaman peserta didik 4. Jika menggunakan bahasa yang sederhana dan istilah-istilah yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik		
	Penggunaan Bahasa yang Mengajak Berpikir Kritis (Berstimulus) 1. Jika bahasa dalam LKPD tidak memotivasi peserta didik untuk menelaah materi yang dibahas 2. Jika bahasa dalam LKPD kurang memotivasi peserta didik untuk menelaah materi yang dibahas 3. Jika bahasa dalam LKPD memotivasi peserta didik untuk menelaah materi yang dibahas 4. Jika bahasa dalam LKPD sangat memotivasi peserta didik untuk menelaah materi yang dibahas	4	4
Jumlah		22	23
Persentase		91,66%	95,83%
Rata-rata persentase keseluruhan		93,74%	

Tabel 4.4 menyajikan data hasil validasi ahli bahasa terhadap instrumen penilaian LKPD berbasis PBL mata materi larangan pergaulan bebas dan zina. Adapun aspek yang dinilai terdiri dari enam aspek untuk mengukur kelayakan produk. Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh hasil rata-rata persentase pada bidang bahasa secara keseluruhan adalah sebesar 93,74%, dengan hasil ini menunjukkan bahwa kriteria validasi pada bidang media adalah “sangat layak”.

Tabel 4.5 Hasil Persentase Keseluruhan Hasil Validasi

Bidang	Persentase (%)	Kriteria
Materi	85%	Sangat Layak
Media	96,42%	Sangat Layak
Bahasa	93,74%	Sangat Layak
Persentase Keseluruhan	91,72%	Sangat Layak

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai persentase dari ketiga ahli yaitu ahli materi, ahli media dan ahli bahasa menunjukkan rata-rata persentase keseluruhan sebesar 91,72% dengan kriteria “sangat layak” (SL). Sehingga pengembangan LKPD berbasis PBL pada materi larangan pergaulan bebas dan zina sangat layak digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajarannya.

4. Hasil Respon Guru terhadap Kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis PBL

Hasil respon guru bertujuan untuk menilai kepraktisan LKPD berbasis PBL yang telah dikembangkan berdasarkan respon dan tanggapan guru. Angket respon guru disusun dengan 4 alternatif jawaban yaitu sangat praktis (SP), praktis (P), kurang praktis (KP) dan tidak praktis (TP). Adapun jumlah guru yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 2 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket respon guru untuk diberikan masukan dan saran terhadap LKPD berbasis PBL yang telah dibuat. Adapun data angket respon guru yang telah diisi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Respon guru terhadap kelayakan LKPD berbasis PBL pada materi larangan pergaulan bebas dan zina.

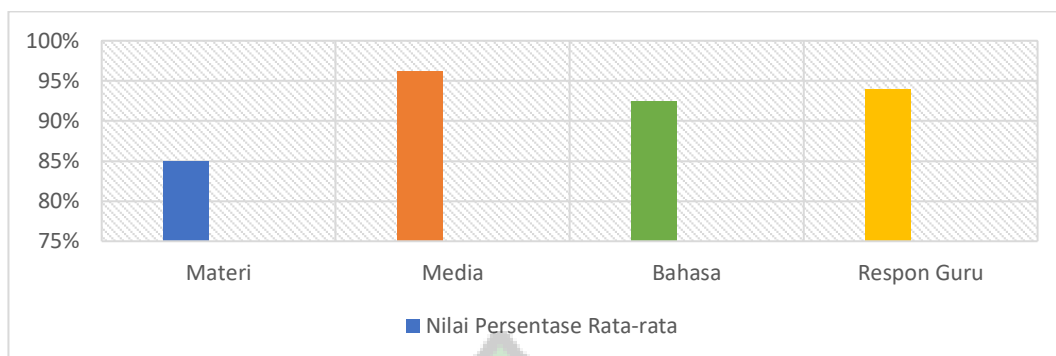
Aspek yang dinilai	Skor		Persentase (%)	Keterangan
	Guru-1	Guru-2		
Kesesuaian KKTP dengan TP.	4	4	100%	Sangat Praktis
Materi menggunakan KKTP HOTS.	4	3	87,5%	Sangat Praktis
Materi didukung oleh teori yang kuat dan berbagai referensi.	3	4	87,5%	Sangat Praktis

Materi sesuai dengan kemampuan peserta didik.	3	4	87,5%	Sangat Praktis
Adanya kaitan materi dengan contoh sehari-hari dalam penyelesaian masalah dalam LKPD.	4	4	100%	Sangat Praktis
Langkah-langkah pengerjaan LKPD sesuai dengan materi yang dibelajarkan.	4	4	100%	Sangat Praktis
Penjelasan, gambar atau video yang ada di dalam LKPD sesuai dengan materi.	3	4	87,5%	Sangat Praktis
Gambar atau video yang ditampilkan terkait dengan permasalahan/proses pemecahan masalah.	3	4	87,5%	Sangat Praktis
Tampilan LKPD menarik.	4	4	100%	Sangat Praktis
Tampilan cover LKPD memberikan informasi secara jelas tentang materi.	4	4	100%	Sangat Praktis
Warna huruf yang dipakai mudah dibaca.	4	3	87,5%	Sangat Praktis
Font yang digunakan sesuai dan jelas.	4	4	100%	Sangat Praktis
Memiliki kolom identitas untuk mempermudah penilaian oleh guru.	4	4	100%	Sangat Praktis
Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar terstruktur dengan baik.	3	4	87,5%	Sangat Praktis
LKPD disertai dengan petunjuk penggunaan LKPD.	4	4	100%	Sangat Praktis
Langkah-langkah LKPD sesuai dengan sintaks PBL.	4	4	100%	Sangat Praktis
Pertanyaan yang digunakan lebih bersifat analisis/pemecahan masalah.	4	3	87,5%	Sangat Praktis
Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan EYD.	4	3	87,5%	Sangat Praktis

Menggunakan bahasa yang komunikatif.	3	4	87,5%	Sangat Praktis
Bahasa yang digunakan dapat memotivasi peserta didik untuk menelaah materi yang dibahas.	4	4	100%	Sangat Praktis
LKPD membantu guru dalam mengarahkan peserta didik pada proses pemecahan masalah.	4	4	100%	Sangat Praktis
LKPD membantu guru dalam mengembangkan curiositas peserta didik.	4	4	100%	Sangat Praktis
Pengembangan pengetahuan yang didapat dari materi bisa menginspirasi peserta didik untuk mengerjakan LKPD berbasis masalah.	3	4	87,5%	Sangat Praktis
LKPD mempermudah guru mendapatkan materi ajar tambahan.	3	4	87,5%	Sangat Praktis
LKPD mendukung guru membuat suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif.	4	4	100%	Sangat Praktis
Rata-rata			94%	Sangat Praktis

Tabel 4.6 di atas menyajikan data hasil respon guru terhadap instrumen penilaian yang telah diberikan. Penilaian ini menunjukkan rata-rata persentase keseluruhan sebesar 94% dengan kriteria “sangat setuju” (SS). Sehingga pengembangan LKPD berbasis PBL pada materi larangan pergaulan bebas dan zina dinilai sangat positif dan layak oleh guru PAI dari semua segi yang dibuat.

Berdasarkan hasil persentase yang didapatkan dari semua hasil validasi ahli dan angket respon guru, maka hasil tersebut dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Dari grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis PBL pada materi larangan pergaulan bebas dan zina ini mendapat hasil positif, di antaranya adalah hasil validasi dari ahli materi dengan persentase 85%, ahli media dengan persentase 96,42%, ahli bahasa dengan persentase 93,74% dan angket respon guru dengan persentase sebesar 94%.

C. Pembahasan

1. Pengembangan dan Kelayakan Produk Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis PBL pada Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina

Pengembangan LKPD berbasis PBL materi larangan pergaulan bebas dan zina menggunakan metode 4D yang terdiri atas 4 tahap, yaitu pendefinisian, desain, pengembangan dan penyebaran. Namun pada LKPD ini tahap penyebaran dilakukan tanpa uji coba kepada peserta didik, karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti. Berdasarkan hasil dari analisis kurikulum, LKPD berbasis PBL ini dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Namun dalam proses pembelajarannya masih menggunakan buku paket dan belum menerapkan LKPD berbasis PBL ini.

Tahap selanjutnya adalah desain atau rancangan. Pada tahap ini peneliti mendesain produk LKPD dengan mengaitkan pada model PBL dalam setiap kegiatannya. Proses awal dimulai dengan mengumpulkan berbagai referensi yang

berkaitan dengan LKPD berbasis PBL untuk dijadikan acuan dasar perancangan LKPD ini. Setelah semua ide dan bahan disatukan, dilanjutkan dengan perancangan LKPD menggunakan aplikasi *Microsoft Word 2021* dan *Canva*. Adapun tahap-tahap dalam perancangan LKPD ini di antaranya yaitu pemilihan media, penentuan komponen pada LKPD, perancangan awal produk dan perancangan instrumen penelitian. Berikutnya setiap hasil yang telah dibuat akan dikonsultasi terlebih dahulu dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan dan saran.

Tahap berikutnya yaitu pengembangan. Pada tahap ini diawali dengan penyusunan *draft* yang akan menjadi acuan dalam mengembangkan LKPD. Komponen yang terdiri dalam LKPD berbasis PBL ini di antaranya adalah: cover, daftar isi, kata pengantar, petunjuk penggunaan, pemetaan kompetensi, peta konsep, isi LKPD, daftar pustaka serta profil penulis.

Setelah siap dirancang, produk diserahkan kepada para validator untuk dimintakan validasi, termasuk juga di dalamnya komentar dan saran untuk mengetahui kelayakan LKPD yang sudah dikembangkan. Penilaian terhadap LKPD ini dilakukan oleh enam orang dosen yang ahli dalam bidangnya masing-masing yang telah ditentukan. Setelah selesai divalidasi, semua kekurangan pada LKPD perlu direvisi sesuai masukan serta saran yang telah diberikan agar tercipta produk yang lebih baik dan layak digunakan.³ Kemudian peneliti menganalisis hasil

³Abdul Rahmat, dkk, *Model Mitigasi Learning Loss Era Covid-19 Studi pada Pendidikan Nonformal Dampak Pendidikan Jarak Jauh*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), h. 7.

validasi ahli untuk mengetahui apakah LKPD berbasis PBL materi larangan pergaulan bebas dan zina sudah dikategorikan layak atau tidak.

Berdasarkan hasil validasi para ahli, LKPD berbasis PBL materi larangan pergaulan bebas dan zina layak digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran. Pernyataan ini berdasarkan hasil penilaian dari validator di beberapa bidang yang diteliti yaitu dari bidang materi memiliki nilai kelayakan sebesar 85%, bidang media sebesar 96,42% dan bidang bahasa sebesar 93,74%. Adapun nilai rata-rata dari keseluruhan persentase yang didapatkan dari tiga validator yaitu sebesar 91,72% dengan kriteria “Sangat Layak”.

Instrumen validasi pada bidang materi untuk mengetahui kelayakan LKPD berbasis PBL materi larangan pergaulan bebas dan zina terdiri dari 5 aspek penilaian yang dijabarkan pada beberapa kriteria. Adapun aspek yang dinilai diantaranya: pengembangan indikator, teknik penyajian materi dalam bahan ajar, contoh permasalahan dalam LKPD, pemecahan masalah dalam LKPD dan pengembangan aktivitas/kegiatan/soal dalam LKPD. Maka LKPD berbasis PBL materi larangan pergaulan bebas dan zina dari penilaian validasi ahli materi memperoleh hasil kualifikasi sangat layak. Namun ada beberapa kekurangan yang dipaparkan validator terhadap LKPD yang dibuat, diantaranya: 1) materi dan media di LKPD sedikit mencantumkan sumber pengambilan referensi; 2) kurangnya dalil Al-Qur'an atau hadis pada bagian materi di LKPD. Maka peneliti merevisi LKPD yang lebih baik menyesuaikan masukan oleh validator.

Kemudian instrumen validasi pada bidang media terdiri dari 7 aspek penilaian yang dijabarkan pada beberapa kriteria. Adapun ketujuh aspek penilaian tersebut diantaranya: tampilan cover, pemilihan jenis huruf, pemilihan warna yang sesuai, kesesuaian media atau ilustrasi, penampilan atau layout, konstruksi dan konstruksi PBL. Maka LKPD berbasis PBL materi larangan pergaulan bebas dan zina dari penilaian validasi ahli media memperoleh kualifikasi sangat layak. Beberapa pernyataan validator media diantaranya: penampilan LKPD yang memperhatikan estetika tata letak, pemilihan warna dan huruf yang mudah dipelajari dan varian media atau ilustrasi yang beragam. Pada bidang media koreksi yang perlu direvisi, diantaranya: menyesuaikan langkah PBL yang pertama yaitu orientasi masalah dengan isinya dan pada langkah PBL yang kelima yaitu analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah berupa penambahan instruksi dan jumlah kolom untuk membuat kesimpulan.

Selanjutnya pada bidang yang terakhir yaitu bidang bahasa terdapat 6 aspek penilaian yang dijabarkan pada beberapa kriteria. Aspek penilaian tersebut diantaranya yaitu: kesesuaian bahasa dengan EYD, penggunaan kalimat dengan struktur SPOK, penggunaan ejaan, penggunaan kata baku, penggunaan bahasa yang komunikatif dan penggunaan bahasa yang mengajak berpikir kritis (berstimulus). Secara keseluruhan validasi LKPD berbasis PBL materi larangan pergaulan bebas dan zina dalam bidang bahasa menempatkan pada kualifikasi sangat layak. Hal ini dapat dilihat dari beberapa pernyataan bahwa LKPD ini sudah menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar, penggunaan instruksi yang jelas dan penggunaan bahasa yang mengajak berpikir kritis (berstimulus). Namun tak luput juga

kelemahan dari segi aspek bahasa yang perlu peneliti revisi meliputi teknik penulisan isi LKPD, seperti jumlah kalimat efektif dalam sebuah paragraf minimal tiga kalimat dan setiap paragraf harus dimulai dengan alinea baru.

2. Respon Guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis PBL pada Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina

Setelah melewati tahap validasi dan revisi produk, berikutnya masuk ke tahap *disseminates* (penyebaran) untuk memintakan respon guru terhadap produk yang sudah dikembangkan. Data uji coba respon guru bertujuan melihat sejauh mana hasil kelayakan dari segi kepraktisan produk pengembangan LKPD berbasis PBL ini bila diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas. Data dapat diperoleh dari penyebaran angket respon guru Pendidikan Agama Islam untuk menilai LKPD yang telah dikembangkan.

Adapun guru yang diminta untuk mengisi angket ini tersebar di dua sekolah di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar. Adapun sekolah yang peneliti tetapkan sebagai tempat penelitian adalah SMA Negeri 5 Banda Aceh dan SMA Negeri 1 Kuta Baro. Angket yang diberikan terdiri dari 4 skala penilaian yaitu 4 (Sangat Praktis), 3 (Praktis), 2 (Kurang Praktis) dan 1 (Tidak Praktis). Indikator pernyataan pada angket terdiri dari 25 indikator yang diberikan kepada 2 orang guru.

Berdasarkan hasil angket respon guru terhadap kepraktisan LKPD berbasis PBL materi larangan pergaulan bebas dan zina, memperoleh tanggapan positif terhadap produk LKPD yang dikembangkan. Pernyataan ini berdasarkan dari hasil respon guru Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari indikator penilaian yang

menunjukkan angka 87,5% dan 100% dengan kriteria “sangat praktis”. Adapun nilai rata-rata dari kepraktisan keseluruhan persentase yang didapatkan dari 25 indikator penilaian respon guru yaitu sebesar 94% dengan kriteria “Sangat Praktis” (SP). Hal ini menandakan bahwa guru sangat mengapresiasi produk pengembangan sejenis ini. Guru juga memberi saran alangkah baiknya jika pengembangan semacam ini dapat dikembangkan pada materi PAI lainnya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian RnD tentang pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina di Kelas X tingkat SMA, maka dapat disimpulkan diantaranya:

1. Pengembangan LKPD berbasis PBL pada materi larangan pergaulan bebas dan zina dilakukan melalui beberapa tahapan yang mengacu pada model 4D yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan) dan *Disseminates* (Penyebaran). Dalam penelitian ini, peneliti membatasi tahapan di atas sampai tahapan penyebaran produk ke sekolah kepada guru tanpa uji coba kepada peserta didik dikarenakan kendala waktu yang terbatas. Namun peneliti tetap memperhatikan secara detail setiap tahapan yang dilewati dalam usaha mengembangkan produk LKPD ini.
2. Berdasarkan hasil validasi para ahli pengembangan, LKPD ini layak digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di kelas. Pernyataan ini berdasarkan dari hasil penilaian dari masing-masing validator ahli di beberapa bidang yang diteliti yaitu dari bidang materi memperoleh nilai kelayakan sebesar 85%, bidang media sebesar 96,42% dan bidang bahasa sebesar 93,74%. Adapun nilai rata-rata dari keseluruhan

persentase yang didapatkan dari ketiga validator yaitu sebesar 91,72%, oleh karena itu LKPD ini dikategorikan dengan kriteria “Sangat Layak”.

3. Berdasarkan hasil angket respon guru terhadap LKPD berbasis PBL materi larangan pergaulan bebas dan zina, memperoleh tanggapan positif terhadap produk LKPD yang dikembangkan. Pernyataan ini berdasarkan dari hasil respon guru Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari indikator penilaian yang menunjukkan angka 87,5% dan 100% dengan kriteria “sangat praktis”. Adapun nilai rata-rata dari keseluruhan persentase yang didapatkan dari 25 indikator penilaian respon guru yaitu sebesar 94% dengan kriteria “Sangat Praktis” (SP). Hal ini menandakan bahwa guru sangat mengapresiasi produk pengembangan sejenis ini.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian pengembangan LKPD berbasis PBL pada materi larangan pergaulan bebas dan zina, peneliti ingin menyampaikan kepada penerus mahasiswa yang ingin mengambil penelitian RnD, teruskan berkarya untuk menciptakan suatu hal yang dapat dimanfaatkan oleh orang lain. Perlu persiapan yang matang apabila hendak mengembangkan suatu produk. Hikmah dari pengalaman peneliti sendiri, masih banyak tahapan yang belum terpenuhi secara menyeluruh, semoga penerus mahasiswa RnD dapat mengembangkan dengan lebih baik bahkan sempurna di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 6, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M, Cet. 1, Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Achmadi. (1996). *Lembar Kerja Siswa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aini, Nur Aisyah, A. Syachruroji, dkk. (2019). "Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya", *Jurnal Pendidikan Dasar*, <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/10.21009/JPD.081>
- Al-Hasyimi, Muhammad Ali. (2000). *The Ideal Muslimah: The True Islamic Personality of the Muslim Woman as Defined in the Qur'an and Sunnah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Ali, Diana. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa, *Tesis*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Al-Mahalli, Imam Jalaluddin dan As-Suyuti. (2008). *Kitab Tafsir Jalalain*. Terj. Bahrn Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Amir, Taufik. (2010). *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning (PBL)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- An-Nawawi, Imam. (2010). *Syarah Shahih Muslim*, Jilid 8. Terj. Darwis, Muhtadi, Fathoni Muhammad. Cet. Pertama. Jakarta: Darus Sunnah Press.
- Ariani dan Meutiawati. (2020). "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Discovery Learning pada Materi Kalor di SMP", *Jurnal Pendidikan Fisika dan Fisika Terapan*. Vol. I, No.1.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astawan, I Gede dan I Gede Ayu Tri Agustina. (2020). *Pendidikan IPA Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung: Nilacakra.

- At-Thabraniy. (1983). *Al-Mu'jam Al-Kabir*, Madinah: Maktabah al-'Ulumi Walhukmi.
- BSNP. (2012). *Standar Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: BNSP.
- Departemen Agama R.I. (2014). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jawa Barat: Sygma Creative Media Corp.
- Depdiknas. (2004). *Kerangka Dasar Kurikulum 2004*. Jakarta: Depdiknas.
- Diana, Puji. (2014). *Pengembangan Lembar Kerja FKIP UMP*.
- Emda, Amna. (2017) “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran”, *Lantanida Journal*, Vol. V, No. 2.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Hamzah, Amir. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Howard S. Barrows. (1980). *Problem-Based Learning: An Approach to Medical Education*. United States of America: Springer Publishing Company.
- <https://kbbi.web.id/bebas> diakses pada tanggal 1 Oktober 2023, pukul 18.20.
- <https://kbbi.web.id/gaul> diakses pada tanggal 1 Oktober 2023, pukul 18.15.
- Ibnu Majah Abu Abdillah, Sunan Ibnu Majah. (1429 H). Riyadh: Maktabah Al-Ma'arif.
- Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Profil Pelajar Pancasila: Menggali Makna, Manfaat, dan Implementasinya*, Agustus 2023. Diakses pada tanggal 9 Oktober 2023 dari situs: <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/profil-pelajar-pancasila-menggali-makna-manfaat-dan-implementasinya/>

- Jamil, Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Penyusunan dan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bagi Pendidik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA/MA/SMK/MAK*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.
- Khairiyah, Nelly dkk. (2017). *Buku Guru SMA Kelas X: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kisworo, Budi. (2016). Zina dalam Kajian Teologis dan Sosiologis. *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam*, Vol. I, No. 1.
- Lestari, Oktavia Dwi dan Suyoso. (2018). "Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning pada Materi Impuls dan Momentum", *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol. VII, No. 1.
- Mahendra, Fakhri. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) pada Materi Ekosistem dengan Memanfaatkan Aboretum di SMAN 10 Depok. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Marsinah, Noni Enok dkk. (2019). Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNMA.
- Marzano, R. J. (2006). *Classroom Assessment and Grading That Work*. ASCD.

- Muslim. (1991). *Shahih Muslim*, Beirut Lebanon: Daarul Kutub 'Ilmiyyah.
- Nawawi, Hadari dan Martini Hadari. (1992). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ngalimun. (2013). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Prastowo, Andi. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prawesti, Elok dan Heri Maria Zulfiati, (2020), Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas II di SD Muhammadiyah Danunegaran, *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. VI, No. 3.
- Pulungan, Marwan, dkk. (2020). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013. *Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan*. Vol. VII, No. 1.
- Puspitasari dan Suharsimi. (2019). “Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol. V, No. 2.
- Putra. (2011). *Research and Development, Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahmat, Abdul, dkk. (2021). *Model Mitigasi Learning Loss Era Covid-19 Studi pada Pendidikan Nonformal Dampak Pendidikan Jarak Jauh*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Ramadani, Rahmat dan Liza Efriyanti. (2022). “Perancangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Mata Pelajaran Fikih untuk Kelas XI IPS di MAN 1 Pasaman”, *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*. Vol. II, No. 1.

- Ramlawati, Siti Rahma Yunus, (2017). “Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik”, *Jurnal Sainsmat*, Vol. VI, No. 1. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/sainsmat>
- Riduwan. (2014). *Metode dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Bandung: Alfaberta.
- Ristekdikti. (2015). *Paradigma Capaian Pembelajaran*. Dokumen 005. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salirawati, Das. (2004). Penyusunan dan Penggunaan LKS dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Online*, 4, <https://doi.org/10.1021/ic034857j>
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sayuti. (2015) “Pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai Media Pembelajaran”. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*. Vol. III, No. 1.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfaberta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfaberta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfaberta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sukmawati, Nur'aini. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) pada Materi Perbandingan dan Skala SMP Kelas VII, *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan.
- Suyanto, Slamet. (2011). *Lembar Kerja Siswa*. Yogyakarta: UNY.

- Syaefullah. (2015). "Pengembangan Bahan Ajar Materi Aturan Pencacahan Menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah di SMA", *Jurnal Didaktik Matematika*, ISSN: 2355-4185.
- Thiagarajan, Sivasailam, dkk. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Washington DC: National Center for Improvement Educational System.
- Triana, Neni. (2018). "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inkuiri pada Materi Sifat Koligatif Larutan di SMA Negeri 1 Mesjid Raya". *Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- Trianto. (2005). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardoyo, Sigit Mangun. (2013). *Pembelajaran Berbasis Riset*. Jakarta: Akademia Permata.
- Widjajanti, Endang. (2008). Kualitas Lembar Kerja Siswa. <http://staff.uny.ac.id/system/files/pengabdian/endang.../kualitas-lks.pdf>
- Widjayanti. (2008). *Media Lembar Kerja Peserta Didik*. Jakarta: Rineka.
- Winaryati, Eny, dkk. (2021). *Cercular Model of RD&D: Model RD&D Pendidikan dan Sosial* Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Wiranto, Muhammad dan Nasri Akib. (2022). Larangan Mendekati Zina dalam Q.S. Al-Isra/17: 32 (Analisis Kajian Tahlili. *El-Maqra': Ilmu Al-Qur'an, Hadis dan Teologi*, Vol. II, No. 1.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Cut Nisa Ul Arifa
2. Tempat/Tanggal Lahir : Lhokseumawe/13 Januari 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Mahasiswi
6. NIM : 200201033
7. No.HP : 082261322600
8. Email : cutnisaularifa13@gmail.com
9. Alamat : Dusun Tgk. Di Pulo, Desa Pantee Lhong,
Kec. Peusangan, Kab. Bireuen
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Fauzi Muhammad
 - b. Ibu : Cut Junaida
11. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Wiraswasta
 - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
12. Riwayat Pendidikan
 - a. MIN : MIN 42 Bireuen (2008-2014)
 - b. MTsN : MTsN 2 Bireuen (2014-2017)
 - c. MAN : MAN 3 Bireuen (2017-2020)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH NOMOR: B- 6521 /Un.08/FTK/KP.07.6/07/2023

30

TENTANG

PENGGAKTAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:
- Dr. Zulfatmi, S.Ag., M. Ag.** sebagai Pembimbing Pertama
Realita, S. Ag., M.Ag sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
- Nama : Cut Nisa Ul Arifa
NIM : 200201033
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning (PBL) pada Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina di Kelas X Tingkat SMA
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023, SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku enam bulan sejak tanggal ditetapkan.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 15 Desember 2023



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2. Surat penelitian dari Fakultas



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-749/Un.08/FTK.1/TL.00/1/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Aceh
2. Kepala SMA Negeri 5 Banda Aceh
3. Kepala SMA Negeri 1 Kuta Baro Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : CUT NISA UL ARIFA / 200201033
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Desa Tanjung Selamat, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar.

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning (PBL) pada Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina Kelas X Tingkat SMA**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 02 Mei 2024

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Mei 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3. Surat penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi Aceh



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
**CABANG DINAS WILAYAH KOTA BANDA ACEH
DAN KABUPATEN ACEH BESAR**
Jl. Geuchik H. Abd. Jalil No. 1, Gp. Lamlagang, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh 23239
Telepon (0651) 7559512, Pos- el : cabang.disidik1@gmail.com

REKOMENDASI
Nomor: 421.3/G.1/1260/2024

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama	: Cut Nisa Ul Arifa
NIM	: 200201033
Semester/Jurusan	: VIII/Pendidikan Agama Islam
Judul	: Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning (PBL) pada Materi Larangan Bebas dan Zina Kelas X Tingkat SMA.

Untuk penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan skripsi pada SMA Negeri 5 Banda Aceh dan SMA Negeri 1 Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, sesuai dengan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry nomor : B-749/Un.08/FTK.1/TL.00/1/2024, tanggal 02 Mei 2024.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

13 Mei 2024
Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah Kota Banda Aceh dan
Kabupaten Aceh Besar,



Syarwan Jora, S.Pd., M.Pd.
Pembina Tingkat I
NIP 197305051998031008





Lampiran 4. Surat keterangan telah melakukan penelitian (SMA Negeri 1 Kuta Baro)



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KUTA BARO

Jln. Blang Bintang Lama km 11,5 Bueng Cala, Kuta Baro, Aceh Besar kode Pos 23372
Telepon, (0651) 3615979, Email. smansatukutabaro@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor. 420 / 048.a / 2024

Sehubungan dengan Surat permohonan izin penelitian ilmiah dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, Tanggal 25 April 2024 Nomor : B-749/Un.08/FTK.1/TL.00/1/2024, maka dengan ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar menerangkan Bahwa :


Nama : CUT NISA UL ARIFA
NIM : 200201033
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Benar yang namanya tersebut di atas telah mengadakan / melakukan Penelitian Ilmiah pada tanggal 26 April 2024 di SMA Negeri 1 Kuta Baro Aceh Besar yang berjudul:

“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina Kelas X tingkat SMA ”

Demikian Surat Keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya

Kuta Baro, 26 April 2024
Kepala SMA Negeri 1 Kuta Baro


Ahlul Fikri, S.Pd.I, M.Pd
Pembina Tingkat I
NIP. 19800619 200604 1 022

Lampiran 5. Surat keterangan telah melakukan penelitian (SMA Negeri 5 Banda Aceh



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 5 KOTA BANDA ACEH**

Jalan Hamzah Fansuri No.3 Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh. 23111
Telp. (0651) 7552010 Email: sman5b.aceh@gmail.com Website: www.disdikbna.net

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/218 /2024

Berdasarkan Surat Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh, Nomor: 421.3/G.1/1260/2024 tanggal 13 Mei 2024 tentang Izin Pengumpulan Data, maka Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Banda Aceh menerangkan :

Nama : Cut Nisa Ul Arifa
NIM : 200201033
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Banda Aceh

Yang namanya tersebut di atas benar telah mengumpulkan data, melakukan penelitian di SMA Negeri 5 Banda Aceh, pada Tanggal 26 April 2024 untuk penyusunan Skripsi dengan judul :

“PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* PADA MATERI LARANGAN PERGAULAN BEBAS DAN ZINA KELAS X TINGKAT SMA ”

Demikianlah surat ini, kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pada Tanggal, 14 Mei 2024

Plt. Kepala Sekolah

Mustafa
Mustafa, S.Pd

Pembina

NIP 197903052007011022

Lampiran 6. Instrumen validasi tim ahli

INSTRUMEN VALIDASI TIM AHLI

INSTRUMEN UJI VALIDITAS BIDANG AHLI MATERI

Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* (PBL)

pada Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina Kelas X Semester Genap

Judul Penelitian : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina Kelas X Tingkat SMA

Peneliti : CUT NISA UL ARIFA

Nama Validator : Misrauwati, S. Ag, M. Ag, Ph. D

Tanggal : 15 Februari 2024

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina maka melalui instrumen ini Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap LKPD yang telah kami buat. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas LKPD ini sehingga bisa dikatakan layak atau tidak LKPD tersebut dibelajarkan pada mata pelajaran PAI.

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Berilah penilaian Bapak/Ibu terhadap LKPD yang telah dibuat sebagaimana yang terlampir.
2. Lingkari salah satu kolom yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Jawaban diberikan pada kolom penilaian yang telah disediakan dengan skala:

Skor 1: Sangat Tidak Layak

Skor 2: Tidak Layak

Skor 3: Layak

Skor 4: Sangat Layak

4. Berikan komentar dan saran Bapak/Ibu pada tempat yang disediakan.

5. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasinya saya ucapkan terima kasih.

Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor	Deskriptor
Pengembangan Indikator	1. Kesesuaian KKTP dengan TP. 2. Menggunakan KKO yang bisa diukur. 3. KKTP dibuat dengan kalimat yang sederhana, jelas dan mudah dipahami. 4. KKTP tidak memakai kata yang ambigu. 5. Menggunakan KKTP HOTS.	1	Hanya mencakup 1 atau 2 dari 5 kriteria
		2	Jika mencakup 3 dari 5 kriteria
		3	Jika mencakup 4 dari 5 kriteria
		4	Jika mencakup kelima kriteria
Teknik Penyajian Materi dalam Bahan Ajar	1. Kesesuaian materi dengan CP dan TP yang telah dirumuskan. 2. Materi yang disajikan sesuai dengan KKTP. 3. Materi didukung oleh referensi yang akurat. 4. Teknik penyajian materi sesuai dengan sintaks model pembelajaran. 5. Materi didukung oleh berbagai referensi.	1	Hanya mencakup 1 atau 2 dari 5 kriteria
		2	Jika mencakup 3 dari 5 kriteria
		3	Jika mencakup 4 dari 5 kriteria
		4	Jika mencakup kelima kriteria
Contoh Permasalahan dalam LKPD	1. Kasus atau contoh yang ditunjukkan dalam LKPD sesuai dengan materi. 2. Pemberian stimulus menggunakan kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.	1	Jika mencakup 1 kriteria
		2	Jika mencakup 2 kriteria

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

	3. Pemberian kasus atau contoh dapat membantu keaktifan berfikir peserta didik.	3	Jika mencakup 3 kriteria
	4. Menggunakan kasus atau contoh dengan gambar yang mudah dipahami.	④	Jika mencakup 4 kriteria
Pemecahan Masalah dalam LKPD	1. LKPD yang dipakai bisa mendukung peserta didik untuk mendorong curiositas.	1	Jika mencakup 1 kriteria
	2. LKPD yang dipakai bisa mendukung peserta didik aktif berdiskusi.	2	Jika mencakup 2 kriteria
	3. Menggunakan kasus atau contoh dengan gambar yang mudah dipahami.	3	Jika mencakup 3 kriteria
	4. LKPD yang dipakai bisa mendukung peserta didik untuk termotivasi dalam belajar.	④	Jika mencakup 4 kriteria
Pengembangan Aktivitas/Kegiatan/Soal dalam LKPD	1. Aktivitas peserta didik yang ditunjukkan dalam LKPD sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	1	Jika mencakup 1 kriteria
	2. Permasalahan yang disajikan sesuai dengan materi dan indikator.	2	Jika mencakup 2 kriteria
	3. Pengembangan pengetahuan yang didapat dari materi bisa menginspirasi peserta didik untuk mengerjakan LKPD.	③	Jika mencakup 3 kriteria
	4. Langkah-langkah pengerjaan LKPD sesuai dengan materi yang dibelajarkan. ✖	4	Jika mencakup 4 kriteria

Sumber: Hasil yang diubahsuaikan dari Muhammad Anshari, 2022.

Komentar dan Saran:

Untuk referensi sebaiknya tidak menampik dari tulisan lepas/bebas dari internet tapi menampik dari buku atau artikel yg sudah ditinjau dan publish. Terutama untuk hal-hal sebaiknya langsung menampik dari kitab hadits.



Kesimpulan:

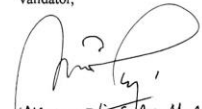
LKPD Larangan Pergaulan Bebas dan Zina berbasis PBL ini dinyatakan*:

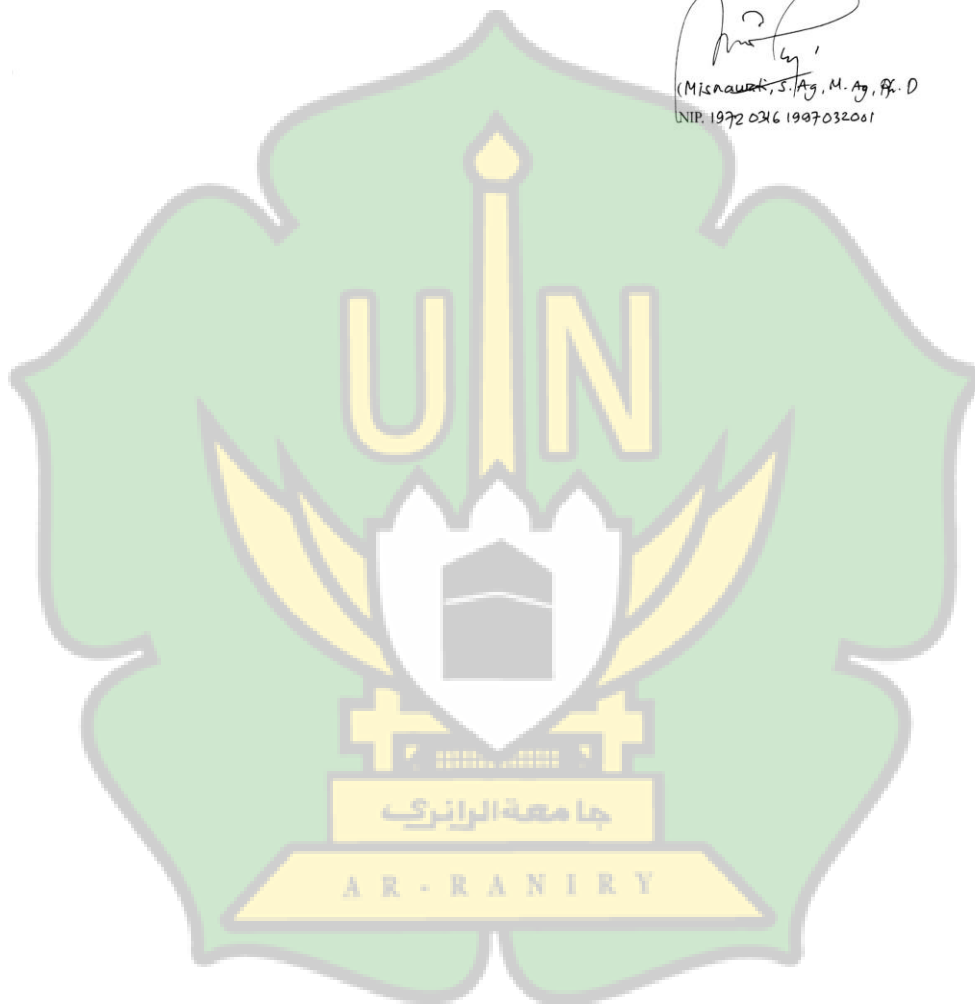
1. Layak digunakan tanpa revisi
- ② Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

*) Lingkari salah satu

Banda Aceh, 15 Februari 2024

Validator,


(Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D
NIP. 1972 0316 1987 032061



INSTRUMEN VALIDASI TIM AHLI

INSTRUMEN UJI VALIDITAS BIDANG AHLI MATERI

Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* (PBL)
pada Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina Kelas X Semester Genap

Judul Penelitian : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina Kelas X Tingkat SMA

Peneliti : CUT NISA UL ARIFA

Nama Validator : Dra. Safina Ariani, MA, Ph.D.

Tanggal : 23 April 2024

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina maka melalui instrumen ini Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap LKPD yang telah kami buat. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas LKPD ini sehingga bisa dikatakan layak atau tidak LKPD tersebut dibelajarkan pada mata pelajaran PAI.

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Berilah penilaian Bapak/Ibu terhadap LKPD yang telah dibuat sebagaimana yang terlampir.
2. Lingkari salah satu kolom yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Jawaban diberikan pada kolom penilaian yang telah disediakan dengan skala:



Skor 1: Sangat Tidak Layak

Skor 2: Tidak Layak

Skor 3: Layak

Skor 4: Sangat Layak

4. Berikan komentar dan saran Bapak/Ibu pada tempat yang disediakan.
5. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasinya saya ucapkan terima kasih.

Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor	Deskriptor
Pengembangan Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian KKTP dengan TP. 2. Menggunakan KKO yang bisa diukur. 3. KKTP dibuat dengan kalimat yang sederhana, jelas dan mudah dipahami. 4. KKTP tidak memakai kata yang ambigu. 5. Menggunakan KKTP HOTS. 	1	Hanya mencakup 1 atau 2 dari 5 kriteria
		2	Jika mencakup 3 dari 5 kriteria
		3	Jika mencakup 4 dari 5 kriteria
		4	Jika mencakup kelima kriteria
Teknik Penyajian Materi dalam Bahan Ajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian materi dengan CP dan TP yang telah dirumuskan. 2. Materi yang disajikan sesuai dengan KKTP. 3. Materi didukung oleh referensi yang akurat. 4. Teknik penyajian materi sesuai dengan sintaks model pembelajaran. 5. Materi didukung oleh berbagai referensi. 	1	Hanya mencakup 1 atau 2 dari 5 kriteria
		2	Jika mencakup 3 dari 5 kriteria
		3	Jika mencakup 4 dari 5 kriteria
		4	Jika mencakup kelima kriteria
Contoh Permasalahan dalam LKPD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kasus atau contoh yang ditunjukkan dalam LKPD sesuai dengan materi. 2. Pemberian stimulus menggunakan kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. 	1	Jika mencakup 1 kriteria
		2	Jika mencakup 2 kriteria



	3. Pemberian kasus atau contoh dapat membantu keaktifan berfikir peserta didik.	3	Jika mencakup 3 kriteria
	4. Menggunakan kasus atau contoh dengan gambar yang mudah dipahami.	4	Jika mencakup 4 kriteria
Pemecahan Masalah dalam LKPD	1. LKPD yang dipakai bisa mendukung peserta didik untuk mendorong curiositas.	1	Jika mencakup 1 kriteria
	2. LKPD yang dipakai bisa mendukung peserta didik aktif berdiskusi.	2	Jika mencakup 2 kriteria
	3. Menggunakan kasus atau contoh dengan gambar yang mudah dipahami.	3	Jika mencakup 3 kriteria
	4. LKPD yang dipakai bisa mendukung peserta didik untuk termotivasi dalam belajar.	4	Jika mencakup 4 kriteria
Pengembangan Aktivitas/Kegiatan/Soal dalam LKPD	1. Aktivitas peserta didik yang ditunjukkan dalam LKPD sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	1	Jika mencakup 1 kriteria
	2. Permasalahan yang disajikan sesuai dengan materi dan indikator.	2	Jika mencakup 2 kriteria
	3. Pengembangan pengetahuan yang didapat dari materi bisa menginspirasi peserta didik untuk mengerjakan LKPD.	3	Jika mencakup 3 kriteria
	4. Langkah-langkah pengerjaan LKPD sesuai dengan materi yang dibelajarkan.	4	Jika mencakup 4 kriteria

Sumber: Hasil yang diubahsuaikan dari Muhammad Anshari, 2022.

Komentar dan Saran:

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Kesimpulan:

LKPD Larangan Pergaulan Bebas dan Zina berbasis PBL ini dinyatakan*:

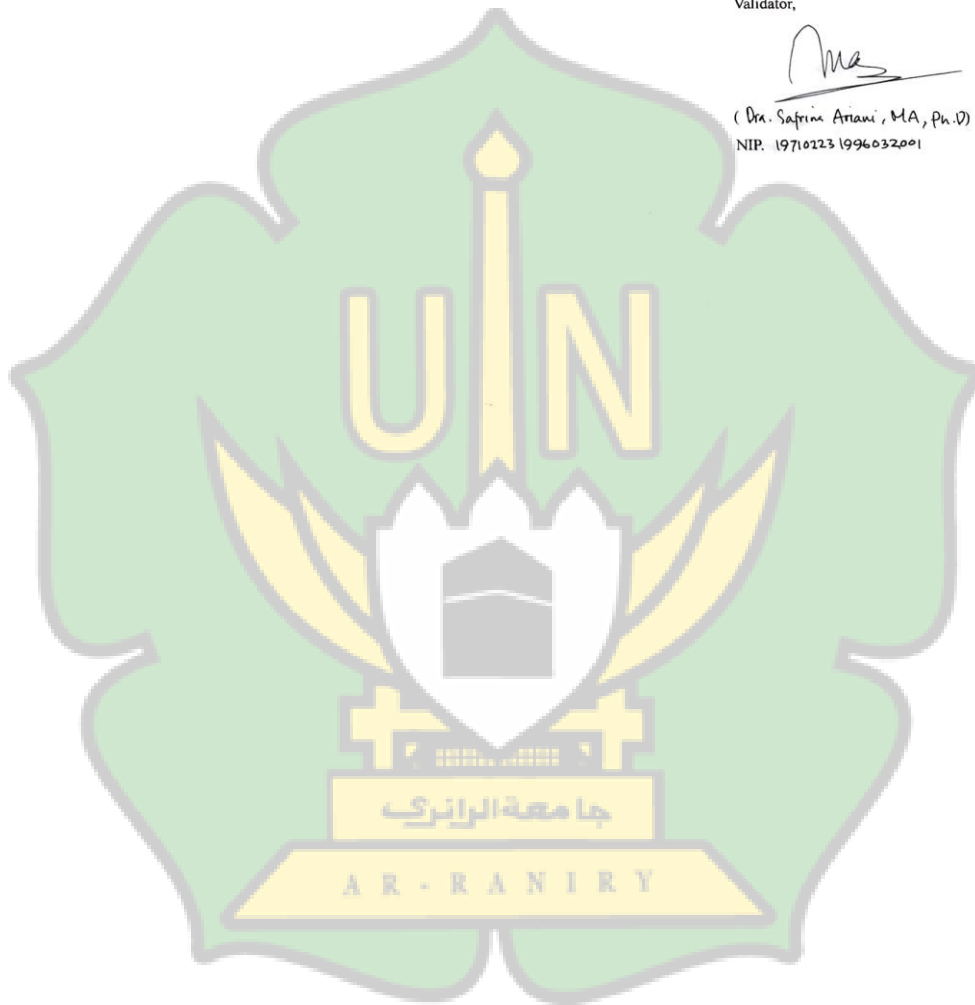
- ① Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

*) Lingkari salah satu

Banda Aceh, 23 April 2024
Validator,



(Dr. Safrina Ariani, MA, Ph.D)
NIP. 19710223 1996032001



INSTRUMEN UJI VALIDITAS BIDANG AHLI MEDIA

Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* (PBL)
pada Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina Kelas X Semester Genap

Judul Penelitian : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina Kelas X Tingkat SMA
Peneliti : CUT NISA ULARIFA
Nama Validator : Salma Hayati, M.Ed
Tanggal : 29 Februari 2024

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina maka melalui instrumen ini Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap LKPD yang telah kami buat. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas LKPD ini sehingga bisa dikatakan layak atau tidak LKPD tersebut dibelajarkan pada mata pelajaran PAI.

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Berilah penilaian Bapak/Ibu terhadap LKPD yang telah dibuat sebagaimana yang terlampir.
2. Lingkari salah satu kolom yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Jawaban diberikan pada kolom penilaian yang telah disediakan dengan skala:



Skor 1: Sangat Tidak Layak

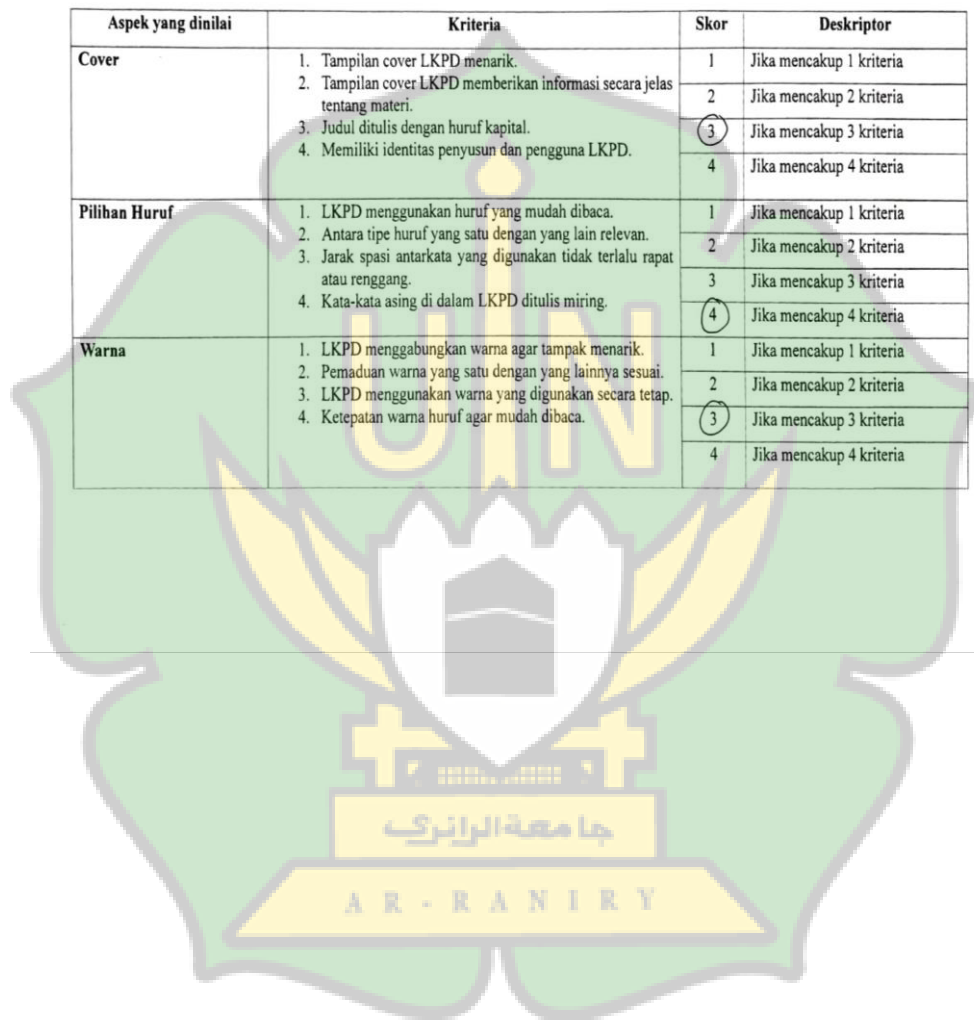
Skor 2: Tidak Layak

Skor 3: Layak

Skor 4: Sangat Layak

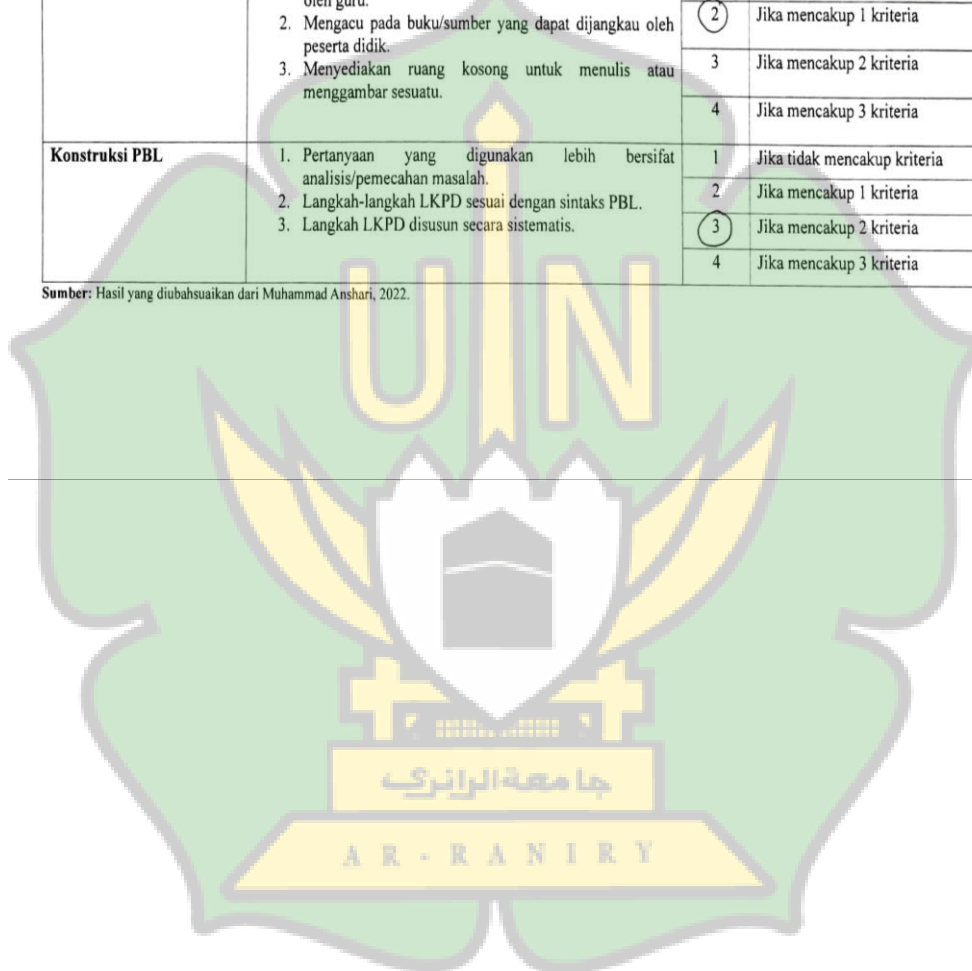
4. Berikan komentar dan saran Bapak/Ibu pada tempat yang disediakan.
5. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasinya saya ucapkan terima kasih.

Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor	Deskriptor
Cover	1. Tampilan cover LKPD menarik.	1	Jika mencakup 1 kriteria
	2. Tampilan cover LKPD memberikan informasi secara jelas tentang materi.	2	Jika mencakup 2 kriteria
	3. Judul ditulis dengan huruf kapital.	3	Jika mencakup 3 kriteria
	4. Memiliki identitas penyusun dan pengguna LKPD.	4	Jika mencakup 4 kriteria
Pilihan Huruf	1. LKPD menggunakan huruf yang mudah dibaca.	1	Jika mencakup 1 kriteria
	2. Antara tipe huruf yang satu dengan yang lain relevan.	2	Jika mencakup 2 kriteria
	3. Jarak spasi antarkata yang digunakan tidak terlalu rapat atau renggang.	3	Jika mencakup 3 kriteria
	4. Kata-kata asing di dalam LKPD ditulis miring.	4	Jika mencakup 4 kriteria
Warna	1. LKPD menggabungkan warna agar tampak menarik.	1	Jika mencakup 1 kriteria
	2. Pemaduan warna yang satu dengan yang lainnya sesuai.	2	Jika mencakup 2 kriteria
	3. LKPD menggunakan warna yang digunakan secara tetap.	3	Jika mencakup 3 kriteria
	4. Ketepatan warna huruf agar mudah dibaca.	4	Jika mencakup 4 kriteria



Media/Ilustrasi	1. Kesesuaian penggunaan gambar atau video yang digunakan dengan materi.	1	Jika tidak mencakup kriteria
	2. Tampilan gambar atau video yang menarik perhatian peserta didik.	2	Jika mencakup 1 kriteria
	3. Gambar atau video yang ditampilkan terkait dengan permasalahan/proses pemecahan masalah.	3	Jika mencakup 2 kriteria
		4	Jika mencakup 3 kriteria
Tampilan atau layout	1. Terdapat pengantar pada awal LKPD seperti pemetaan TP dan KKTP.	1	Jika mencakup 1 kriteria
	2. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar terstruktur dengan baik.	2	Jika mencakup 2 kriteria
	3. LKPD disertai dengan petunjuk penggunaan LKPD.	3	Jika mencakup 3 kriteria
	4. Terdapat alokasi waktu untuk tiap sesi kegiatan LKPD.	4	Jika mencakup 4 kriteria
Konstruksi	1. Memiliki kolom identitas untuk mempermudah penilaian oleh guru.	1	Jika tidak mencakup kriteria
	2. Mengacu pada buku/sumber yang dapat dijangkau oleh peserta didik.	2	Jika mencakup 1 kriteria
	3. Menyediakan ruang kosong untuk menulis atau menggambar sesuatu.	3	Jika mencakup 2 kriteria
		4	Jika mencakup 3 kriteria
Konstruksi PBL	1. Pertanyaan yang digunakan lebih bersifat analisis/pemecahan masalah.	1	Jika tidak mencakup kriteria
	2. Langkah-langkah LKPD sesuai dengan sintaks PBL.	2	Jika mencakup 1 kriteria
	3. Langkah LKPD disusun secara sistematis.	3	Jika mencakup 2 kriteria
		4	Jika mencakup 3 kriteria

Sumber: Hasil yang diubahsuaikan dari Muhammad Anshari, 2022.



Komentar dan Saran:

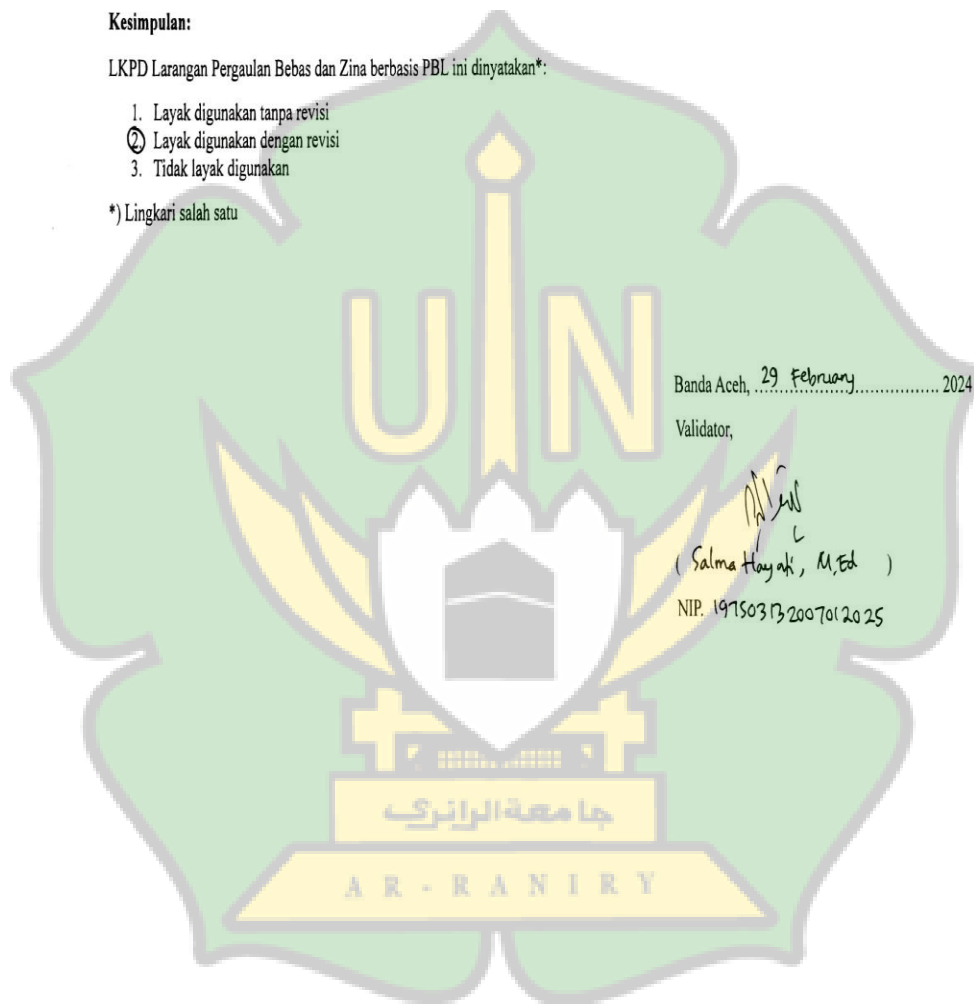
Gambar cover disesuaikan dengan lambang perguruan bebas, warna tulisan disesuaikan dengan warna latar, Angles halaman, Spacing dan seni dengan warna latar. Ayat/Halaman Arab ditulis dengan font Traditional Arabic.

Kesimpulan:

LKPD Larangan Pergaulan Bebas dan Zina berbasis PBL ini dinyatakan*:

1. Layak digunakan tanpa revisi
- ② Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

*) Lingkari salah satu



Banda Aceh, 29 February 2024

Validator,

(Signature)
 (Salma Hayati, M.Ed)

NIP. 197503132007012025

INSTRUMEN UJI VALIDITAS BIDANG AHLI MEDIA

Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* (PBL)
pada Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina Kelas X Semester Genap

Judul Penelitian : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina Kelas X Tingkat SMA
Peneliti : CUT NISA ULARIFA
Nama Validator : Wati Dwiastuti, M.Pd
Tanggal : 23 April 2024

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina maka melalui instrumen ini Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap LKPD yang telah kami buat. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas LKPD ini sehingga bisa dikatakan layak atau tidak LKPD tersebut dibelajarkan pada mata pelajaran PAI.

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Berilah penilaian Bapak/Ibu terhadap LKPD yang telah dibuat sebagaimana yang terlampir.
2. Lingkari salah satu kolom yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Jawaban diberikan pada kolom penilaian yang telah disediakan dengan skala:



Skor 1: Sangat Tidak Layak

Skor 2: Tidak Layak

Skor 3: Layak

Skor 4: Sangat Layak

4. Berikan komentar dan saran Bapak/Ibu pada tempat yang disediakan.
5. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasinya saya ucapkan terima kasih.

Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor	Deskriptor
Cover	1. Tampilan cover LKPD menarik.	1	Jika mencakup 1 kriteria
	2. Tampilan cover LKPD memberikan informasi secara jelas tentang materi.	2	Jika mencakup 2 kriteria
	3. Judul ditulis dengan huruf kapital.	3	Jika mencakup 3 kriteria
	4. Memiliki identitas penyusun dan pengguna LKPD.	4	Jika mencakup 4 kriteria
Pilihan Huruf	1. LKPD menggunakan huruf yang mudah dibaca.	1	Jika mencakup 1 kriteria
	2. Antara tipe huruf yang satu dengan yang lain relevan.	2	Jika mencakup 2 kriteria
	3. Jarak spasi antarkata yang digunakan tidak terlalu rapat atau renggang.	3	Jika mencakup 3 kriteria
	4. Kata-kata asing di dalam LKPD ditulis miring.	4	Jika mencakup 4 kriteria
Warna	1. LKPD menggabungkan warna agar tampak menarik.	1	Jika mencakup 1 kriteria
	2. Pemaduan warna yang satu dengan yang lainnya sesuai.	2	Jika mencakup 2 kriteria
	3. LKPD menggunakan warna yang digunakan secara tetap.	3	Jika mencakup 3 kriteria
	4. Ketepatan warna huruf agar mudah dibaca.	4	Jika mencakup 4 kriteria



Media/Ilustrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian penggunaan gambar atau video yang digunakan dengan materi. 2. Tampilan gambar atau video yang menarik perhatian peserta didik. 3. Gambar atau video yang ditampilkan terkait dengan permasalahan/proses pemecahan masalah. 	1	Jika tidak mencakup kriteria
		2	Jika mencakup 1 kriteria
		3	Jika mencakup 2 kriteria
		④	Jika mencakup 3 kriteria
Tampilan atau layout	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengantar pada awal LKPD seperti pemetaan TP dan KKTP. 2. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar terstruktur dengan baik. 3. LKPD disertai dengan petunjuk penggunaan LKPD. 4. Terdapat alokasi waktu untuk tiap sesi kegiatan LKPD. 	1	Jika mencakup 1 kriteria
		2	Jika mencakup 2 kriteria
		3	Jika mencakup 3 kriteria
		④	Jika mencakup 4 kriteria
Konstruksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kolom identitas untuk mempermudah penilaian oleh guru. 2. Mengacu pada buku/sumber yang dapat dijangkau oleh peserta didik. 3. Menyediakan ruang kosong untuk menulis atau menggambar sesuatu. 	1	Jika tidak mencakup kriteria
		2	Jika mencakup 1 kriteria
		3	Jika mencakup 2 kriteria
		④	Jika mencakup 3 kriteria
Konstruksi PBL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanyaan yang digunakan lebih bersifat analisis/pemecahan masalah. 2. Langkah-langkah LKPD sesuai dengan sintaks PBL. 3. Langkah LKPD disusun secara sistematis. 	1	Jika tidak mencakup kriteria
		2	Jika mencakup 1 kriteria
		3	Jika mencakup 2 kriteria
		④	Jika mencakup 3 kriteria

Sumber: Hasil yang diubahsuaikan dari Muhammad Anshari, 2022.



Komentar dan Saran:

Sudah di perbaiki sesuai masukan

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan:

LKPD Larangan Pergaulan Bebas dan Zina berbasis PBL ini dinyatakan*:

- 1. Layak digunakan tanpa revisi
- 2. Layak digunakan dengan revisi
- 3. Tidak layak digunakan

*) Lingkari salah satu



Banda Aceh, 23 April 2024

Validator,

(Wati Ovianda, M.Pd)

NIP. 198110182007102003

INSTRUMEN UJI VALIDITAS BIDANG AHLI BAHASA

Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* (PBL)
pada Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina Kelas X Semester Genap

Judul Penelitian : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina Kelas X Tingkat SMA

Peneliti : CUT NISA ULARIFA

Nama Validator : Sapriah .S.pd.1.M.A.

Tanggal : 22 April 2024

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina maka melalui instrumen ini Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap LKPD yang telah kami buat. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas LKPD ini sehingga bisa dikatakan layak atau tidak LKPD tersebut dibelajarkan pada mata pelajaran PAI.

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Berilah penilaian Bapak/Ibu terhadap LKPD yang telah dibuat sebagaimana yang terlampir.
2. Lingkari salah satu kriteria yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Jawaban diberikan pada kolom penilaian yang telah disediakan dengan skala:



Skor 1: Sangat Tidak Layak

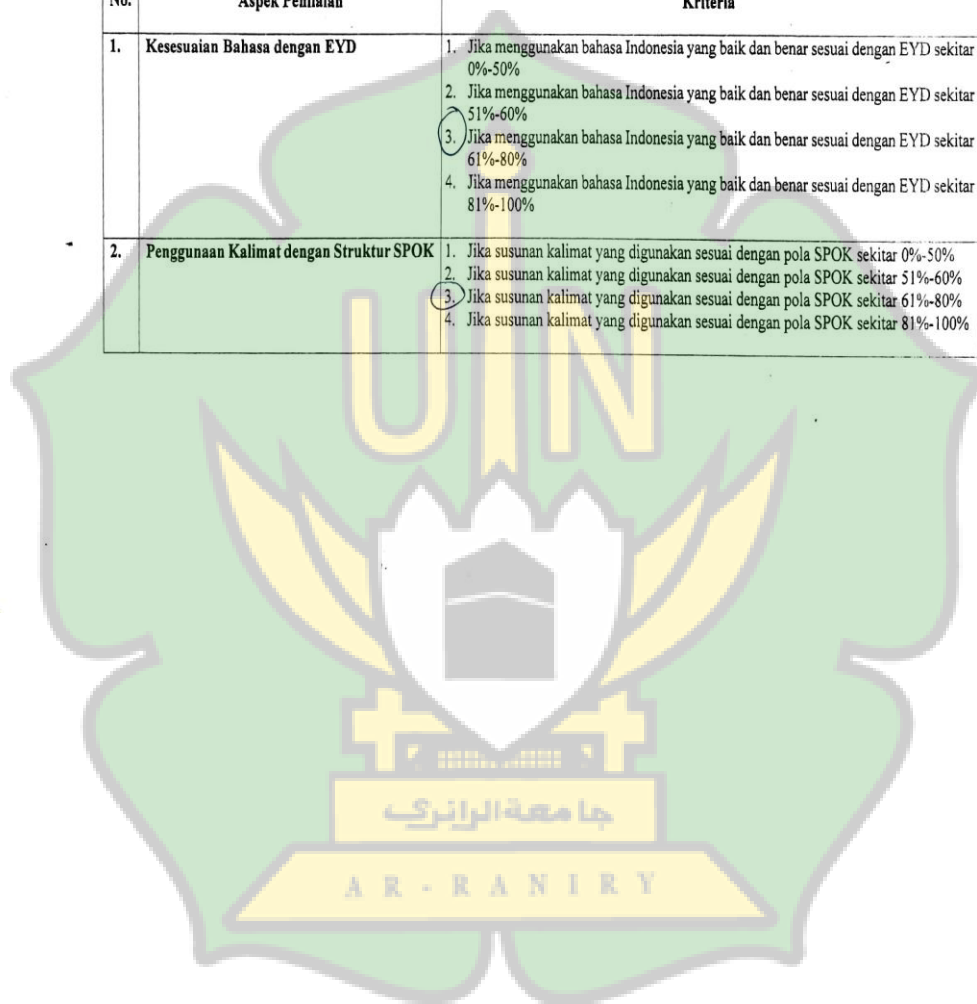
Skor 2: Tidak Layak

Skor 3: Layak

Skor 4: Sangat Layak

4. Berikan komentar dan saran Bapak/Ibu pada tempat yang disediakan.
5. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasinya saya ucapkan terima kasih.

No.	Aspek Penilaian	Kriteria
1.	Kesesuaian Bahasa dengan EYD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan EYD sekitar 0%-50% 2. Jika menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan EYD sekitar 51%-60% 3. Jika menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan EYD sekitar 61%-80% 4. Jika menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan EYD sekitar 81%-100%
2.	Penggunaan Kalimat dengan Struktur SPOK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika susunan kalimat yang digunakan sesuai dengan pola SPOK sekitar 0%-50% 2. Jika susunan kalimat yang digunakan sesuai dengan pola SPOK sekitar 51%-60% 3. Jika susunan kalimat yang digunakan sesuai dengan pola SPOK sekitar 61%-80% 4. Jika susunan kalimat yang digunakan sesuai dengan pola SPOK sekitar 81%-100%



3. Penggunaan Ejaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika ejaan yang digunakan mengacu pada EYD sekitar 0%-50% 2. Jika ejaan yang digunakan mengacu pada EYD sekitar 51%-60% 3. Jika ejaan yang digunakan mengacu pada EYD sekitar 61%-80% 4. Jika ejaan yang digunakan mengacu pada EYD sekitar 81%-100%
4. Penggunaan Kata Baku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika menggunakan kata baku sekitar 0%-50% 2. Jika menggunakan kata baku sekitar 51%-60% 3. Jika menggunakan kata baku sekitar 61%-80% 4. Jika menggunakan kata baku sekitar 81%-100%
5. Penggunaan Bahasa yang Komunikatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika menggunakan sebagian bahasa yang sederhana dan sebagian istilah-istilah yang tidak sesuai dengan pemahaman peserta didik 2. Jika menggunakan istilah-istilah yang sesuai dengan pemahaman peserta didik, namun bahasa yang digunakan tidak sederhana 3. Jika menggunakan bahasa yang sederhana, namun masih menggunakan istilah-istilah yang tidak sesuai dengan pemahaman peserta didik 4. Jika menggunakan bahasa yang sederhana dan istilah-istilah yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik
6. Penggunaan Bahasa yang Mengajak Berpikir Kritis (Berstimulus)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika bahasa dalam LKPD tidak memotivasi peserta didik untuk menelaah materi yang dibahas 2. Jika bahasa dalam LKPD kurang memotivasi peserta didik untuk menelaah materi yang dibahas 3. Jika bahasa dalam LKPD memotivasi peserta didik untuk menelaah materi yang dibahas 4. Jika bahasa dalam LKPD sangat memotivasi peserta didik untuk menelaah materi yang dibahas



Komentar dan Saran:

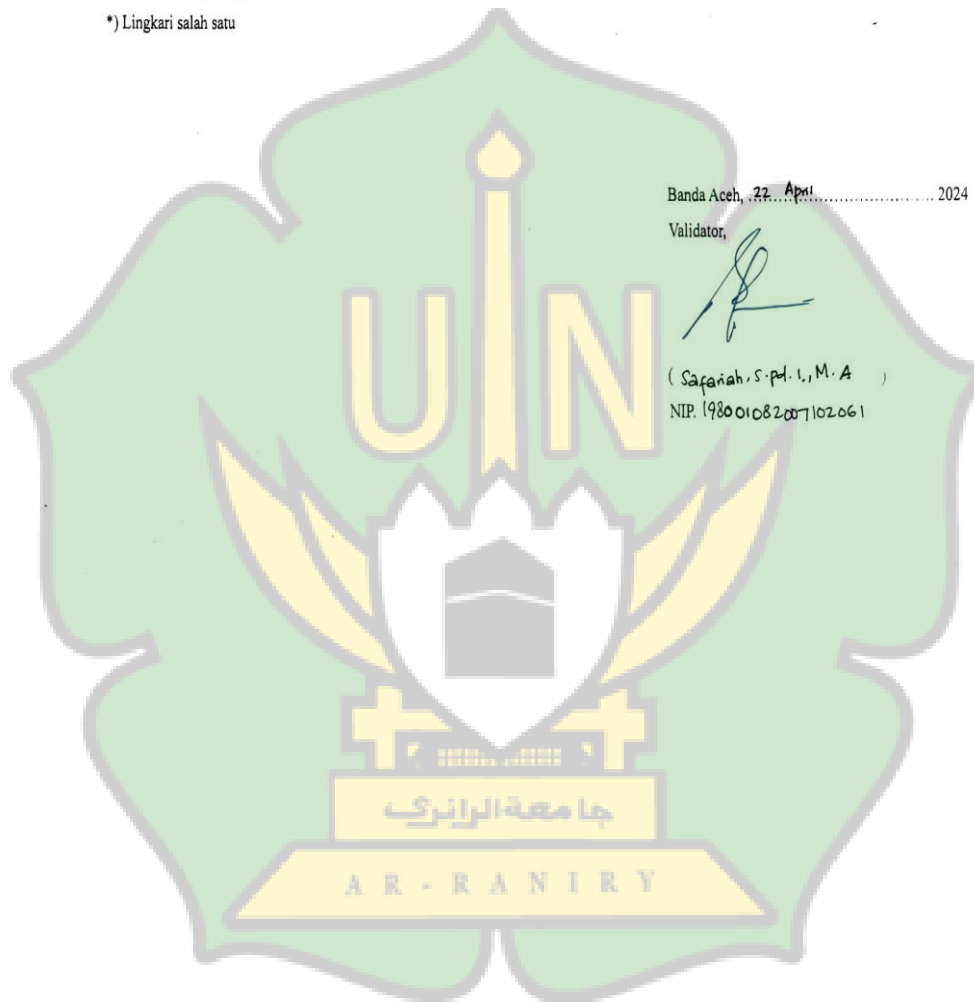
Udahakan untuk menggunakan bahasa yg mudah dimengerti oleh siswa /

Kesimpulan:

LKPD Larangan Pergaulan Bebas dan Zina berbasis PBL ini dinyatakan*:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

*) Lingkari salah satu



INSTRUMEN UJI VALIDITAS BIDANG AHLI BAHASALembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* (PBL)

pada Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina Kelas X Semester Genap

Judul Penelitian : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina Kelas X Tingkat SMA

Peneliti : CUT NISA ULARIFA

Nama Validator : Yoni Setia Ningih, S.Ag., M.Ag

Tanggal : 23 April 2024

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina maka melalui instrumen ini Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap LKPD yang telah kami buat. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas LKPD ini sehingga bisa dikatakan layak atau tidak LKPD tersebut dibelajarkan pada mata pelajaran PAI.

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Berilah penilaian Bapak/Ibu terhadap LKPD yang telah dibuat sebagaimana yang terlampir.
2. Lingkari salah satu kriteria yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Jawaban diberikan pada kolom penilaian yang telah disediakan dengan skala:



Skor 1: Sangat Tidak Layak

Skor 2: Tidak Layak

Skor 3: Layak

Skor 4: Sangat Layak

4. Berikan komentar dan saran Bapak/Ibu pada tempat yang disediakan.
5. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasinya saya ucapkan terima kasih.

No.	Aspek Penilaian	Kriteria
1.	Kesesuaian Bahasa dengan EYD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan EYD sekitar 0%-50% 2. Jika menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan EYD sekitar 51%-60% 3. Jika menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan EYD sekitar 61%-80% 4. Jika menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan EYD sekitar 81%-100%
2.	Penggunaan Kalimat dengan Struktur SPOK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika susunan kalimat yang digunakan sesuai dengan pola SPOK sekitar 0%-50% 2. Jika susunan kalimat yang digunakan sesuai dengan pola SPOK sekitar 51%-60% 3. Jika susunan kalimat yang digunakan sesuai dengan pola SPOK sekitar 61%-80% 4. Jika susunan kalimat yang digunakan sesuai dengan pola SPOK sekitar 81%-100%

3.	Penggunaan Ejaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika ejaan yang digunakan mengacu pada EYD sekitar 0%-50% 2. Jika ejaan yang digunakan mengacu pada EYD sekitar 51%-60% 3. Jika ejaan yang digunakan mengacu pada EYD sekitar 61%-80% 4. Jika ejaan yang digunakan mengacu pada EYD sekitar 81%-100%
4.	Penggunaan Kata Baku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika menggunakan kata baku sekitar 0%-50% 2. Jika menggunakan kata baku sekitar 51%-60% 3. Jika menggunakan kata baku sekitar 61%-80% 4. Jika menggunakan kata baku sekitar 81%-100%
5.	Penggunaan Bahasa yang Komunikatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika menggunakan sebagian bahasa yang sederhana dan sebagian istilah-istilah yang tidak sesuai dengan pemahaman peserta didik 2. Jika menggunakan istilah-istilah yang sesuai dengan pemahaman peserta didik, namun bahasa yang digunakan tidak sederhana 3. Jika menggunakan bahasa yang sederhana, namun masih menggunakan istilah-istilah yang tidak sesuai dengan pemahaman peserta didik 4. Jika menggunakan bahasa yang sederhana dan istilah-istilah yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik
6.	Penggunaan Bahasa yang Mengajak Berpikir Kritis (Berstimulus)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika bahasa dalam LKPD tidak memotivasi peserta didik untuk menelaah materi yang dibahas 2. Jika bahasa dalam LKPD kurang memotivasi peserta didik untuk menelaah materi yang dibahas 3. Jika bahasa dalam LKPD memotivasi peserta didik untuk menelaah materi yang dibahas 4. Jika bahasa dalam LKPD sangat memotivasi peserta didik untuk menelaah materi yang dibahas

Komentar dan Saran:

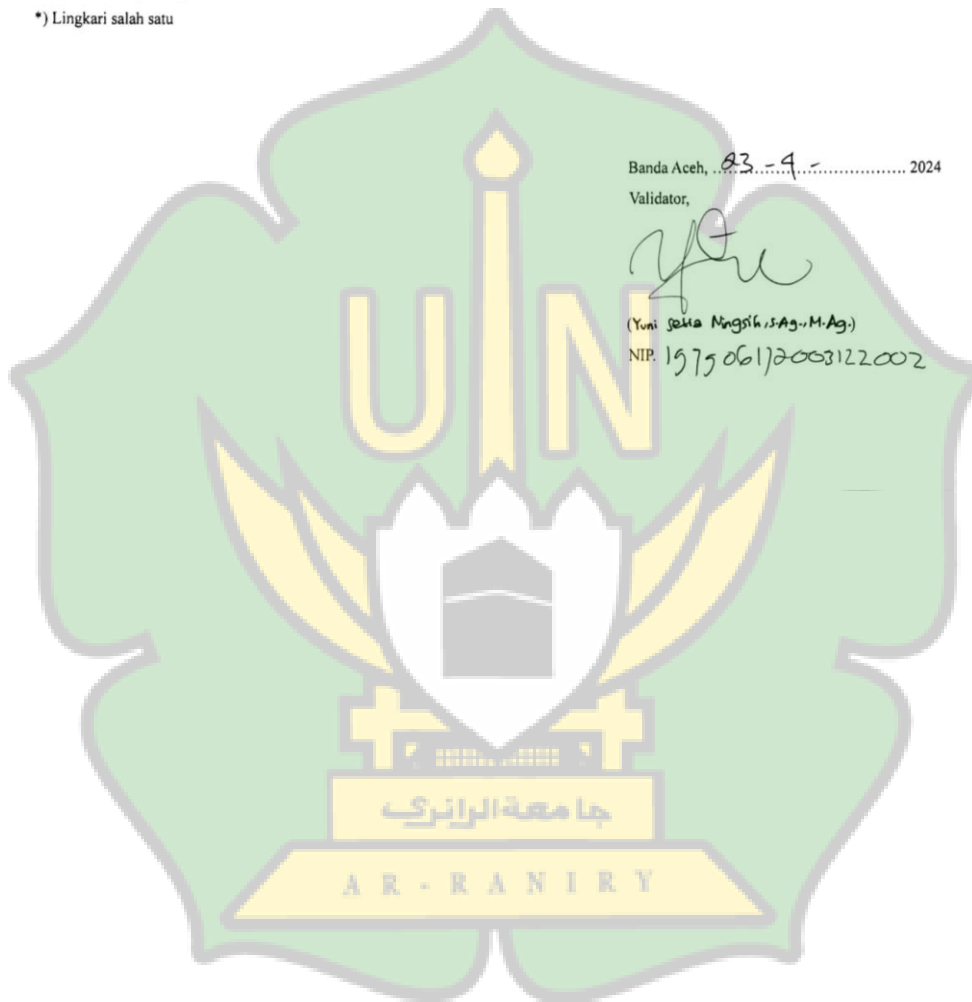
.....
.....
.....
.....

Kesimpulan:

LKPD Larangan Pergaulan Bebas dan Zina berbasis PBL ini dinyatakan*:

- 1. Layak digunakan tanpa revisi
- 2. Layak digunakan dengan revisi
- 3. Tidak layak digunakan

*) Lingkari salah satu



Banda Aceh, 23-4-..... 2024

Validator,

(Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.)

NIP. 197506172003122002

Lampiran 7 Instrumen angket respon guru

INSTRUMEN ANGKET RESPON GURU

INSTRUMEN RESPON GURU

Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* (PBL)
pada Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina Kelas X Semester Genap

Judul Penelitian : **Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina Kelas X Tingkat SMA**

Peneliti : CUT NISA ULARIFA

Nama Guru Penilai : MARLINA, S. Ag.

Instansi Mengajar : SMAN 5 B. ACEH

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina maka melalui instrumen ini Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap LKPD yang telah kami buat. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai penilaian dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas LKPD ini sehingga bisa dikatakan layak atau tidak LKPD tersebut dibelajarkan pada mata pelajaran PAI.

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Dimohon Bapak/Ibu memberi penilaian terhadap LKPD yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Berilah tanda *check list* pada kolom penilaian sesuai pendapat Bapak/Ibu.
3. Jawaban diberikan pada kolom skor penilaian yang telah disediakan, dengan skala:
Skor 1: Tidak praktis
Skor 2: Kurang praktis
Skor 3: Praktis
Skor 4: Sangat praktis
4. Berikan komentar dan saran perbaikan Bapak/Ibu pada tempat yang disediakan.
5. Atas bantuan dan kesediaannya Bapak/Ibu untuk mengisi lembar penilaian ini saya ucapkan terima kasih.

No.	Pernyataan	Alternatif Penilaian			
		TP	KP	P	SP
1.	Kesesuaian KKTP dengan TP.				✓
2.	Materi menggunakan KKTP HOTS.				✓
3.	Materi didukung oleh teori yang kuat dan berbagai referensi.			✓	
4.	Materi sesuai dengan kemampuan peserta didik.			✓	
5.	Adanya kaitan materi dengan contoh sehari-hari dalam penyelesaian masalah dalam LKPD.				✓
6.	Langkah-langkah pengerjaan LKPD sesuai dengan materi yang dibelajarkan.				✓
7.	Penjelasan, gambar atau video yang ada di dalam LKPD sesuai dengan materi.			✓	
8.	Gambar atau video yang ditampilkan terkait dengan permasalahan/proses pemecahan masalah.			✓	
9.	Tampilan LKPD menarik.				✓
10.	Tampilan cover LKPD memberikan informasi secara jelas tentang materi.				✓
11.	Warna huruf yang dipakai mudah dibaca.				✓
12.	Font yang digunakan sesuai dan jelas.				✓
13.	Memiliki kolom identitas untuk mempermudah penilaian oleh guru.				✓
14.	Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar terstruktur dengan baik.			✓	
15.	LKPD disertai dengan petunjuk penggunaan LKPD.				✓
16.	Langkah-langkah LKPD sesuai dengan sintaks PBL.				✓
17.	Pertanyaan yang digunakan lebih bersifat analisis/pemecahan masalah.				✓
18.	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan EYD.				✓
19.	Menggunakan bahasa yang komunikatif.			✓	
20.	Bahasa yang digunakan dapat memotivasi peserta didik untuk menelaah materi yang dibahas.				✓
21.	LKPD membantu guru dalam mengarahkan peserta didik pada proses pemecahan masalah.				✓
22.	LKPD membantu guru dalam mengembangkan curiositas peserta didik.				✓
23.	Pengembangan pengetahuan yang didapat dari materi bisa menginspirasi peserta didik untuk mengerjakan LKPD berbasis masalah.			✓	
24.	LKPD mempermudah guru mendapatkan materi ajar tambahan.			✓	
25.	LKPD mendukung guru membuat suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif.				✓

Komentar dan Saran:

LKPD ini sudah bagus, karena sudah memuat Permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Saran saya : LKPD ini dapat dikembangkan juga untuk materi materi yang lain, sehingga dapat membantu proses pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan.

Kesimpulan:

LKPD Larangan Pergaulan Bebas dan Zina berbasis PBL ini dinyatakan*:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

*) Lingkari salah satu



INSTRUMEN ANGKET RESPON GURU

INSTRUMEN RESPON GURU

Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* (PBL)
pada Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina Kelas X Semester Genap

Judul Penelitian : **Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina Kelas X Tingkat SMA**

Peneliti : **CUT NISA UL ARIFA**

Nama Guru Penilai : **Teuku Fahrul Mukminin, S.Pd.**

Instansi Mengajar : **SMAN 1 Kuta Baro**

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina maka melalui instrumen ini Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap LKPD yang telah kami buat. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai penilaian dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas LKPD ini sehingga bisa dikatakan layak atau tidak LKPD tersebut dibelajarkan pada mata pelajaran PAI.

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Dimohon Bapak/Ibu memberi penilaian terhadap LKPD yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Berilah tanda *check list* pada kolom penilaian sesuai pendapat Bapak/Ibu.
3. Jawaban diberikan pada kolom skor penilaian yang telah disediakan, dengan skala:
Skor 1: Tidak praktis
Skor 2: Kurang praktis
Skor 3: Praktis
Skor 4: Sangat praktis
4. Berikan komentar dan saran perbaikan Bapak/Ibu pada tempat yang disediakan.
5. Atas bantuan dan kesediaannya Bapak/Ibu untuk mengisi lembar penilaian ini saya ucapkan terima kasih.

No.	Pernyataan	Alternatif Penilaian			
		TP	KP	P	SP
1.	Kesesuaian KKTP dengan TP.				✓
2.	Materi menggunakan KKTP HOTS.			✓	
3.	Materi didukung oleh teori yang kuat dan berbagai referensi.				✓
4.	Materi sesuai dengan kemampuan peserta didik.				✓
5.	Adanya kaitan materi dengan contoh sehari-hari dalam penyelesaian masalah dalam LKPD.				✓
6.	Langkah-langkah pengerjaan LKPD sesuai dengan materi yang dibelajarkan.				✓
7.	Penjelasan, gambar atau video yang ada di dalam LKPD sesuai dengan materi.				✓
8.	Gambar atau video yang ditampilkan terkait dengan permasalahan/proses pemecahan masalah.				✓
9.	Tampilan LKPD menarik.				✓
10.	Tampilan cover LKPD memberikan informasi secara jelas tentang materi.				✓
11.	Warna huruf yang dipakai mudah dibaca.			✓	
12.	Font yang digunakan sesuai dan jelas.				✓
13.	Memiliki kolom identitas untuk mempermudah penilaian oleh guru.				✓
14.	Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar terstruktur dengan baik.				✓
15.	LKPD disertai dengan petunjuk penggunaan LKPD.				✓
16.	Langkah-langkah LKPD sesuai dengan sintaks PBL.				✓
17.	Pertanyaan yang digunakan lebih bersifat analisis/pemecahan masalah.			✓	
18.	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan EYD.			✓	
19.	Menggunakan bahasa yang komunikatif.				✓
20.	Bahasa yang digunakan dapat memotivasi peserta didik untuk menelaah materi yang dibahas.				✓
21.	LKPD membantu guru dalam mengarahkan peserta didik pada proses pemecahan masalah.				✓
22.	LKPD membantu guru dalam mengembangkan curiositas peserta didik.				✓
23.	Pengembangan pengetahuan yang didapat dari materi bisa menginspirasi peserta didik untuk mengerjakan LKPD berbasis masalah.				✓
24.	LKPD mempermudah guru mendapatkan materi ajar tambahan.				✓
25.	LKPD mendukung guru membuat suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif.				✓

Komentar dan Saran:

LKPD yang digunakan sudah bagus & sangat menarik. LKPD pengembangan ini sangat cocok untuk diimplementasikan pada pembelajaran yang menggunakan kurikulum merdeka sesuai dengan penulisan di Rujukan Dewantara yang menerapkan pembelajaran harus berorientasi/berpihak pada peserta didik.

Kesimpulan:

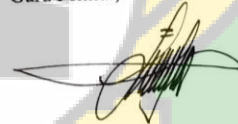
LKPD Larangan Pergaulan Bebas dan Zina berbasis PBL ini dinyatakan*:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

*) Lingkari salah satu

Aceh Besar, 26 April 2024

Guru Penilai,



(Teuku Fahrud Mulumining, pd

NIP. -

جامعہ الرانیری

AR-RANIRY

Lampiran 8. Dokumentasi penelitian

1. Wawancara dengan guru



2. Memvalidasi produk dengan Validator



3. Meminta respon Guru



4. Penyerahan produk kepada Guru



Lampiran 9. LKPD berbasis PBL materi larangan pergaulan bebas dan zina

CUT NISA UL ARIFA



UIN AR-RANIRY

LKPD BERBASIS PBL

LARANGAN PERGAULAN BEBAS DAN ZINA

Kelas X SMA
Kurikulum Merdeka

Stop Pergaulan Bebas



HINDARI ROKOK

JAUHI TAWURAN

HINDARI NARKOBA

HINDARI MINUMAN ALKOHOL

JAUHI PACARAN !!!

Pembimbing:
Dr. Zulfatmi, S.Ag, M.Ag.
Realita, S.Ag, M.Ag.

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UIN AR-RANIRY

LKPD BERBASIS PBL LARANGAN PERGAULAN BEBAS DAN ZINA



Penyusun	Cut Nisa Ul Arifa
Desain-Grafis	Cut Nisa Ul Arifa
Pembimbing	Dr. Zulfatmi, S.Ag, M.Ag. Realita, S.Ag. M.Ag.
Validator	Salma Hayati, S.Ag., M.Ed. Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd. Misnawati, S.Ag., M.Ag. Ph.D. Dra. Safrina Ariani, MA. Ph.D. Safariah, S.Pd.I., M.A. Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.
Instansi	Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
Alamat	Jl. Irigasi Pante Lhong, Dsn. Tgk Di Pulo, Ds. Pante Lhong, Kec. Peusangan, Kab. Bireuen, Prov. Aceh. Email: cutnisaularifa13@gmail.com Tlp: +62 822 6132 2600 Instagram: @ns_rfaa



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	1
KATA PENGANTAR.....	2
PETUNJUK PENGGUNAAN.....	3
PEMETAAN KOMPETENSI.....	4
PETA KONSEP.....	5
LKPD-1.....	6
LKPD-2.....	24
LKPD-3.....	39
LKPD-4.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	67

جامعة الرانيري
AR - RANIRY



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Larangan Pergaulan Bebas dan Zina yang merupakan bagian dari tugas akhir penulis. Pengembangan LKPD ini diharapkan dapat memberi pengetahuan yang lebih luas kepada peserta didik.

Pengembangan LKPD berbasis PBL bertujuan untuk menyediakan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk peserta didik kelas X SMA. Pengembangan LKPD berbasis PBL ini mengaitkan antara pembelajaran dengan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan mulai dari permasalahan yang sederhana hingga kompleks dengan metode yang baik. Pengembangan LKPD berbasis PBL disesuaikan dengan kurikulum merdeka yang mencakup Tujuan Pembelajaran (TP).

Pengembangan LKPD berbasis PBL pada materi larangan pergaulan bebas dan zina ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menerima dengan lapang hati kritik dan saran yang membangun guna menghasilkan LKPD yang lebih baik.

Banda Aceh, 1 Februari 2024

CUT NISA UL ARIFA



PETUNJUK PENGUNAAN

Sebelum mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), perhatikan petunjuk penggunaan berikut ini:

1. Berdoa sebelum memulai pelajaran.
2. Bahan ajar ini dapat digunakan dan dikerjakan secara berkelompok sesuai arahan guru.
3. Ikutilah langkah-langkah di setiap aktivitas pada bahan ajar untuk menyelesaikannya.
4. Setiap aktivitas terdiri dari 5 tahap pembelajaran dengan model PBL pada materi larangan pergaulan bebas dan zina.
5. Selesaikan soal-soal latihan untuk memahami kemampuanmu.
6. Jika sudah menjawab pertanyaan dengan tepat, lanjutkan pada materi berikutnya.
7. Diskusikan dengan teman dan gurumu apabila ada materi yang belum dipahami.
8. Akhiri pembelajaran dengan berdoa dan berselawat kepada Nabi Muhammad saw.





PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UIN AR-RANIRY

PEMETAAN KOMPETENSI

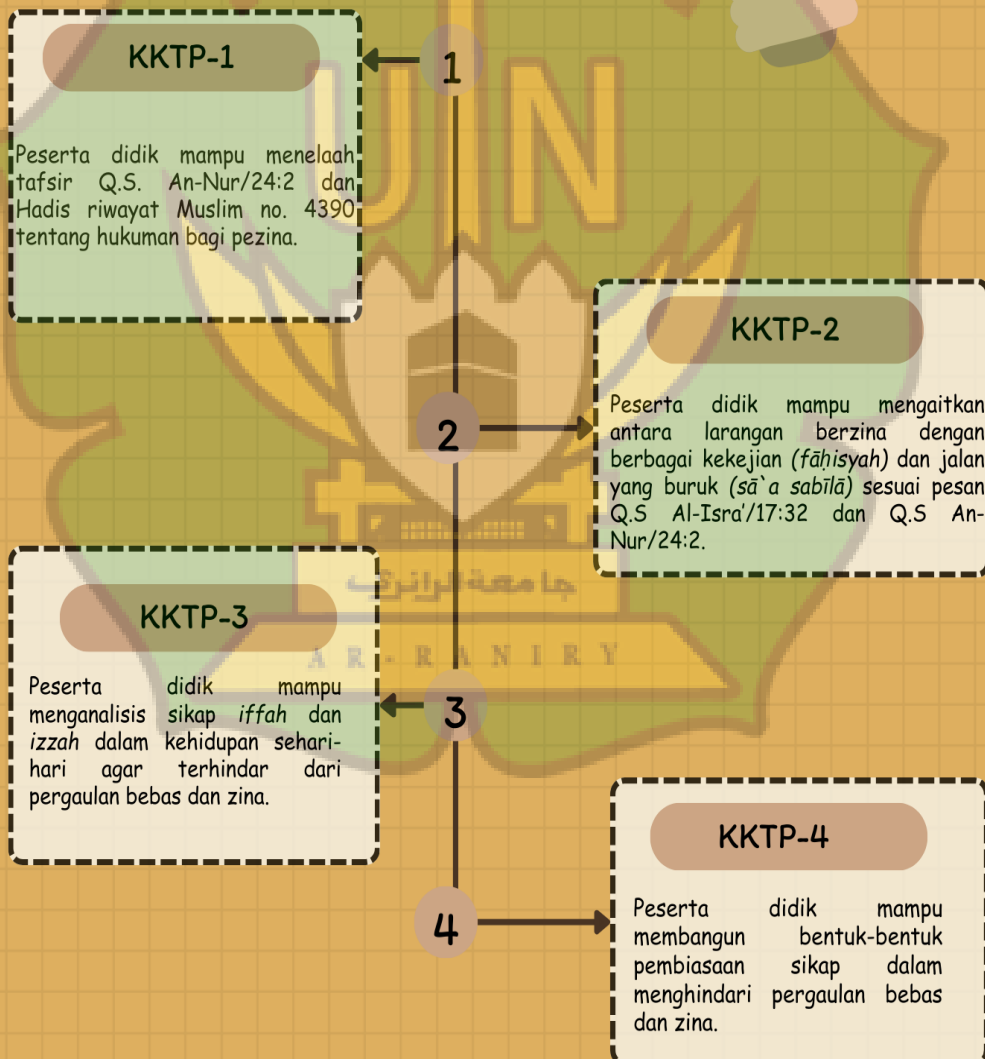
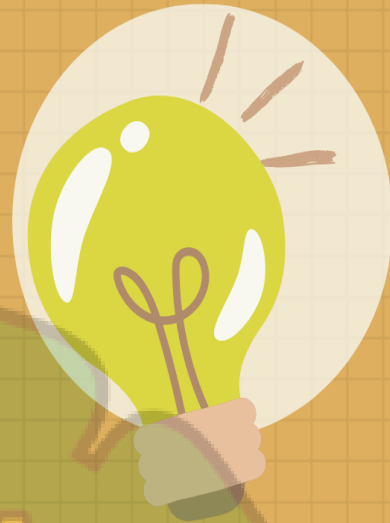
Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadis	Di akhir fase E, peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dengan menjaga kehormatan diri.	Menganalisis ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan zina, menganalisis Hadis tentang bahaya dari pergaulan bebas dan zina, membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan tartil, fasih dan lancar, menyajikan konten dan paparan tentang menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina sehingga dapat meningkatkan keimanan kepada Allah Swt. serta membiasakan sikap menjaga kehormatan diri sehingga peserta didik terhindar dari pergaulan bebas dan zina.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menelaah tafsir Q.S. An-Nur/24:2 dan Hadis riwayat Muslim no. 4390 tentang hukuman bagi pezina. 2. Peserta didik mampu mengaitkan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (<i>fāḥisyah</i>) dan jalan yang buruk (<i>sā'a sabīlā</i>) sesuai pesan Q.S Al-Isra'/17:32 dan Q.S An-Nur/24:2. 3. Peserta didik mampu menganalisis sikap <i>iffah</i> dan <i>izzah</i> dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari pergaulan bebas dan zina. 4. Peserta didik mampu membangun bentuk-bentuk pembiasaan sikap dalam menghindari pergaulan bebas dan zina.



PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UIN AR-RANIRY

PETA KONSEP

Larangan Pergaulan Bebas dan Zina





LKPD-1

- Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- Materi** : Larangan Pergaulan Bebas dan Zina
- Submateri** : Hukuman bagi Pezina
- Kelas/Semester** : X / Genap
- Alokasi Waktu** : 3 X 45 menit
- Tujuan Pembelajaran** : Menganalisis ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan zina, menganalisis Hadis tentang bahaya dari pergaulan bebas dan zina, membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan tartil, fasih dan lancar, menyajikan konten dan paparan tentang menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina sehingga dapat meningkatkan keimanan kepada Allah Swt. serta membiasakan sikap menjaga kehormatan diri sehingga peserta didik terhindar dari pergaulan bebas dan zina.
- KKTP** : Peserta didik mampu menelaah tafsir Q.S. An-Nur/24:2 dan Hadis Riwayat Muslim no.4390 tentang hukuman bagi pezina.

Anggota Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.



PETUNJUK BELAJAR

1. Bacalah petunjuk belajar dan langkah kerja dalam LKPD ini dengan teliti.
2. Ikuti petunjuk belajar dan langkah kerja dalam mengerjakan LKPD.
3. Lakukan kajian literasi dari materi LKPD, buku pelajaran dan bahan belajar yang relevan.
4. Tanyakan kepada guru apabila ada langkah kerja ataupun hal lainnya yang belum dipahami.
5. Diskusikan setiap permasalahan di dalamnya dengan teman kelompokmu.
6. Tuliskan jawaban di tempat yang telah disediakan.
7. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas.



LANGKAH-LANGKAH PBL

LANGKAH 1: ORIENTASI MASALAH

Bacalah paparan masalah di bawah ini dengan cermat!

Di sebuah kota kecil yang damai, tinggallah seorang pemuda bernama Ali. Ali adalah seorang yang taat beragama dan menjalani hidup dengan penuh kejujuran. Di balik kepribadiannya yang terlihat kokoh, tersembunyi rasa kesepian yang dalam.

Suatu hari, Ali bertemu dengan seorang wanita cantik bernama Aisha di sebuah acara sosial di kota mereka. Mereka berdua mulai saling tertarik dan berbicara dan seiring berjalannya waktu, perasaan mereka semakin tumbuh menjadi cinta yang mendalam. Namun, ada satu masalah besar yang menghalangi hubungan mereka, Aisha sudah menikah dengan lelaki lain. Ali tahu betul bahwa hubungan mereka merupakan zina yang diharamkan dalam Islam. Meskipun begitu, cinta yang mereka rasakan begitu kuat sehingga sulit untuk menghindarinya.

Ali merasa hatinya terbagi antara cintanya pada Aisha dan keyakinannya dalam agama. Dia tahu bahwa zina dikelompokkan menjadi dua dalam Islam: zina *ghairu muhsan* (zina yang dilakukan oleh orang yang belum menikah) dan zina *muhsan* (zina yang dilakukan oleh orang yang sudah menikah). Kedua jenis zina tersebut dihukum dalam Islam, namun hukumannya berbeda. Jika pezina *ghairu muhsan* dihukum dengan dijilid 100 kali dan diasingkan selama 1 tahun, sedangkan pezina *muhsan* dihukum dengan dirajam sampai mati.

Ali merenungkan pilihannya dengan hati-hati. Dia menyadari bahwa untuk menjaga kehormatan dan keyakinannya, dia harus menolak godaan cinta terlarang itu. Akhirnya, Ali memutuskan untuk mengakhiri hubungan mereka dan memilih untuk mematuhi ajaran agamanya. Meskipun itu menyakitkan, Ali tahu bahwa mematuhi ajaran agama adalah langkah yang benar, meskipun sulit dilakukan. Dengan teguhnya, Ali menemukan kedamaian dalam keputusannya, meskipun perasaan cintanya pada Aisha tetap membekas dalam hatinya.



LANGKAH 2: FOKUS PADA PENGKAJIAN PEMBELAJARAN



MATERI



Ayo membaca dan mengkaji tafsir

Salah satu ayat yang membahas tentang hukuman bagi pezina di dalam Al-Qur'an adalah Q.S. An-Nur/24:2 (hukuman bagi pezina *ghairu muhsan*), sedangkan hukuman bagi pezina *muhsan* hanya ada di dalam hadis yang diriwayatkan oleh Muslim no. 4390. Berdasarkan kitab tafsir Jalalain, memuat penjelasan Q.S. An-Nur/24:2 sebagai berikut:

الرَّائِيَةُ وَالرَّائِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ
 بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلْيَشْهَدْ عَذَابَهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢﴾

Artinya: "Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus dali dera dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah dan hari akhirat dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman". (Q.S. An-Nur/24:2).

- الرَّائِيَةُ وَالرَّائِي (Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina) keduanya belum menikah (*ghairu muhsan*). Bila seorang laki-laki dan seorang perempuan yang belum menikah serta bukan hamba sahaya melakukan zina, maka hukumannya disebutkan sebagaimana lanjutan potongan ayat berikut:
- فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ (maka deralah tiap-tiap seseorang dari keduanya seratus kali dera) yakni sebanyak seratus kali pukulan. Kata جلدَة yang berarti pukulan, bila dikatakan جلده artinya ia memukul kulit seseorang; makna yang dimaksud adalah mendera.



Kemudian ditambahkan hukuman pelaku zina *ghairu muhsan* ini menurut keterangan dari Sunnah, yaitu harus diasingkan atau dibuang selama satu tahun penuh.

سنن ابن ماجه ٢٥٤٠: حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خَلْفِ بْنِ أَبِي بَشِيرٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ يُونُسَ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ حِطَّانِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُذُوا عَنِّي قَدْ جَعَلَ اللَّهُ هُنَّ سَبِيلًا لِلْبِكْرِ بِالْبِكْرِ جَلْدُ مِائَةٍ وَتَغْرِيبُ سَنَةٍ وَالتَّيِّبُ بِالتَّيِّبِ جَلْدُ مِائَةٍ وَالرَّجْمُ

Sunan Ibnu Majah 2540: Telah menceritakan kepada kami Bakr bin Khalaf Abu Bisyr, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Sa'id bin Abu Arubah dari Qatadah dari Yunus bin Jubair dari Hithan bin Abdullah dari Ubadah bin Shamit, ia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Ambillah (ketetapan hukum) dariku. Allah telah menjadikan jalan bagi mereka, perawan dan perjaka dengan didera seratus kali dan diasingkan selama satu tahun. Sementara seorang janda dan duda dengan didera seratus kali dan dirajam."

Sumber: Sunan Ibnu Majah: Penyesuaian penomoran disesuaikan dengan cetakan Maktabah Al-Ma'arif Riyadh, cetakan kedua 1429 H. Penentuan derajat hadits oleh Muhammad Nashiruddin Al-Albani dan Abu Thahir Zubair 'Ali Zain.

Bagi hamba sahaya hanya dikenakan hukuman separuh dari hukuman orang yang merdeka, disebutkan di dalam Q.S. An-Nisa/4:25:

وَمَنْ لَّمْ يَسْتِطِعْ مِنْكُمْ طَوْلًا أَنْ يَنْكِحَ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ فَمِنْ مَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ مِّنْ فِتْيَٰتِكُمُ الْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِإِيمَانِكُمْ ۖ بَعْضٌ فَاكِحُوهُنَّ بِأَذْنِ أَهْلِهِنَّ وَآتُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ مُحْصَنَاتٍ غَيْرَ مُسْلِفِحَاتٍ ۖ وَلَا مُتَّخِذَاتِ أَخْدَانٍ ۚ فَإِذَا أُحْصِنَ فَإِنَّ أَتَيْنَ بِفَاحِشَةٍ فَعَلَيْهِنَّ نِصْفُ مَا عَلَى الْمُحْصَنَاتِ مِنَ الْعَذَابِ ۚ ذَٰلِكَ لِمَنْ حَسِبَ الْعَنْتَ مِنْكُمْ ۚ وَأَنْ تَصْبِرُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ۙ



Artinya: "Siapa di antara kamu yang tidak mempunyai biaya untuk menikahi perempuan merdeka yang mukmin (boleh menikahi) perempuan mukmin dari para hamba sahaya yang kamu miliki. Allah lebih tahu tentang keimananmu. Sebagian kamu adalah sebagian dari yang lain (seketurunan dari Adam dan Hawa). Oleh karena itu, nikahilah mereka dengan izin keluarga (tuan) mereka dan berilah mereka maskawin dengan cara yang pantas, dalam keadaan mereka memelihara kesucian diri, bukan pezina dan bukan (pula) perempuan yang mengambil laki-laki lain sebagai piaraannya. Apabila mereka telah berumah tangga (bersuami), tetapi melakukan perbuatan keji (zina), (hukuman) atas mereka adalah setengah dari hukuman perempuan-perempuan merdeka (yang tidak bersuami). Hal itu (kebolehan menikahi hamba sahaya) berlaku bagi orang-orang yang takut terhadap kesulitan (dalam menghindari zina) di antara kamu. Kesabaranmu lebih baik bagi kamu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (Q.S. An-Nisa/4:25).

- وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ (dan janganlah belas kasihan kalian kepada keduanya mencegah kalian untuk menjalankan agama Allah) yakni hukum-Nya, jangan karena iba atau kasihan sehingga tidak menjalankan hukuman jilid/dera.
- إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ (jika kalian beriman kepada Allah dan hari akhirat) yaitu hari berbangkit. Potongan ayat ini menjelaskan larangan untuk tidak berbelas kasihan untuk keduanya (pezina) yang merupakan bentuk realisasi keimanan kepada Allah Swt. dan hari akhir.
- وَلْيَشْهَدْ عَذَابُهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ (dan hendaklah hukuman mereka berdua disaksikan oleh sekumpulan dari orang-orang yang beriman) dalam pelaksanaan hukuman deranya.



Menurut suatu pendapat para saksi itu cukup tiga orang saja; sedangkan menurut pendapat yang lain saksi-saksi itu jumlahnya harus sama dengan para saksi perbuatan zina, yaitu sebanyak empat orang saksi laki-laki.

Sumber: Kitab Tafsir Jalalain, Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti.

Sedangkan sumber dalil yang menjelaskan hukuman rajam bagi pelaku zina muhsan adalah hadis yang disabdakan Nabi Muhammad saw. sebagai berikut:

صحيح مسلم ٤٣٩٠: وَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ أَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُذُوا حِطَّانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الرَّقَاشِيِّ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ عَنِّي خُذُوا عَنِّي قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَهْنِ سَبِيلًا الْبِكْرُ بِالْبِكْرِ جَلْدًا مِائَةً وَ نَفْيُ سَنَةٍ وَ النَّيْبُ بِالنَّيْبِ جَلْدُ مِائَةٍ وَ حَدَّثَنَا عَمْرُو النَّاقِدُ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا مَنْصُورٌ هَذَا الْإِسْنَادِ مِثْلَهُ وَ الرَّجْمُ

Shahih Muslim 4390: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya At-Tamimi telah mengabarkan kepada kami Husyaim dari Manshur dari Al-Hasan dari Hitthan bin Abdullah Ar-Raqasyi dari 'Ubadah bin Shamit dia berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Ikutilah semua ajaranku, ikutilah semua ajaranku. Sungguh, Allah telah menetapkan hukuman bagi mereka (kaum wanita), perjaka dengan perawan hukumannya adalah cambuk seratus kali dan diasingkan selama setahun, sedangkan laki-laki dan wanita yang sudah menikah hukumannya adalah dera seratus kali dan dirajam." Dan telah menceritakan kepada kami 'Amru An-Naqid telah menceritakan kepada kami Husyaim telah mengabarkan kepada kami Manshur dengan isnad seperti ini."



Para ulama berbeda pendapat mengenai dua hukuman bagi pezina *muhsan*; cambuk dan rajam; sebagian kalangan berpendapat bahwa kedua hukuman itu wajib atas pezina *muhsan*, ia dicambuk terlebih dahulu lalu dirajam. Pendapat ini diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib, Al-Hasan Al-Bashri, Ishaq bin Rahawaih, Dawud, madzhab Zhahiri dan sebagian ulama madzhab Syafi'i. Mayoritas para ulama berkata, "Yang wajib hanyalah hukuman rajam saja bagi pezina *muhsan*." Al-Qadhi meriwayatkan dari sebagian ahli hadis bahwa hukuman cambuk dan rajam hanya untuk orang tua renta yang berzina, sementara anak muda yang *muhsan* hanya dirajam saja. Ini adalah pendapat yang aneh dan tidak didukung oleh dalil. Dalil mayoritas ulama adalah bahwa Rasulullah saw. hanya menghukum rajam bagi pezina *muhsan* dalam banyak hadis sahih. Di antaranya adalah cerita tentang Ma'iz bin Malik dan wanita dari Kabilah Ghamidi dan juga sabda Rasulullah saw., "Wahai Unais, pergilah kepada istri orang ini, jika ia mengakuinya, maka rajamlah." Mereka melanjutkan, hadis yang menjelaskan hukuman cambuk dan rajam bagi pezina *muhsan* itu telah di *naskh* (dihapus) dan itu hanya berlaku pada awal-awal penetapan hukum ini.

Sumber: Syarah Shahih Muslim, karya Imam An Nawawi, jilid ke-8, Darus Sunnah.

LANGKAH 3: PEMBIMBINGAN PENYELIDIKAN KELOMPOK

Bacalah kembali materi di buku paket atau referensi di bawah ini untuk menjawab setiap permasalahan yang diberikan.

- Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Kitab Tafsir Jalalain*, Surabaya: Darul Ulum, h. 225-226.
- Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, jilid ke-8, Darus Sunnah, h. 363-366.



Pendidikan Agama Islam
UIN Ar-Raniry

LANGKAH 4: PENGEMBANGAN DAN PENYAJIAN HASIL PEMECAHAN MASALAH



Ayo berdiskusi

Setelah menelaah tafsir Q.S. An-Nur/24:2 dan Hadis riwayat Muslim no.4390 tentang hukuman bagi pelaku zina secara mendalam, selanjutnya diskusikan dengan teman kelompokmu pertanyaan-pertanyaan yang disajikan.

Permasalahan 1:

Perhatikan ayat dan hadis berikut!

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ
إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلِيَشْهَدَ عِدَّتُهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ/ النَّوْرُ : ٢٤

خُذُوا عَنِّي خُذُوا عَنِّي قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَهَنَّ سَبِيلًا الْبِكْرُ بِالْبِكْرِ جَلْدٌ مِائَةٌ وَنَفْيٌ سَنَةٍ وَالنَّيِّبُ
بِالنَّيِّبِ جَلْدٌ مِائَةٌ وَالرَّجْمُ / رواه مسلم

Analisislah ayat dan hadis di atas, kemudian simpulkan hukuman bagi pezina *ghairu muhsan*!

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



Penyelesaian:

A large, semi-transparent watermark of the UIN Ar-Raniry logo is centered on the page. The logo consists of a green shield with a white crescent and star, the letters 'UIN' in gold, and a banner with Arabic calligraphy. Below the banner, the text 'AR-RANIRY' is visible. The background of the page is a light brown color with horizontal dotted lines for writing.



Permasalahan 2:

Perhatikan kisah berikut!

Kisah ini terjadi pada masa Rasulullah saw. yang terjadi antara dua orang Badui yang mendatangi Rasulullah saw. lalu mereka berkata, "Ya Rasulullah, anak laki-lakiku pernah menjadi pekerja orang ini (orang yang bersamanya) dan ternyata anakku telah melakukan zina dengan istrinya. Kemudian aku tebus anak laki-lakiku darinya dengan seratus ekor kambing dan seorang budak perempuan. Kemudian aku bertanya kepada orang-orang alim, mereka mengatakan, 'Anakku akan dikenai hukuman seratus kali dera dan diasingkan selama satu tahun penuh, sedangkan istri laki-laki tersebut akan dikenai hukuman rajam.'

Rasulullah kemudian menjawab, "Demi Tuhan dengan jiwaku berada di dalam genggamannya, sungguh aku akan melakukan peradilan di antara kamu berdua dengan berdasarkan Kitabullah (Al-Qur'an). Budak perempuan dan ternak kambingmu dikembalikan kepadamu dan anak laki-lakimu dikenai hukuman seratus kali dera dan diasingkan selama satu tahun. Sekarang pergilah kamu, hai Unais (seorang lelaki dari Bani Aslam yang ada di majelis itu) kepada istri lelaki ini. (tanyailah dia) jika dia mengaku, maka hukum rajamlah dia."

Ditafsirkan oleh Ibnu Katsir, setelah menanyai istri dari seorang yang bersamanya itu Unais mendapatkan jawaban pasti bahwa istrinya mengaku melakukan perbuatan zina tersebut. Oleh karena itu, istri majikan tersebut dikenai hukuman rajam yang berupa pelemparan dengan batu sebesar genggamannya hingga meninggal.

Sumber: Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6, Penerjemah: M. Abdul Ghoffar E.M dan Abu Ihsan Al-Atsari, Cetakan Pertama: Dzulhijjah 1424/Januari 2004.



Permasalahan 3:

Perhatikan gambar berikut!



Seorang perempuan dilaporkan oleh warga desa Ateuk Pahlawan, Kota Banda Aceh telah berzina dengan pacarnya di kos-an miliknya. Diketahui bahwa perempuan ini seorang perantau dan berkuliah di daerah setempat (berstatus belum menikah). Tak lama setelah menerima laporan dari warga, jaksa menjalankan tugasnya sebagai eksekutor untuk mengadili dan menghukum sesuai dengan peraturan yang berlaku, yaitu dicambuk. Setelah beberapa kali cambukan mengenai tubuhnya, si perempuan ini pun pingsan. Eksekutor menghentikan proses cambukannya sementara waktu dikarenakan yang dieksekusi sudah tak sadarkan diri lagi. Paramedis langsung turun tangan dan membawa perempuan ini ke rumah sakit terdekat.

Apakah kasus tersebut sudah sesuai dengan ketentuan yang terdapat di dalam Q.S. An-Nur/24:2?



Penyelesaian:

A large rectangular area with a light brown background and horizontal dotted lines for writing. In the center, there is a large, faint watermark of the UIN Ar-Raniry logo, which includes a green and yellow emblem with a minaret and the text 'UIN', 'جامعة الرانيري', and 'AR-RANIRY'.



Permasalahan 4:

Aceh merupakan provinsi yang mendapatkan hak otonomi khusus untuk menerapkan syariat Islam yang tercantum dalam Qanun Aceh No.6 Tahun 2014 tentang Hukum Jinayat. Hukuman cambuk bagi pezina bukanlah sesuatu yang baru di Aceh. Hukuman cambuk diterapkan sejak 24 Juni 2005 di depan Masjid Agung Bireuen untuk pertama kalinya. Seiring berjalannya waktu, jumlah cambukan ini mengalami perubahan, yaitu hanya sampai 30 kali cambukan dan dipotong masa tahanan, sedangkan hukum rajam di Aceh tidak diberlakukan karena masih terdapat kontroversi dari berbagai pihak. Seharusnya hukuman rajam ini berlaku untuk pezina *muhsan* seperti yang telah digariskan di dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Bagaimana kesesuaian antara pelaksanaan hukuman cambuk dan rajam di Aceh dengan hukuman bagi pezina yang terkandung dalam Q.S. An-Nur/24:2 (hukuman bagi pezina *ghairu muhsan*) dan hadis riwayat Muslim no. 4390 (hukuman bagi pezina *muhsan*)?

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



LANGKAH 5: ANALISIS DAN EVALUASI PROSES PEMECAHAN MASALAH

Buatlah kesimpulan dari hasil analisis ayat dan hadis tentang hukuman bagi pezina *ghairu muhsan* yang terdapat pada permasalahan 1!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Buatlah kesimpulan dari hukuman budak laki-laki dan istri majikan yang terdapat pada permasalahan 2!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Buatlah kesimpulan terkait kesesuaian QS. An-Nur/24:2 dengan kasus yang terdapat pada permasalahan 3!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Buatlah kesimpulan dari kesesuaian antara pelaksanaan hukuman cambuk dan rajam di Aceh dengan *nash*/dalil yang disebutkan pada permasalahan 4!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kolom Penilaian:



LKPD-2

- Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- Materi** : Larangan Pergaulan Bebas dan Zina
- Submateri** : Kaitan antara larangan berzina dengan kekejian yang ditimbulkannya.
- Kelas/Semester** : X / Genap
- Alokasi Waktu** : 3 X 45 menit
- Tujuan Pembelajaran** : Menganalisis ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan zina, menganalisis Hadis tentang bahaya dari pergaulan bebas dan zina, membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan tartil, fasih dan lancar, menyajikan konten dan paparan tentang menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina sehingga dapat meningkatkan keimanan kepada Allah Swt. serta membiasakan sikap menjaga kehormatan diri sehingga peserta didik terhindar dari pergaulan bebas dan zina.
- KKTP** : Peserta didik mampu mengaitkan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (*fāḥisyah*) dan jalan yang buruk (*sā'a sabīlā*) sesuai pesan Q.S Al-Isra'/17:32 dan Q.S An-Nur/24:2.

Anggota Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.



PETUNJUK BELAJAR

1. Bacalah petunjuk belajar dan langkah kerja dalam LKPD ini dengan teliti.
2. Ikuti petunjuk belajar dan langkah kerja dalam mengerjakan LKPD.
3. Lakukan kajian literasi dari materi LKPD, buku pelajaran dan bahan belajar yang relevan.
4. Tanyakan kepada guru apabila ada langkah kerja ataupun hal lainnya yang belum dipahami.
5. Diskusikan setiap permasalahan di dalamnya dengan teman kelompokmu.
6. Tuliskan jawaban di tempat yang telah disediakan.
7. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas.



LANGKAH-LANGKAH PBL

LANGKAH 1: ORIENTASI MASALAH

Di sebuah lingkungan perkampungan yang sederhana, tinggalah seorang remaja perempuan bernama Maya. Maya adalah siswi SMA yang cerdas dan baik hati. Suatu hari, Maya jatuh cinta pada seorang pemuda tampan yang tinggal di sebelah rumahnya, namun pemuda itu bukanlah sosok yang baik.

Pada awalnya, Maya hanya ingin mendekati pemuda tersebut dengan cara yang sopan, namun sayangnya pemuda itu memiliki gaya hidup yang tidak senonoh. Dia terlibat dalam pergaulan bebas, sering kali terlihat minum-minuman keras dan terlibat dalam tindakan kriminal kecil. Maya mulai tergoda dan merasa bahwa hubungannya dengan pemuda tersebut akan memberinya kebahagiaan. Namun seiring berjalannya waktu, Maya mulai menyadari bahwa perbuatannya akan mengarahkannya pada kekejian dan jalan yang buruk.

Dia mengingat pesan dari Q.S Al-Isra'/17:32 yang menyatakan larangan berzina dan konsekuensinya yang menyedihkan. Maya juga memikirkan dampak sosial dan moral yang bisa timbul dari tindakan berzina tersebut. Akhirnya Maya memutuskan untuk mengakhiri hubungannya dengan pemuda tersebut. Dia menyadari bahwa perbuatannya tidak hanya akan merugikan dirinya sendiri, tetapi juga akan membawa dampak negatif bagi lingkungannya dan masyarakat sekitar. Maya memilih untuk fokus pada pendidikan dan pengembangan dirinya sendiri dan dengan itu dia menemukan kedamaian dan kebahagiaan yang sejati tanpa harus terjerumus pada kekejian dan jalan yang buruk.



LANGKAH 2: FOKUS PADA PENGKAJIAN PEMBELAJARAN



MATERI



Ayo membaca

Bacalah materi di bawah ini dengan cermat!

Zina di zaman modern sudah tidak asing lagi didengar oleh masyarakat baik di kalangan dewasa ataupun remaja, begitu juga di kalangan anak-anak. Mudahnya seseorang untuk membuka situs-situs pornografi di era globalisasi membuat anak-anak yang meng-akses situs ingin mencoba atau mempraktikkannya ikut terbawa oleh perbuatan seperti ini melalui pergaulan bebas tanpa mereka ketahui dampak dari hal tersebut.

Secara bahasa, kata zina berasal dari bahasa Arab زَنِىَ-زَيْنِي - زَيْنِي - وَزَنَاءٌ yang artinya berbuat jahat. Sedangkan secara istilah, zina dapat diartikan sebagai perbuatan layaknya suami istri yang dilakukan oleh perempuan dan laki-laki yang sudah *baligh* (*mukallaf*). Zina menurut pandangan Islam adalah perbuatan yang sangat keji dan suatu jalan yang buruk.

Menurut Q.S Al-Isra'/17:32 yang artinya "Dan janganlah kamu mendekati zina, (zina) itu sungguh suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk". Kandungan surah ini adalah penegasan Allah Swt. memerintah seseorang untuk tidak mendekati zina karena (zina) itu sungguh perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk. Zina disebut sebagai suatu jalan yang buruk dalam berbagai tafsir karena melibatkan pelanggaran terhadap norma moral, kepercayaan agama serta dampak negatif terhadap individu, keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Ini karena zina merusak ikatan antara individu, mengganggu stabilitas keluarga dan menyebabkan penderitaan emosional serta sosial.



Perzinaan mempunyai hubungan yang kompleks dengan perbuatan keji lainnya, sebab perzinaan mempunyai dampak yang luas, seperti:

- Hilangnya kepercayaan. Perzinaan menghancurkan kepercayaan dalam suatu hubungan yang dapat menimbulkan perasaan sakit hati dan pengkhianatan. Hal ini dapat merangsang tindakan jahat seperti balas dendam atau penipuan.
- Penularan penyakit. Perzinaan seringkali terjadi tanpa perlindungan, sehingga meningkatkan risiko penyakit menular seksual. Hal ini dapat menyebabkan penyebaran penyakit serius dan memicu tindakan keji seperti penularan penyakit yang disengaja.
- Hilangnya nilai-nilai moral. Perzinaan dapat merusak nilai-nilai moral individu dan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini dapat menyebabkan menurunnya kesadaran moral dan memungkinkan terjadinya tindakan keji lainnya seperti penyalahgunaan narkoba atau kekerasan.
- Kehancuran keluarga. Perzinaan seringkali melibatkan pengkhianatan terhadap pasangan atau keluarga yang dapat merusak hubungan keluarga dan berujung pada kehancuran keluarga. Hal ini dapat berujung pada tindakan keji seperti kekerasan dalam rumah tangga atau perpisahan keluarga.

Dengan demikian, perzinaan tidak hanya merugikan individu yang terlibat tetapi juga mempunyai dampak yang luas terhadap masyarakat dan memperkuat siklus tindakan keji yang merusak.



Sedangkan menurut Q.S An-Nur/24:2 yang artinya "Pezina perempuan dan pezina laki-laki, deralah masing-masing keduanya seratus kali dan janganlah belas kasihan kepada mereka mencegah kamu untuk melaksanakan agama (hukum) Allah Swt., jika kamu beriman kepada Allah Swt. dan hari kemudian, maka pelaksanaan hukuman mereka akan disaksikan oleh sebagian orang-orang yang beriman".

Pezina dibagi ke dalam dua kelompok: pertama, pezina yang sudah *baligh*, merdeka, berakal sehat dan sudah pernah menikah (*muhsan*). Kedua, pezina yang masih lajang dan belum pernah menikah (*ghairu muhsan*). Hukuman bagi pezina *muhsan* adalah dirajam (dilempari dengan batu sederhana sampai meninggal), sedangkan hukuman bagi pezina *ghairu muhsan* adalah didera seratus kali dan diasingkan selama satu tahun.



Gambar pezina *muhsan* yang dihukum dengan cara dirajam

Kandungan surah tersebut yaitu:

- Pezina laki-laki dan pezina perempuan yang belum menikah didera seratus kali.
- Jangan ada belas kasihan untuk tidak menghukum pelaku zina.
- Pelaksanaan hukuman mereka disaksikan oleh sekelompok orang-orang yang beriman.



Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian dan perangai buruk dari perbuatan zina seperti yang telah disebutkan sebelumnya sesuai pesan Q.S Al-Isra'/17:32 dan Q.S An-Nur/24:2 yaitu dilarang untuk mendekati atau melakukan perbuatan zina. Telah dijelaskan bahwa zina itu adalah suatu perbuatan yang sangat keji dan suatu jalan yang buruk, hukuman bagi orang yang berbuat zina yaitu didera seratus kali, diasingkan dan dirajam. Kita telah mengetahui bahwa Q.S Al-Isra'/17:32 dan Q.S An-Nur/24:2 sangat terkait antara larangan dan akibat dari perbuatan tersebut. Maka jauhilah perbuatan keji tersebut agar tetap diberi nikmat oleh Allah Swt.

Sumber:- Departemen Agama RI. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Syamil Cipta Media
 - Muhammad Wiranto, Nasri Akib. 2022. "Larangan Mendekati Zina dalam Q.S. Al-Isra' / 17: 32 (Analisis Kajian Tahlili". *El-Maqra': Ilmu Al-Qur'an, Hadis dan Teologi*, Vol. II, No. 1

LANGKAH 3: PEMBIMBINGAN PENYELIDIKAN KELOMPOK

Bacalah kembali materi di buku paket atau referensi di bawah ini untuk menjawab setiap permasalahan yang diberikan.

- Budi Kisworo, 2016. Zina dalam Kajian Teologis dan Sosiologis. *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam*, Vol. I, No. 1.



LANGKAH 4: PENGEMBANGAN DAN PENYAJIAN HASIL PEMECAHAN MASALAH



Ayo berdiskusi

Setelah mengkaji secara mendalam materi kaitan antara larangan berzina dengan kekejian yang ditimbulkannya, selanjutnya diskusikan dengan teman kelompokmu pertanyaan-pertanyaan yang disajikan.

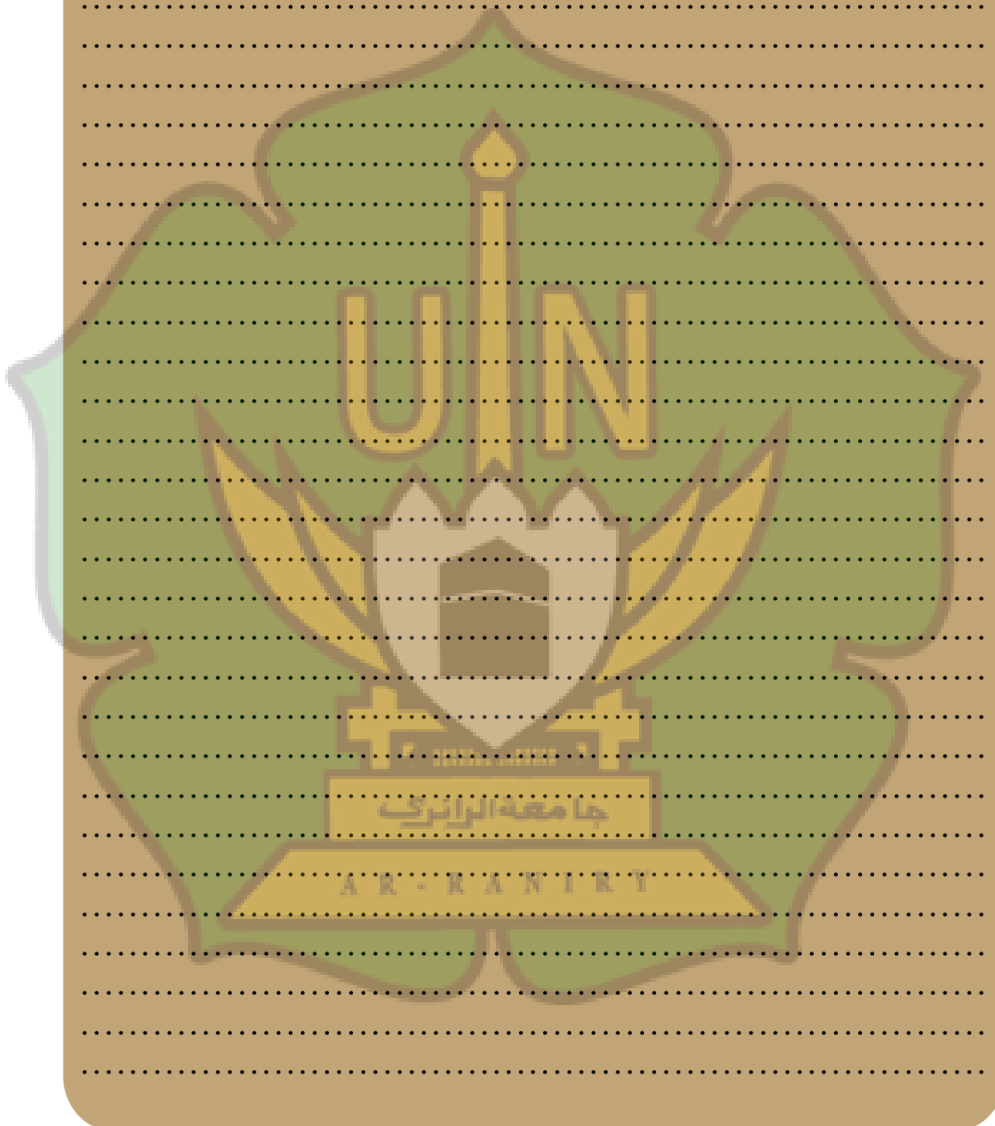
Permasalahan 1:

Di sebuah sekolah menengah, Ahmad dan Fatimah adalah dua siswa yang sering bersama-sama dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Mereka mulai merasa nyaman satu sama lain dan sering menghabiskan waktu bersama di perpustakaan sekolah. Suatu hari, mereka mengalami situasi yang membuat mereka berdua merasa tidak nyaman. Mereka secara tidak sengaja terjebak di perpustakaan saat sedang sepi dan keadaan itu membuat mereka merasa canggung dan tidak tahu harus berbuat apa.

Bagaimana situasi yang dialami oleh Ahmad dan Fatimah di perpustakaan dapat dikaitkan dengan Q.S Al-Isra'/17:32 dan bagaimana ayat tersebut mengingatkan kita untuk menghindari *ikhtilat* di antara pelajar?



Penyelesaian:





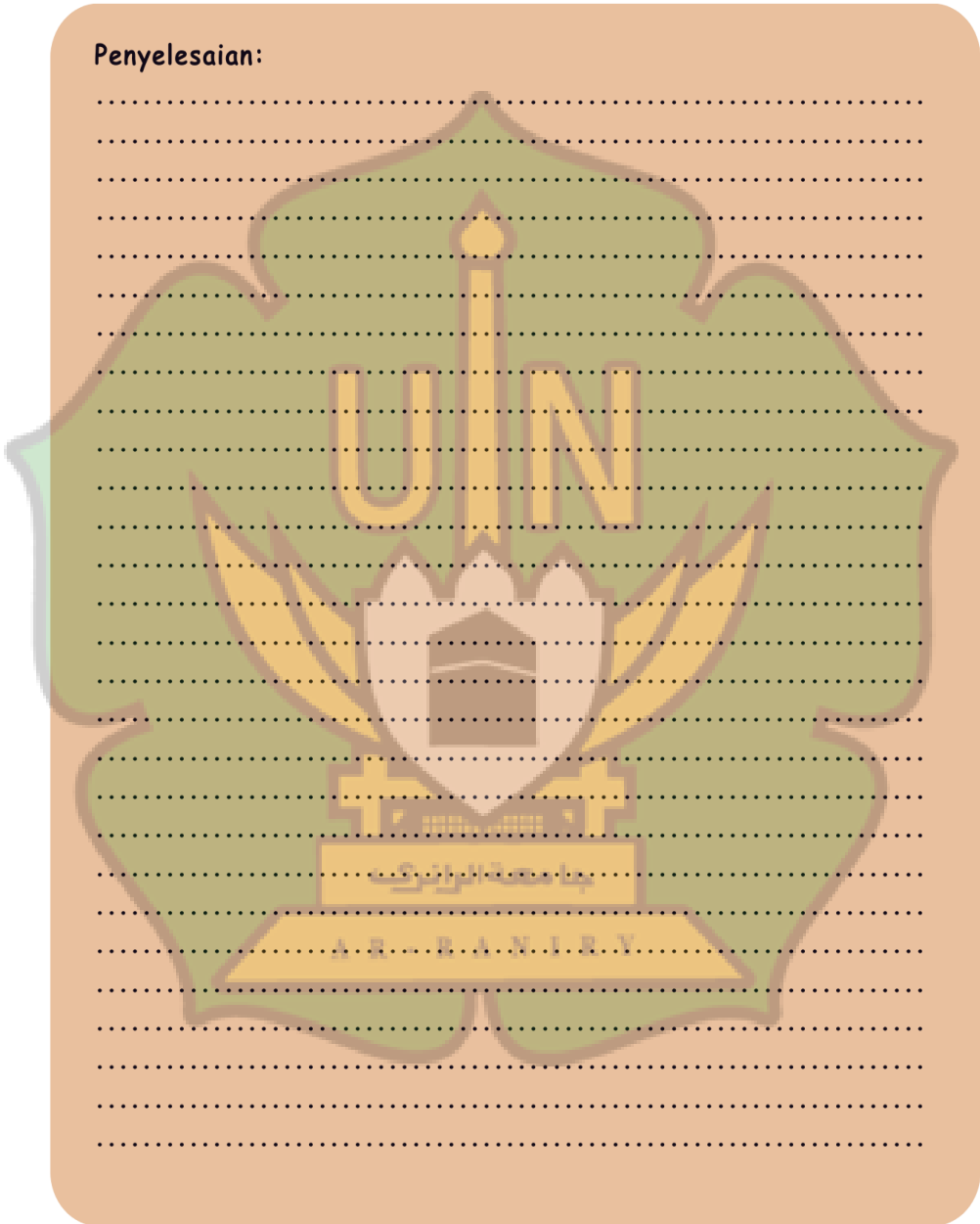
Permasalahan 2:

Berdasarkan Q.S Al-Isra'/17:32 dapat dikatakan pacaran merupakan gerbang menuju perbuatan zina, seperti kata pepatah "jangan bermain di pinggir jurang karena suatu saat kamu akan tergelincir juga". Pacaran memiliki segudang dampak negatif. Pengaruh globalisasi dan tren telah banyak mengubah pola pikir remaja yang memicu peningkatan perilaku berpacaran di kalangan pelajar. Pacaran di kalangan pelajar dianggap dapat meningkatkan motivasi belajar, seperti yang diungkapkan dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ullah, dkk (2016), ada dampak positif terhadap kinerja akademik yang didapat dari hubungan romantik (pacaran). Dalam penelitian itu, sebanyak 68% atau 34 dari 50 responden menyatakan bahwa pacaran dapat meningkatkan motivasi belajar terhadap lebih dari 5 pertanyaan yang diberikan oleh para peneliti, artinya motivasi belajar yang didapat dari hubungan romantik bukanlah sebuah *gimmick* belaka. Motivasi bisa didapat dari mana saja, baik dari guru, teman, sahabat, orang tua, pacar, film, maupun buku dan lain-lain.

Setelah membaca paparan di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pandangan kalian terhadap hasil penelitian di atas dan apa korelasinya dengan Q.S Al-Isra'/17:32?
2. Apakah pacaran memberikan dampak positif atau negatif berdasarkan pengalaman atau hasil bacaan kalian?
3. Manakah yang lebih berpengaruh antara manfaat atau mudarat yang ditimbulkan dari berpacaran dalam kehidupan pelajar?
4. Apa saja hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar selain pacaran?

Penyelesaian:





Permasalahan 3:

Tontonlah video yang disajikan dalam *barcode* berikut:



Berdasarkan video di atas, permasalahan apa yang dimunculkan dalam video tersebut? Jelaskan hubungan antara perbuatan keji, minum *khamr* dengan berzina dan apa saja *ibrah/hal* yang dapat diambil dari kisah tersebut?



Penyelesaian:

A large, semi-transparent watermark of the UIN Ar-Raniry logo is centered in the background of the writing area. The logo features a green shield with a yellow minaret, the acronym 'UIN', and the text 'جامعة الرانيري' and 'AR-RANIRY'.



LANGKAH 5: ANALISIS DAN EVALUASI PROSES PEMECAHAN MASALAH

Tuliskan solusi bagaimana cara menghindari *ikhtilat* di kalangan pelajar yang terdapat pada permasalahan 1!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Tuliskan solusi yang dapat dilakukan oleh para pelajar untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar selain berpacaran seperti yang terdapat pada permasalahan 2!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Dari kisah Syekh Barshishah yang terdapat pada permasalahan 3, paparkan *ibrah/hal* yang bisa dipetik dari kisah tersebut!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kolom Penilaian:



LKPD-3

- Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- Materi** : Larangan Pergaulan Bebas dan Zina
- Submateri** : Menganalisis sikap *iffah* dan *izzah* dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari pergaulan bebas dan zina.
- Kelas/Semester** : X / Genap
- Alokasi Waktu** : 3 X 45 menit
- Tujuan Pembelajaran** : Menganalisis ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan zina, menganalisis Hadis tentang bahaya dari pergaulan bebas dan zina, membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan tartil, fasih dan lancar, menyajikan konten dan paparan tentang menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina sehingga dapat meningkatkan keimanan kepada Allah Swt. serta membiasakan sikap menjaga kehormatan diri sehingga peserta didik terhindar dari pergaulan bebas dan zina.
- KKTP** : Peserta didik mampu menganalisis sikap *iffah* dan *izzah* dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari pergaulan bebas dan zina.

Anggota Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.



PETUNJUK BELAJAR

1. Bacalah petunjuk belajar dan langkah kerja dalam LKPD ini dengan teliti.
2. Ikuti petunjuk belajar dan langkah kerja dalam mengerjakan LKPD.
3. Analisislah video yang disajikan, selanjutnya baca juga buku pelajaran dan bahan belajar lain yang relevan.
4. Tanyakan kepada guru apabila ada langkah kerja ataupun hal lainnya yang belum dipahami.
5. Diskusikan setiap permasalahan di dalamnya dengan teman kelompokmu.
6. Tuliskan jawaban di tempat yang telah disediakan.
7. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



LANGKAH-LANGKAH PBL

LANGKAH 1: ORIENTASI MASALAH



Ayo menonton

Tontonlah video yang disajikan dalam *barcode* berikut ini dengan seksama!





LANGKAH 2: FOKUS PADA PENGKAJIAN PEMBELAJARAN



LANGKAH 3: PEMBIMBINGAN PENYELIDIKAN KELOMPOK

Bacalah kembali materi di buku paket atau referensi di bawah ini untuk menjawab setiap permasalahan yang diberikan.

- "The Ideal Muslimah: The True Islamic Personality of the Muslim Woman as Defined in the Qur'an and Sunnah" karya Dr. Muhammad Ali al-Hashimi.



LANGKAH 4: PENGEMBANGAN DAN PENYAJIAN HASIL PEMECAHAN MASALAH



Ayo berdiskusi

Setelah menonton dan memahami video di atas tentang materi sikap *iffah* dan *izzah* dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya diskusikan dengan teman kelompokmu pertanyaan-pertanyaan yang disajikan.

Permasalahan 1:

Media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat, terutama bagi generasi muda. Media sosial memberikan akses yang luas terhadap informasi dan konten, termasuk konten yang terkait dengan pergaulan bebas. Sebuah studi yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada pada tahun 2022 menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku remaja terkait pergaulan bebas. Studi tersebut menemukan bahwa remaja yang sering menggunakan media sosial lebih cenderung memiliki sikap yang permisif terhadap pergaulan bebas dan lebih cenderung terlibat dalam perilaku pergaulan bebas. Studi tersebut juga menemukan bahwa pengaruh media sosial terhadap pergaulan bebas lebih kuat pada remaja yang memiliki kontrol sosial yang rendah dari orang tua dan teman sebaya.

Terkait kasus di atas, bagaimana strategi perwujudan sikap *iffah* (menjaga kesucian) dan *izzah* (menjaga martabat) bagi seorang Muslim dalam menggunakan media sosial agar senantiasa terhindar dari pergaulan bebas dan zina?



Penyelesaian:

The central area of the page is a large, rounded rectangle with a brown background. It features a large, faint watermark of the UIN Ar-Raniry logo, which includes a green shield with a white crescent and star, and the letters 'UIN' in gold. Below the shield, there is Arabic text 'جامعة الرانيري' and 'AR-RANIRY' in a gold banner. The background of this area is filled with horizontal dotted lines, suggesting a space for writing or drawing.



Permasalahan 2:

Budaya populer (dikenal juga sebagai budaya pop atau kultur populer) adalah totalitas ide, perspektif, perilaku, citra dan fenomena lainnya yang dipilih oleh konsensus informal di dalam arus utama sebuah budaya, khususnya oleh budaya Barat di awal hingga pertengahan abad ke-20 dan arus utama global yang muncul pada akhir abad ke-20 dan awal abad ke-21. Budaya pop dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu terkait pergaulan bebas. Budaya pop mencakup berbagai macam produk dan fenomena, termasuk musik, film, televisi dan fashion. Sebuah studi yang dilakukan oleh Universitas Indonesia pada tahun 2021 menunjukkan bahwa budaya pop memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seksual remaja. Studi tersebut menemukan bahwa remaja yang sering mengonsumsi budaya pop menampilkan perilaku seksual yang tidak pantas lebih cenderung terlibat dalam perilaku seksual pranikah.

Terkait kasus di atas, bagaimana strategi perwujudan sikap *iffah* dan *izzah* bagi seorang Muslim dalam memfilterisasi budaya pop agar senantiasa terhindar dari pergaulan bebas dan zina?

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



Penyelesaian:

A large, faint watermark of the UIN Ar-Raniry logo is centered on a light orange background with horizontal dotted lines for writing. The watermark includes the letters 'UIN' in gold, a white crescent and star, and the text 'UIN AR-RANIRY' and 'جامعة الرانيري' in Arabic script.



Permasalahan 3:

Salah satu kisah yang mencerminkan sikap *iffah* (menjaga kesucian) dan *izzah* (menjaga martabat) dalam menghindari pergaulan bebas dan zina di zaman dahulu adalah kisah Nabi Yusuf a.s. dalam Al-Qur'an. Kisah Nabi Yusuf a.s. menceritakan tentang ketampanannya yang luar biasa, sehingga beliau mendapat perhatian dari istri Qithfir Al-Aziz, orang berpengaruh pada masa itu. Meskipun dihadapkan pada godaan yang besar, Nabi Yusuf a.s. menolak tawaran perempuan tersebut dengan tegas dan menjaga kesuciannya. Selengkapnya dapat ditonton di video berikut:





LANGKAH 5: ANALISIS DAN EVALUASI PROSES PEMECAHAN MASALAH

Tuliskan solusi bagaimana cara mewujudkan sikap *iffah* dan *izzah* bagi seorang Muslim yang terdapat pada permasalahan 1!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Tuliskan solusi bagaimana cara mewujudkan sikap *iffah* dan *izzah* bagi seorang Muslim yang terdapat pada permasalahan 2!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Dari kisah Nabi Yusuf a.s. yang terdapat pada permasalahan 3,
paparkan *ibrah/hal* yang bisa dipetik dari kisah tersebut!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Kolom Penilaian:



LKPD-4

- Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Materi : Larangan Pergaulan Bebas dan Zina
Submateri : Membangun bentuk-bentuk pembiasaan sikap dalam menghindari pergaulan bebas dan zina.
Kelas/Semester : X / Genap
Alokasi Waktu : 3 X 45 menit
Tujuan Pembelajaran : Menganalisis ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan zina, menganalisis Hadis tentang bahaya dari pergaulan bebas dan zina, membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan tartil, fasih dan lancar, menyajikan konten dan paparan tentang menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina sehingga dapat meningkatkan keimanan kepada Allah Swt. serta membiasakan sikap menjaga kehormatan diri sehingga peserta didik terhindar dari pergaulan bebas dan zina.
KKTP : Peserta didik mampu membangun bentuk-bentuk pembiasaan sikap dalam menghindari pergaulan bebas dan zina.

Anggota Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.



PETUNJUK BELAJAR

1. Bacalah petunjuk belajar dan langkah kerja dalam LKPD ini dengan teliti.
2. Ikuti petunjuk belajar dan langkah kerja dalam mengerjakan LKPD.
3. Lakukan kajian literasi dari materi LKPD, buku pelajaran dan bahan belajar yang relevan.
4. Tanyakan kepada guru apabila ada langkah kerja ataupun hal lainnya yang belum dipahami.
5. Diskusikan setiap permasalahan di dalamnya dengan teman kelompokmu.
6. Tuliskan jawaban di tempat yang telah disediakan.
7. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas.



LANGKAH-LANGKAH PBL

LANGKAH 1: ORIENTASI MASALAH

Bacalah paparan masalah di bawah ini dengan cermat!

Di sebuah kota kecil, tinggallah seorang remaja perempuan bernama Maya. Maya tumbuh dalam keluarga yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan agama. Namun, di lingkungan sekitarnya pergaulan bebas dan godaan zina semakin mengintai.

Setiap hari setelah pulang sekolah, Maya sering diundang oleh teman-temannya untuk pergi ke pusat perbelanjaan atau berkumpul di tempat-tempat yang tidak sepenuhnya aman. Awalnya, Maya merasa tertarik dan ingin bergabung dengan mereka, tetapi suara hatinya yang didasarkan pada ajaran agama dan nilai-nilai keluarganya selalu mengingatkannya untuk berhati-hati. Suatu hari, Maya diundang ke sebuah pesta malam oleh teman sekolahnya. Dia tahu bahwa pesta itu akan diwarnai dengan minuman beralkohol dan tindakan tidak pantas. Meskipun merasa tertarik untuk pergi dan bergabung dengan teman-temannya, Maya memilih untuk menolak dengan sopan dan menghabiskan waktu di rumah dengan keluarganya. Keesokan harinya, Maya mendengar kabar bahwa beberapa temannya yang pergi ke pesta itu terlibat dalam perbuatan yang melanggar nilai-nilai moral dan agama. Beberapa dari mereka terlibat dalam pergaulan bebas, sementara yang lain terjebak dalam lingkaran zina yang merusak.

Melalui pengalaman ini, Maya semakin menyadari pentingnya membangun pembiasaan sikap yang kuat dalam menghindari pergaulan bebas dan zina. Dia memilih untuk aktif mengikuti kegiatan-kegiatan positif, bergaul dengan teman-teman yang memiliki nilai yang sama dan selalu mendengarkan suara hatinya yang membimbingnya menuju jalan yang benar. Meskipun godaan dan tekanan dari lingkungannya terus ada, Maya tetap teguh pada prinsip-prinsipnya. Dia menjadi contoh bagi teman-temannya dan memberikan inspirasi bagi banyak orang di sekitarnya untuk memilih jalan yang benar dalam menghadapi godaan pergaulan bebas dan zina.



LANGKAH 2: FOKUS PADA PENGKAJIAN PEMBELAJARAN



MATERI



Ayo membaca

Bacalah materi di bawah ini dengan cermat!

Begitu banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan dari pergaulan bebas, patut kiranya menjadi perhatian bagi generasi muda dan pelajar khususnya, bahwa mereka seharusnya berjuang untuk menyiapkan masa depannya. Hal tersebut akan dipertaruhkan apabila ia terjerumus pada pergaulan bebas dan zina. Maka dari itu, untuk menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina, sikap yang harus dilakukan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:



Menjaga pergaulan yang sehat dan beretika



Menutup dan menjaga aurat



Selektif dalam memilih teman bergaul



Menghindari dan meninggalkan tempat-tempat maksiat



Memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan positif



Memperbanyak zikir dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.



Berpuasa sebagai perisai nafsu



LANGKAH 3: PEMBIMBINGAN PENYELIDIKAN KELOMPOK

Bacalah kembali materi dari referensi lain atau tontonlah video di bawah ini untuk menjawab setiap permasalahan yang diberikan.





LANGKAH 4. PENGEMBANGAN DAN PENYAJIAN HASIL PEMECAHAN MASALAH



Ayo Berdiskusi

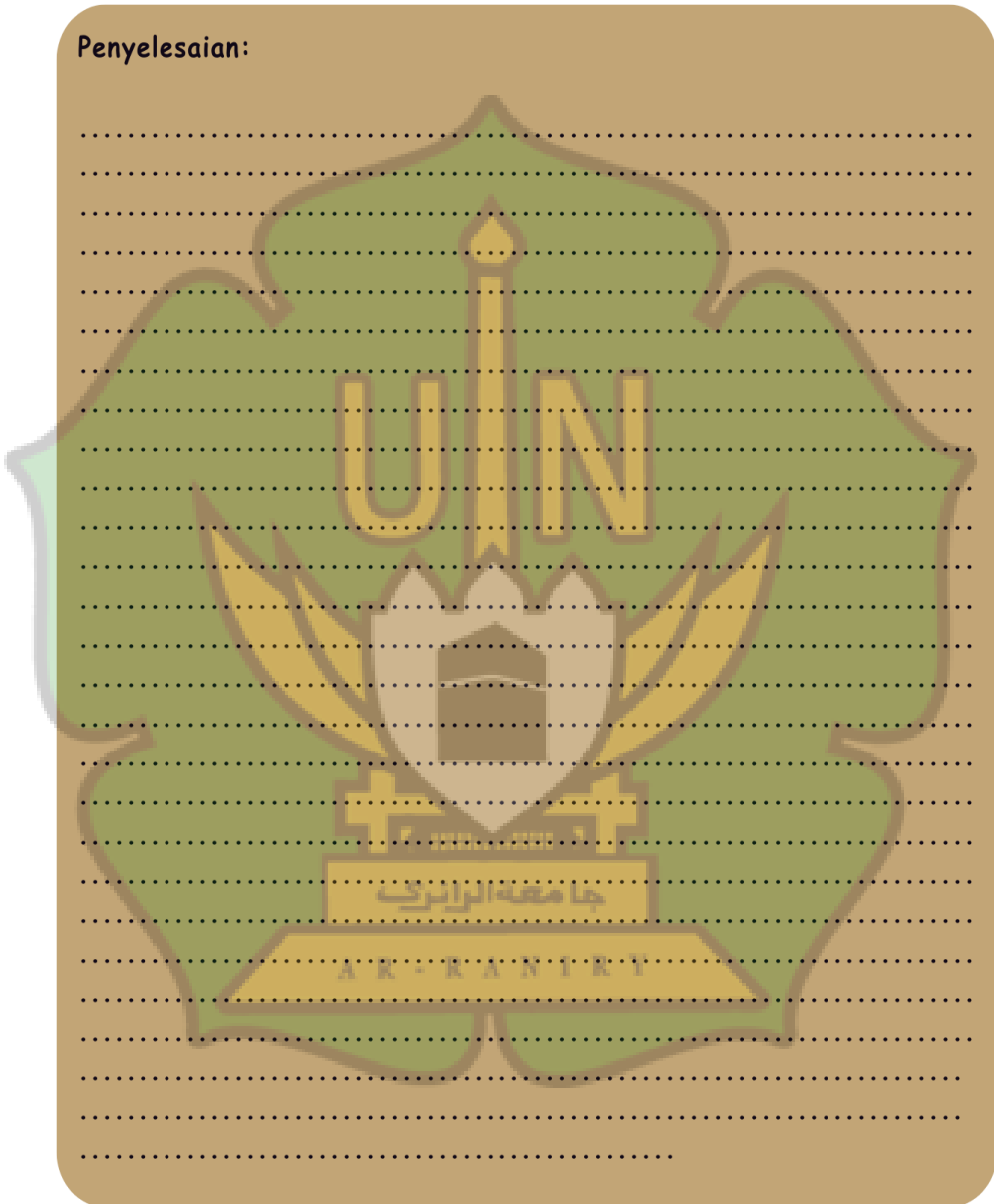
Setelah mengkaji materi secara mendalam tentang membangun pembiasaan sikap agar terhindar dari pergaulan bebas dan zina, selanjutnya diskusikan dengan teman kelompokmu pertanyaan-pertanyaan yang disajikan.

Permasalahan 1:

Baru-baru ini, viral di media sosial berita tentang penemuan mayat bayi di tempat sampah, berita tentang tindak pidana aborsi dan sebagainya. Hal tersebut sangat miris terjadi apalagi mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Bisakah hal tersebut dihindari? Langkah apa yang seharusnya dapat dilakukan oleh masyarakat? Berikan pendapat kalian!

Penyelesaian:



A large, semi-transparent watermark of the UIN Ar-Raniry logo is centered on a writing grid. The logo features a green shield with a yellow minaret, the acronym 'UIN', and the text 'جامعة الرانيري' and 'AR-RANIRY'.



Permasalahan 2:

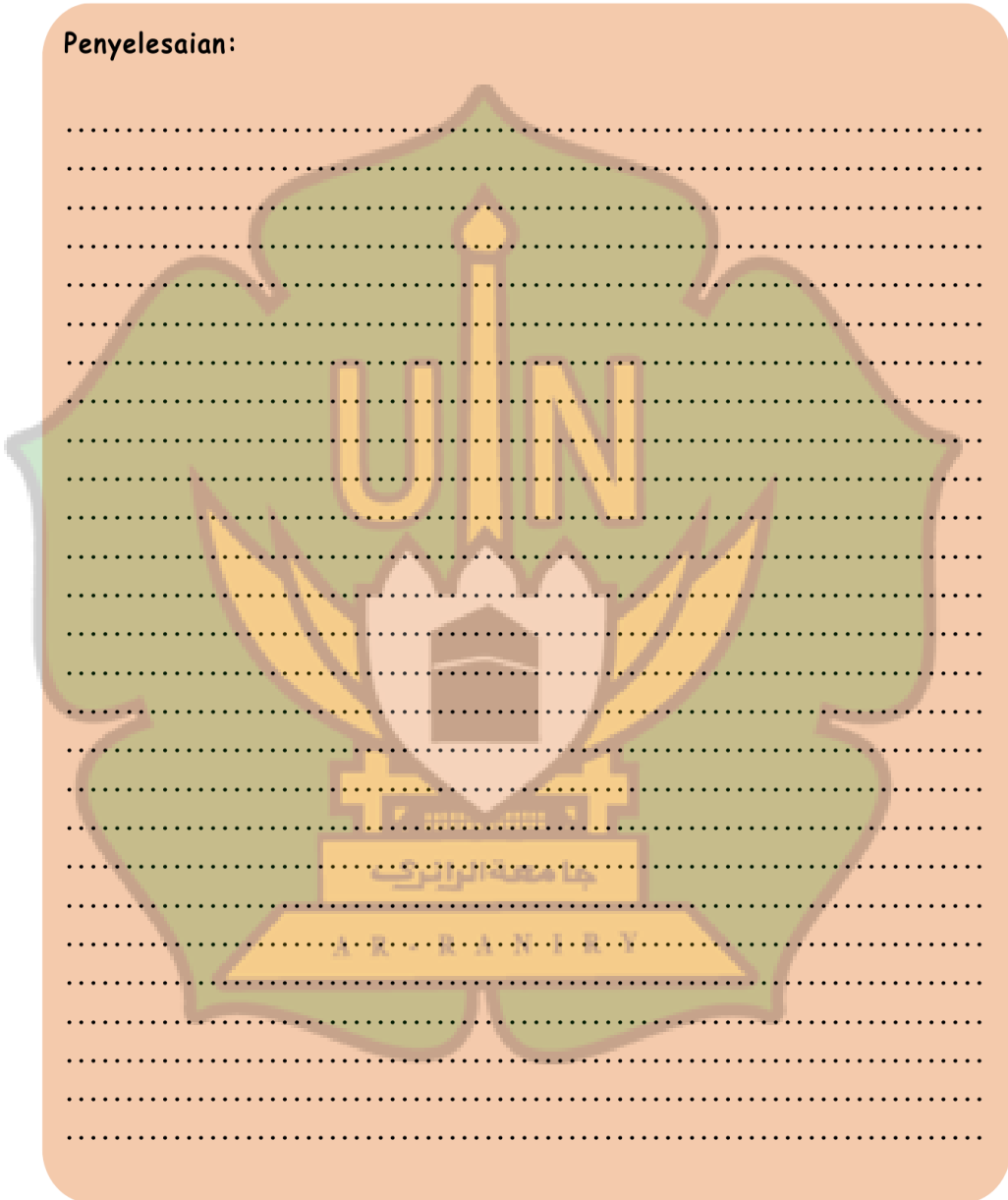
Masa remaja adalah masa pencarian jati diri baru mulai. Di masa-masa ini para remaja ataupun usia pelajar perlu mendapatkan bimbingan dan arahan agar proses pencarian jati diri mereka tidak melenceng ke arah negatif. Salah satu yang menjadi permasalahan di kalangan remaja dalam proses pencarian jati diri adalah bahaya pergaulan bebas. Masalah pergaulan bebas ini sering muncul di lingkungan maupun di media massa. Saat ini kebebasan bergaul sudah sampai tingkat yang mengkhawatirkan, seperti penggunaan narkoba oleh pelajar. Menurut data yang dirilis oleh BNN RI, sebanyak 2.239 kasus penggunaan narkoba oleh pelajar di seluruh Indonesia. Angka tersebut bukanlah jumlah yang sedikit.

Sebagai pelajar, bagaimana cara yang tepat untuk menghindari perilaku pergaulan bebas dalam kehidupan sehari-hari?

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Penyelesaian:





Permasalahan 3:

Perhatikan gambar berikut!



Dari gambar di atas, analisislah penyebabnya! Bagaimana cara agar selalu menjaga kehormatan diri seperti di era sekarang ini?



Penyelesaian:

A large, faint watermark of the UIN Ar-Raniry logo is centered on a background of horizontal dotted lines for writing. The logo features a green shield with a white crescent and star, and the letters 'UIN' in gold. Below the shield, there is a banner with the Arabic text 'جامعة الرانيري' and the English text 'UIN AR-RANIRY'.



Permasalahan 4:

Bacalah kisah di bawah ini!

Seorang pemuda bernama Muhammad tinggal di sebuah desa kecil di Jawa Tengah. Ia berasal dari keluarga yang sederhana, namun orang tuanya sangat taat beragama. Sejak kecil, Muhammad sudah diajarkan tentang pentingnya menjaga kesucian diri. Ia juga selalu diingatkan oleh orang tuanya untuk menjauhi pergaulan bebas dan zina.

Muhammad tumbuh menjadi pemuda yang baik dan rajin beribadah. Ia juga memiliki banyak teman yang baik. Meskipun demikian, Muhammad tetap berhati-hati dalam bergaul. Ia selalu berusaha untuk menjauhi situasi dan kondisi yang dapat mendorongnya untuk melakukan pergaulan bebas dan zina.

Suatu hari, Muhammad bertemu dengan seorang gadis bernama Sarah. Sarah adalah gadis yang cantik dan baik hati. Muhammad mulai tertarik kepada Sarah dan mereka pun mulai saling mengenal. Namun, Muhammad tetap menjaga jarak dengan Sarah. Ia tidak ingin terburu-buru untuk menjalin hubungan dengan Sarah, karena ia takut terjebak dalam pergaulan bebas.

Muhammad dan Sarah terus saling mengenal selama beberapa bulan. Selama itu, Muhammad semakin yakin bahwa Sarah adalah gadis yang baik dan salihah. Akhirnya, Muhammad memberanikan diri untuk melamar Sarah. Sarah pun menerima lamaran Muhammad dan mereka pun menikah.



LANGKAH 5: ANALISIS DAN EVALUASI PROSES PEMECAHAN MASALAH

Tuliskan solusi dari kasus tindak pidana aborsi yang terdapat pada permasalahan 1!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Tuliskan solusi yang dapat dilakukan oleh pelajar untuk menghindari pergaulan bebas seperti yang terdapat pada permasalahan 2!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Tuliskan solusi agar senantiasa dapat menjaga kehormatan diri pada permasalahan 3!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Simpulkan apa yang menjadi penyebab keberhasilan Muhammad dalam menghindari pergaulan bebas dan zina yang terdapat pada permasalahan 4 !

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kolom Penilaian:



DAFTAR PUSTAKA

- 'Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 6, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M, Cet. 1, (Tt: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2004).
- Al-Hasyimi, Muhammad Ali. *The Ideal Muslimah: The True Islamic Personality of the Muslim Woman as Defined in the Qur'an and Sunnah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Al-Mahalli, Imam Jalaluddin dan As-Suyuti. *Kitab Tafsir Jalalain*. Terj. Bahrn Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008.
- An-Nawawi, Imam. 2010. *Syarah Shahih Muslim*, Jilid 8. Terj. Darwis, Muhtadi, Fathoni Muhammad. Cet. Pertama. Jakarta: Darus Sunnah Press.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Syamil Cipta Media, 2019.
- <https://youtu.be/JQ9QRJuxoF8?si=okdnL5V5ltvrOc5f>
- https://youtu.be/Jrvb-tdm7Yk?si=N_CjSokK7J-9ge-M
- <https://youtu.be/O6pCNCnNrY?si=WcXsvVMTpCvGQxb>
- <https://youtu.be/ORRoB67-q38?si=bXmt7vdhQn6O1ZVX>
- <https://youtu.be/PXAxr5TDWWA?si=3n8-NIqhihcyaKqM>
- <https://youtu.be/Py6wFcc-7gk?si=gVjHGcckbNsNPYQp>
- Ibnu Majah Abu Abdullah, *Sunan Ibnu Majah*, Riyadh: Maktabah Al-Ma'arif, 1429 H.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA/MA/SMK/MAK*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021.
- Kisworo, Budi. 2016. "Zina dalam Kajian Teologis dan Sosiologis". *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam*, Vol. I, No. 1.
- Wiranto, Muhammad dan Nasri Akib. 2022. "Larangan Mendekati Zina dalam Q.S. Al-Isra' / 17: 32 (Analisis Kajian Tahlili)". *El-Maqra': Ilmu Al-Qur'an, Hadis dan Teologi*, Vol. II, No. 1.

PROFIL PENULIS



LKPD ini disusun oleh Cut Nisa Ul Arifa yang pernah menjadi peserta didik di MIN 42 Bireuen, MTSN 2 Bireuen, MAN 3 Bireuen dan kini masih melanjutkan pendidikannya di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

LKPD Larangan Pergaulan Bebas dan Zina dengan model PBL ini bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mempelajari materi yang dibelajarkan. Materi disajikan dengan ilustrasi masalah dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan peserta didik dapat lebih mudah mempelajarinya.

LKPD ini dapat digunakan oleh peserta didik dan pendidik, baik pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Sehingga LKPD ini dirancang dengan penjelasan yang detail dan memiliki tahapan belajar yang harus dilakukan oleh peserta didik. Evaluasi setiap kegiatan belajar bertujuan untuk menguji kemampuan peserta didik.



Pendidikan Agama Islam
UIN Ar-Raniry